

**STRATEGI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU PAI
SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN PADANG
PARIAMAN SUMATERA BARAT**



DISUSUN OLEH

REVI ASNELI
NIM : 15913164

TESIS

Diajukan Pada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2017**

**STRATEGI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU PAI
SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN PADANG
PARIAMAN SUMATERA BARAT**



Oleh:
Revi Asneli
NIM.: 15913164

Pembimbing:
Prof. Dr. H. Maragustam, MA

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Revi Asneli

N I M : 15913164

Kosentrasi : Supervisi Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Supervisor Dalam Meningkatkan Profesional Guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 05 April 2017
Yang menyatakan,



Revi Asneli



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1057/PS-MSI/Peng./V/2017

TESIS berjudul : **STRATEGI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU PAI SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN SUMATERA BARAT**

Ditulis oleh : Revi Asneli
N. I. M. : 15913164
Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 10 Mei 2017

Ketua,


Dr. Hujair/AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 16269/PS-MSI/ND/IV/2017

TESIS berjudul : **STRATEGI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONAL GURU PAI SEKOLAH DASAR DI
KABUPATEN PADANG PARIAMAN SUMATERA BARAT**

Ditulis oleh : Revi Asneli

NIM : 15913164

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 21 April 2017
Ketua,

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**
Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul : STRATEGI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU PAI
SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN PADANG
PARIAMAN SUMATERA BARAT

Nama : Revi Asneli

N I M : 15913164

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 02 April 2017
Pembimbing,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA


Prof. Dr. Maragustam, MA.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu yang telah melahirkan, mendidik, dan membesarkan saya dengan luapan kasih sayang tak terhingga.
2. Keluarga kecilku, suamiku tercinta Mas Mulyadi, SHI, atas izin, doa dan dukungannya yang luar biasa, serta telah begitu sabar dan penuh pengertian ditinggal selama 2 tahun masa kuliah saya, juga untuk putera-puteriku tercinta Miftah Ar Raziq Mubarak, Mahdiya Zaskia Mulvi, dan Maulana Ar Rafif Mubarak, maafkan Ummi tidak bisa mendampingi kalian bermain selama masa kuliah. Kalian adalah alasan bagi saya untuk terus bersemangat dalam belajar.

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ (٦٠)

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).”

(QS. AR-Rahman ayat 60)¹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹Quran Player versi 2.0.1.0 oleh Wawan Sjachriyanto, 2005.

ABSTRAK

STRATEGI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU PAI SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN SUMATERA BARAT

Oleh : Revi Asneli
NIM: 15913164

Kabupaten Padang Pariaman hanya memiliki satu orang supervisor PAI, mengawasi 17 kecamatan, di 401 sekolah dasar, dengan 458 guru PAI merupakan tugas yang sangat berat dalam melakukan pembinaan guru PAI. Dalam melakukan tugasnya supervisor PAI harus memiliki strategi yang bagus agar tujuan dari pembinaannya bisa terwujud. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) strategi supervisor dalam meningkatkan profesional guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat, 2) faktor penghambat dan faktor pendukung supervisor dalam meningkatkan profesional guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat, 3) capaian peningkatan profesional guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat sebelum dan sesudah dilakukan supervisi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, sejak Januari sampai dengan Maret tahun 2017. Informan dalam penelitian ini adalah pengawas PAI, kepala sekolah, guru PAI, Kasi PAI kemenag Kabupaten Padang Pariaman, dan pengurus KKGA. Peneliti mendapatkan data melalui wawancara, observasi dan dengan mencermati dokumen yang diperlukan. Adapun keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Kemudian dianalisa dengan model interaktif, adapun langkahnya adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama* supervisor dalam melakukan kepengawasan menggunakan pendekatan kolaboratif, dengan menerapkan beberapa strategi sesuai kondisi dan permasalahan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. *Kedua* supervisor menghadapi berbagai faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi kinerja supervisor dalam melakukan pembinaan profesional guru PAI. *Ketiga* bahwa secara garis besar setelah diadakannya pembinaan dan pengawasan oleh supervisor, profesional guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman banyak mengalami perubahan mulai dari peningkatan administrasi guru, kedisiplinan, serta peningkatan dalam kemampuan mengajar.

Kata kunci: *Strategi, Profesional, Supervisor, Guru PAI*

ABSTRACT
SUPERVISOR'S STRATEGY IN IMPROVING PAI TEACHERS'
PROFESSIONALISM AT ELEMENTARY SCHOOLS IN PADANG
PARIAMAN REGENCY
WESTERN SUMATERA

By: Revi Asneli
Student Number: 15913164

Padang Pariaman Regency has only one PAI supervisor who supervises 17 districts in 401 elementary schools, with 455 PAI teachers; doing PAI teacher supervision in such case is a difficult thing. In carrying out his duties, the supervisor should have a good strategy so as to realize the objectives of the supervision. This research aimed at finding out about: 1) the supervisor's strategies in improving PAI teachers' professionalism at elementary schools in Padang Pariaman Regency Western Sumatera, 2) both inhibiting and supporting factors for the supervisor in improving PAI teachers' professionalism at elementary schools in Padang Pariaman Regency Western Sumatera, 3) the achievement of the improvement of improving PAI teachers' professionalism at elementary schools in Padang Pariaman Regency Western Sumatera prior to and after supervision.

This was a descriptive qualitative research. This research took three months, starting in January to March 2017. The informants of this research were the PAI supervisor, the headmasters, PAI teachers, the head of PAI section at the office of Religious Affair in Padang Pariaman Regency, and the committee of KKGa. The data collection was done through interviews, observation, and document study. The validity of the data was done by technique and source triangulation. The data were then analyzed by using interactive model whose steps were data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that *first*, in supervising, the supervisor uses collaborative approach by implementing several strategies. *Second*, the supervisor faces several inhibiting and supporting factors which affect the supervisor's performance in supervising PAI teachers' professionalism. *Third*, in general, after there are supervision and training conducted by the supervisor, the professionalism of PAI teachers' at elementary school in Padang Pariaman Regency undergoes many changes, starting from an improved administration, discipline, as well as teaching skill of the teachers.

Keywords: *Strategy, Professional, Supervisor, PAI Teachers*

April 16, 2017

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA
Phone/Fax 0274 540 255

CILACS
Center for International Language and Cultural Studies



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَمَنْ تَبِعَ هُدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayah-Nya, sehingga akhirnya Tesis ini dapat selesai. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, disamping manfaat yang mungkin dapat disumbangkan dari hasil penelitian ini kepada pihak yang berkepentingan.

Penelitian Tesis ini merupakan kesempatan yang teramat berharga untuk mencoba menerapkan beberapa teori yang diperoleh selama duduk di bangku kuliah dalam situasi dunia nyata. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya dengan penuh kerendahan hati peneliti mengharapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan tesis ini. Banyak pihak yang telah dengan tulus ikhlas memberikan bantuan, baik itu melalui kata-kata ataupun dorongan semangat langsung atau tak langsung untuk menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis ini. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih disertai penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Nandang Sutrisno, SH, LLM, M.Hum, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Terimakasih atas kesempatan menimba ilmu kepada peneliti.
3. Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI., selaku Ketua Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Yusdani, M.Ag., selaku Sekretaris Program Pasca sarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Prof. Dr. H. Maragustam, MA, selaku pembimbing Tesis yang dengan penuh kesabaran membimbing peneliti dalam penelitian ini.
6. Para staf pengajar Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan Ilmu Pendidikan Islam melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan dasar pemikiran analitis dan pengetahuan yang lebih baik dan penuh kesabaran.
7. Para Staf Administrasi yang telah banyak membantu dan mempermudah peneliti dalam menyelesaikan studi di Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
8. Drs. H. Marhamang, M.Pd., selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Padang Pariaman.
9. Drs. Suhendrizar MA, selaku kepala seksi PAIS Kemenag Kabupaten Padang Pariaman.

10. Drs. Suardi A, selaku Pengawas PAI Kemenag Kabupaten Padang Pariaman.
11. Yulianis, S.Pd.SD, Yarnelis, S.Pd, dan Arlina, S.Pd, selaku informan dari kepala sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman.
12. Hendriadi, S.Pd.I., Dra. Endrawati, MA, Alfian Tarmizi, S.Pd.I, Marjongki, S.Pd.I, Zulfriyenti, S.Pd.I selaku pengurus KKGA Kabupaten Padang Pariaman.
13. Yusniar, S.Ag, Suherlina, S.Pd.I, Nurtib, S.Pd.I, Fatimah, S.Pd.I, Astuti, S.Pd.I, Syamsimar, S.Pd.I, Wirda, S.Pd.I, Aziarni, S.Ag, Syafrizal, S.Pd.I, Nuraslinda, S.Pd.I, Syafni, S. Ag, Pusparina, S.Pd.I, Helmi, S.Ag, Yulismar, S.Pd.I, Lisa Andriani, S.Pd.I, dan Syofiarni, S.Pd.I, selaku informan dari guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman.
14. Ibu dan bapak, suami, anak, saudara dan seluruh teman-teman mahasiswa MSI, yang telah memberikan dukungan, semangat serta sebuah persahabatan dan kerjasama yang baik selama bekerja dan kuliah.

15. Selain kepada pribadi-pribadi di atas, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Hanya doa yang dapat peneliti panjatkan semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Yogyakarta, 13 Maret 2017

Revi Asneli

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	14
A. Kajian Penelitian Terdahulu	14
B. Kerangka Teori	22
1. Strategi Supervisor.....	22
a. Pengertian Strategi.....	22
b. Pengertian Supervisor.....	23
c. Tugas dan Wewenang Supervisor.....	24
d. Tipe Supervisor.....	27
e. Kompetensi Supervisor.....	30
f. Teknik-Teknik Supervisi.....	36
2. Peran Kepala Sekolah.....	41
a. Pengertian Kepala Sekolah.....	41
b. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	42
c. Langkah Kerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	44

3. Profesional Guru.....	45
a. Pengertian Guru Profesional.....	45
b. Standar Profesional Guru.....	48
c. Karakteristik Guru Profesional.....	49
d. Kompetensi Guru Profesional.....	50
BAB III : METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	54
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	55
C. Informan Penelitian	56
D. Teknik Penentuan Informan	57
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Keabsahan Data	61
G. Teknik Analisis Data	62
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Penelitian	65
1. Gambaran Umum Objek Lokasi Penelitian	65
a. Letak Geografis.....	65
b. Deskripsi Pengawas PAI Kabupaten Padang Pariaman...	68
c. Deskripsi Sekolah Dasar.....	73
d. Deskripsi Guru PAI Kabupeten Padang Pariaman.....	78
2. Paparan Hasil Penelitian.....	79
a. Strategi Supervisor Dalam Meningkatkan Profesional Guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat.....	79
b. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Supervisor Dalam Meningkatkan Profesional Guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat.....	97
c. Capaian Peningkatan Profesional Guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat.....	110
B. Pembahasan	119
1. Pembahasan tentang Strategi Supervisor Dalam Meningkatkan Profesional Guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat.....	114
2. Pembahasan tentang Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung supervisor Dalam Meningkatkan Profesional Guru PAI di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat.....	125
3. Pembahasan Tentang Capaian Peningkatan Profesional Guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat Setelah dilakukan Supervisi.....	125
BAB V : PENUTUP	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran-saran	130

DAFTAR PUSTAKA 132
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL :

Tabel 01. Struktur Organisasi KUA Sintuk TB Gadang..... 69



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

DAFTAR GAMBAR :

Gambar 01. Komponen-Komponen Analisis Data 64



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan Calon Pembimbing Tesis	1
2. Surat permohonan penelitian	2
3. Surat ijin penelitian	3
4. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari Kemenag Kabupaten Padang Pariaman	5
5. Panduan wawancara	6
6. Hasil wawancara dan Observasi	9
7. Program kerja guru PAI ISLAM	78
8. Daftar Guru PAI SD Kabupaten Padang Pariaman	95
9. Foto-foto kegiatan penelitian	106



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.² Tujuan tersebut mengindikasikan tentang pentingnya pendidikan dalam suatu bangsa, khususnya bangsa Indonesia. Dengan kata lain kehidupan bangsa Indonesia akan semakin berkembang bahkan maju dan sejahtera dengan pendidikan. Sebaliknya, mengabaikan pendidikan berarti akan berakibat sulit berkembangnya suatu bangsa.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyebutkan bahwa banyak komponen yang terkait dalam pendidikan. Komponen tersebut diantaranya: kurikulum, sarana dan prasarana, peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan pengawas. Semua komponen tersebut saling mempengaruhi dalam proses pendidikan.

Pengawas atau disebut juga dengan supervisor merupakan satu komponen pendidikan yang mendapat perhatian akhir-akhir ini.³ Dengan kata lain pengawas sebagai pelaku pendidikan, diakui sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Pengawas diharapkan

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm.3.

³Perhatian pemerintah terhadap pengawas dapat dilihat dengan terbitnya Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Permendiknas tersebut mengindikasikan bahwa pengawas bukan lagi sebagai posisi *buangan* atau sebagai tempat bagi pejabat yang dimutasi. Tetapi sebaliknya Profesi Pengawas adalah profesi profesional yang memerlukan kualifikasi dan kompetensi yang harus dipenuhi bagi para calon pengawas.

mampu berperan sebagai *agent of change*, menjadi sosok yang membantu guru membuat perubahan dalam kinerjanya agar menjadi guru yang profesional.

Pada sisi lainnya, terutama dalam sebuah proses pendidikan, pengawasan adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan, dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu suatu sekolah. Karena pada hakikatnya supervisi tidak lain dari usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individu maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.⁴

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, profesionalisme guru perlu ditingkatkan. Salah satu usaha dalam meningkatkan profesional guru dengan cara adanya supervisi. Disinilah peran supervisor untuk meningkatkan profesional guru. Melalui kegiatan supervisi akademik, yang bertujuan untuk meningkatkan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁵

Profesional guru merupakan kebutuhan dan tuntutan di zaman era globalisasi pada saat sekarang ini, dan sebuah keharusan bagi setiap individu dalam kerangka perbaikan kualitas hidup manusia. Profesionalisme menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, sehingga layak untuk melaksanakan sebuah tugas. Guru sebagai profesi yang strategis dalam pembentukan dan pemberdayaan anak-anak penerus bangsa, memiliki peran dan fungsi yang sangat signifikan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu pemberdayaan dan peningkatan kualitas guru sebagai tenaga pendidik, merupakan sebuah

⁴Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 19.

⁵Kemenag RI, *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah Dan Pengawas pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2014), hlm. 1.

keharusan yang memerlukan penanganan lebih serius dan tidak bisa ditawar-tawar lagi.⁶

Masalah penting yang harus mendapat perhatian bagi pengawas selaku supervisor adalah menemukan cara-cara bekerja secara kooperatif dan efektif.⁷ Untuk melakukan itu semua tentunya pengawas harus mempunyai kualitas yang bagus. Thomkins dan Backley menyatakan, kualitas penting bagi seorang supervisor sebagai berikut; (1) memiliki intuisi yang baik, (2) kerendahan hati, (3) keramahtamahan, (4) ketekunan, (5) sifat humor, (6) kesabaran dan sebagainya adalah ciri-ciri yang penting karena supervisi menyangkut hubungan antara orang-orang.⁸

Guru sebagai pihak yang menerima supervisi memiliki peran penting dalam menentukan suksesnya pembelajaran di sekolah, tugas guru tidak hanya sebagai pengajar di kelas, lebih dari itu seorang guru mempunyai tugas sebagai pendidik. Tugas sebagai pendidik amatlah kompleks tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, karena profesi guru merupakan tugas yang berat, haruslah dilakukan oleh orang yang benar-benar menguasai keahlian sebagai seorang pendidik.

Usman menjelaskan bahwa tugas guru yang dikatakan tugas profesional ini meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti

⁶Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Cet I (Yogyakarta: PT. Gava Media, 2013), hlm. 6-7.

⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 82.

⁸*Ibid*, hlm. 85.

meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁹

Guru yang profesional bukan hanya sekedar alat untuk transmisi kebudayaan tetapi mentransformasikan kebudayaan itu kearah budaya yang dinamis yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan, produktivitas yang tinggi, dan kualitas karya yang dapat bersaing. Guru profesional bukan lagi merupakan sosok yang berfungsi sebagai robot, tetapi merupakan dinamisator yang mengantar potensi-potensi peserta didik kearah kreativitas. Tugas seorang guru profesional meliputi tiga bidang utama: 1) dalam bidang profesi, 2) dalam bidang kemanusiaan dan, 3) dalam bidang kemasyarakatan.¹⁰

Berbicara mengenai guru Pendidikan Agama Islam (PAI), ada tambahan kriteria yang harus dipenuhi dibandingkan dengan guru bidang studi lainnya, karena guru PAI adalah yang memberikan Ilmu tentang Agama Islam. Guru PAI dituntut menjadi seorang model guru yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agamanya. Tindak tanduknya menjadi perhatian bagi siswa, teman sejawat, lingkungan kerja dan juga masyarakat. Menurut Nasrul dalam bukunya syarat-syarat guru menurut Islam, sebagai berikut; 1) Beriman, (2) Ikhlas, (3) Berakhlak, (4) Berkepribadian yg integral (terpadu), (5) Cakap, (6) Keteladanan, (7) Memiliki kompetensi keguruan.¹¹

Guru PAI sebagai seorang pendidik memiliki tanggung jawab yang besar. Karena hakikat pendidik dalam Islam, adalah orang-orang yang

⁹Wakhid Akhdinirwanto dan Ida Ayu Sayogyani, *Cara Mudah Mengembangkan Profesi Guru*, (Yogyakarta: PW Gupena DIY dan Sabda Media, 2009), hlm. 14.

¹⁰Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), hlm. 88.

¹¹Nasrul, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 24-27.

bertanggung jawab dalam pengembangan peserta didik dengan mengaktualisasikan seluruh potensi, baik potensi spritual, efektif, kognitif maupun psikomotor ke arah yang lebih baik secara seimbang sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹² Guru juga mempunyai peranan penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan mentransformasikan nilai dan norma tersebut dalam diri peserta didik atau pembentukan kepribadian peserta didiknya.¹³

Guru PAI mempunyai tugas yang berat. Sebagai orangtua di sekolah, guru harus memberikan pendidikan yang berarti buat anak didiknya. Oleh karena itu guru harus mendidik, mengajar, dan melatih anak-anaknya di sekolah. Sehingga tidak benar kalau guru di sekolah hanya bertugas mengajar saja tanpa melakukan pendidikan dan pelatihan. Tidak benar pula kalau guru di sekolah hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, tanpa memperhatikan perkembangan nilai-nilai hidup dan kehidupan anak.¹⁴

Selain itu guru adalah sebagai pendidik profesional. Karenanya secara tidak langsung para orang tua saat menyerahkan anaknya ke sekolah berarti para orang tua ingin mendapatkan pendidikan terbaik untuk anaknya. Dan tentunya dia tidak ingin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru yang tidak mempunyai kompetensi. Terlebih zaman sekarang ini, pada saat orang tua mempunyai kewajiban yang lebih besar dalam memenuhi tanggung jawab secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Mereka tidak punya banyak waktu untuk memperhatikan anak-anaknya. Sehingga semakin

¹²Maragustam, *Filasafat Pendidikan Islam (Menuju Pembentukan karakter Menghadapi Arus Global)*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010), hlm. 203.

¹³*Ibid*, hlm. 210.

¹⁴Wakhid Akhdinirwanto, *Cara Mudah...*, hlm. 15.

berat tugas guru dalam hal ini. Guru juga harus mengambil tugas orang tua dirumah.

Yang menjadi persoalan penting adalah kondisi perkembangan teknologi yang sangat luar biasa dampaknya, tentu membutuhkan solusi yang sangat tepat. Mengingat dampak teknologi memberikan pengaruh anak-anak sekolah dasar memiliki kecanduan terhadap games dan internet yang pada dasarnya belum menjadi konsumsi mereka. Banyak kasus diluar dugaan yang seharusnya belum pantas bagi mereka seperti kecanduan seks, mengkonsumsi gambar dan situs porno dan lain sebagainya. Guru diharapkan mempunyai peran yang sangat penting untuk bisa menjadi solusi bagi anak-anak selain orang tua di rumah. Tentunya guru harus mempunyai keahlian untuk bisa menangani persoalan seperti ini.

Untuk menjadi seorang guru yang dapat membantu anak didik menjadi manusia seutuhnya (beriman, berilmu, dan beramal) serta mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan, artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam UU guru dan dosen pasal 8, menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi sebagai berikut :

1. Akademik
2. Kompetensi
3. Sertifikat pendidik
4. Sehat jasmani dan rohani, serta memiliki
5. Kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

Untuk mewujudkan hal tersebut guru PAI butuh pembinaan dan pengawasan secara rutin dan terus menerus. Disinilah supervisor bertugas mensupervisi mengenai baik atau tidaknya guru dalam melaksanakan tugas, kedisiplinan dan tanggung jawab guru, penggunaan metode pembelajaran, mengenai cara mengajar apa sesuai dengan standar nasional PAI atau tidak, penguasaan guru dalam bidang ICT (*Information and Comunication Technology*), disinilah dibutuhkannya supervisor. Untuk melakukan pembinaan terhadap guru-guru agar kinerja guru profesional.

Banyak persoalan guru di lapangan yang butuh solusi, tidak tersentuh oleh pengawas PAI. Persoalannya antara lain adalah guru yang indiscipliner, guru yang melakukan tindak kekerasan kepada siswa, guru yang tidak bersahabat, guru yang tidak aktif dalam kegiatan KKGA (Kelompok Kerja Guru Agama), tidak kreatif dalam mengajar, sering meninggalkan kelas dalam proses belajar mengajar, yang melanggar kode etik, guru PAI yang mengajar bidang studi lain, dan lain sebagainya. Kemudian tidak hanya itu, sebaliknya persoalan guru PAI yang berkompentensi bagus namun tidak mendapat perhatian dari pengawas, kurangnya informasi dan tidak adanya pembinaan kompetensi guru, mengakibatkan guru tidak dapat berkembang secara maksimal. Berbagai ajang pelombaan guru berprestasi tak tersentuh oleh guru-guru PAI.

Persoalan lain, adalah jumlah supervisor yang tidak cukup. Akibatnya sebahagian besar guru PAI di Kabupaten Padang Pariaman belum pernah disupervisi oleh pengawas PAI, dan hal ini sudah berlangsung dalam waktu

yang lama. Hal lain kondisi pengawas PAI juga jarang sekali hadir dalam kegiatan KKG yang diadakan rutin oleh KKG tingkat kecamatan. Sehingga proses supervisi selama ini tidak berjalan dengan baik karena ketidakberadaan pengawas sebagaimana semestinya. Meskipun demikian alasan *klasik* kurangnya jumlah pengawas tidak bisa menjadi penyebab pengawas tidak membina guru secara profesional. Inilah yang menjadi sebuah persoalan di Kabupaten Padang Pariaman.

Kabupaten Padang Pariaman sebagai salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat yang paling banyak memiliki wilayah kecamatan.¹⁵ Dengan jumlah tujuh belas kecamatan, jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Sumatera Barat bisa dibandingkan dengan jumlah pengawas PAI hanya ada satu orang. Ini adalah sebuah kendala yang sangat mempengaruhi jalannya kinerja pengawas. Sementara pembinaan profesional guru harus selalu dilakukan.

Satu orang pengawas yang ada tersebut mengawasi 453 guru PAI sekolah dasar yang terdiri dari tujuh belas kecamatan yang ada. Antara satu kecamatan dengan kecamatan lainnya memiliki jarak tempuh yang sangat jauh dan membutuhkan waktu yang lama dalam perjalanannya.

Data yang diperoleh dari Kementerian Agama Kabupaten Padang Pariaman mengenai rincian jumlah sekolah dasar disetiap kecamatan adalah; Kecamatan Aur Melintang 24 SD, Kecamatan Sungai Geringing 30 SD,

¹⁵Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari 17 kecamatan, bandingkan dengan kabupaten/Kota lainnya yang hanya memiliki 9,7, bahkan 4 kecamatan. www.Padangriamankab.go.id. Lihat juga www.id.wikipedia.org. Di unduh 3 November 2016 Jam. 13.30 WIB.

Kecamatan Gasan 19 SD, Kecamatan Sungai Limau 41 SD, Kecamatan V Koto Kampung Dalam 30 SD, Kecamatan V Koto Timur 24 SD, Kecamatan Padang Sago 11 SD, Kecamatan Patamuan 15 SD, Kecamatan VII Koto 35 SD, Kecamatan VI Lingkung 19 SD, Kecamatan 2x11 Enam Lingkung 14 SD, Kecamatan Kayu tanam 18 SD, Kecamatan Nan Sabaris 23 SD, Kecamatan Ulakan Tapakis 17 SD, Kecamatan Sintoga 17 SD, Kecamatan Batang Anai 31 SD.¹⁶

Melihat kondisi yang ada, penulis ingin menggali bagaimana langkah-langkah Supervisor PAI yang ada di Kabupaten Padang Pariaman dalam membina profesional guru, dengan keadaan luasnya wilayah yang akan diawasi seperti disebutkan di atas. Maka penulis tertarik untuk meneliti strategi supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan judul **“STRATEGI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU PAI SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN SUMATERA BARAT”**.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok pikiran di atas, maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang strategi supervisor dalam meningkatkan profesional guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman.

¹⁶Wawancara dengan Rika, anggota Bidang Seksi PAIS Kemenag Kab. Padang Pariaman di Aur Malintang, tanggal 16 Agustus 2016. Pukul. 11.30 WIB.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana strategi supervisor dalam meningkatkan profesional guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat ?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat supervisor dalam meningkatkan profesional guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat ?
- c. Bagaimana capaian peningkatan profesional guru PAI Sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui lebih dalam tentang strategi yang dilakukan oleh supervisor dalam meningkatkan profesional guru PAI sekolah dasar kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat.
- b. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat supervisor dalam meningkatkan profesional guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat.
- c. Mengetahui capaian peningkatan profesional guru PAI sekolah dasar Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat sebelum dan sesudah dilakukannya supervisi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan pelaksanaan supervisi dalam upaya peningkatan keprofesionalan guru PAI, sehingga dapat menjadi tambahan referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Dinas Pendidikan / Kementerian Agama

Sebagai acuan dalam mengambil kebijakan dan pembinaan pada Pengawas PAI, untuk meningkatkan kompetensi pengawas PAI, guru PAI, dan mutu pembelajaran PAI di Kabupaten Padang Pariaman.

2) Bagi Pengawas PAI

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penetapan model pembinaan dan layanan supervisi untuk Pengawas PAI dalam menjalankan dan mengevaluasi kinerjanya sebagai Pengawas PAI.

3) Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan rekomendasi dalam merumuskan tugas Kepala Sekolah. Dan juga dapat memberikan informasi kepada guru dalam memahami tugas Pengawas dan Kepala Sekolah

sebagai *partner* untuk merumuskan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Juga memberikan masukan dalam rangka meningkatkan profesional guru melalui peningkatan supervisi.

4) Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian mengenai kinerja pengawas dan guru PAI

D. Sistematika Pembahasan

Tesis ini berjudul “Strategis Supervisor Dalam Meningkatkan Profesi guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat” ini terdiri dari 5 bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut, pada Bab I Pendahuluan laporan penelitian ini diawali dengan mengungkap gambaran umum, latar belakang masalah dilakukannya penelitian ini, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

Bab II kajian Penelitian Terdahulu dan Kerangka Teori. Sub pokok bahasan yang berkaitan dengan teori: Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kajian tentang strategi supervisor, meliputi pengertian strategi, pengertian supervisor tugas dan wewenang supervisor, tipe supervisor, kompetensi supervisor dan teknik-teknik supervisor. Konsep peran kepala sekolah meliputi pengertian kepala sekolah, kepala sekolah sebagai supervisor, dan langkah kerja kepala sekolah sebagai

supervisor. Konsep Profesional guru meliputi pengertian guru profesional, standar guru profesional, karakteristik guru profesional, dan kompetensi guru profesional.

Bab III Metode Penelitian. Jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data

Bab IV merupakan sajian hasil penelitian yang diawali dengan pemaparan gambaran kondisi objektif lokasi penelitian dilanjutkan paparan hasil analisis data penelitian tentang strategis supervisor dalam meningkatkan profesional guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman dan pembahasan tentang hasil penelitian.

Terakhir bab V Penutup. Di bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran terkait hasil penelitian.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Tesis Iis Nurlaela dengan judul “ Optimalisasi Fungsi Supervisor terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Tasikmalaya”. Penelitian ini menjelaskan pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas di MAN 1 Tasikmalaya selalu *support*, membantu (*assisting*), mengikutsertakan (*sharing*), dan kepemimpinan guru dalam menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi dengan cara diskusi, tanya jawab, dan menciptakan suasana yang kondusif sehingga guru dapat mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan baik. Karena hal itu merupakan faktor determinan dalam pencapaian tujuan supervisi. Upaya yang dilakukan supervisor dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MAN 1 Kota Tasikmalaya dengan merubah pada diri terutama dalam sikap dan kepribadiannya yang mengarah pada ketaatan, kepatuhan, kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, terampil, dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Adapun kendala yang dihadapi oleh supervisor dalam upaya supervisi guru PAI di MAN 1 Kota Tasikmalaya adalah dalam hal mempersamakan persepsi, visi dan misi terhadap para pelaksanaan supervisi, luas wilayah Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya, latar belakang guru yang sangat

heterogen, rendahnya kesejahteraan guru terutama non PNS, dan adanya beberapa guru yang mengajar di beberapa sekolah.¹⁷

2. Tesis Iis Nurlaela dengan judul “ Optimalisasi Fungsi Supervisor terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Tasikmalaya”. Penelitian ini menjelaskan pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas di MAN 1 Tasikmalaya selalu *support*, membantu (*assisting*), mengikutsertakan (*sharing*), dan kepemimpinan guru dalam menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi dengan cara diskusi, tanya jawab, dan menciptakan suasana yang kondusif sehingga guru dapat mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan baik. Karena hal itu merupakan faktor determinan dalam pencapaian tujuan supervisi. Upaya yang dilakukan supervisor dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MAN 1 Kota Tasikmalaya dengan merubah pada diri terutama dalam sikap dan kepribadiannya yang mengarah pada ketaatan, kepatuhan, kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, terampil, dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Adapun kendala yang dihadapi oleh supervisor dalam upaya supervisi guru PAI di MAN 1 Kota Tasikmalaya adalah dalam hal mempersamakan persepsi, visi dan misi terhadap para pelaksanaan supervisi, luas wilayah Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya, latar belakang guru yang sangat

¹⁷Iis Nurlaela, “Optimalisasi Fungsi Supervisor terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Tasikmalaya”. *Tesis*, Yogyakarta : MSI UII, 2013

heterogen, rendahnya kesejahteraan guru terutama non PNS, dan adanya beberapa guru yang mengajar di beberapa sekolah.¹⁸

3. Penelitian Misbahul Munir dengan judul “Peran Supervisor Dalam Membina Profesi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Sedong Hilir Kabupaten Tasikmalaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran supervisor tersebut adalah: (1) memberi *support/supporting*, (2) membantu/*asisting*, (3) mengikutsertakan/*sharing* dan kepemimpinan. Adapun hambatan yang dihadapi supervisor adalah dalam hal menyamakan persepsi, visi dan misi terhadap pelaksanaan supervisi, luas wilayah kecamatan Sodong Tasikmalaya, latar belakang guru yang sangat heterogen baik pendidikannya maupun sosial, rendahnya kesejahteraan guru non PNS, dan adanya beberapa guru yang mengajar diberbagai sekolah.¹⁹
4. Penelitian Julkarnain Syawal dengan judul “Evaluasi Kineja Pengawas Sekolah dalam Melakukan Supervisi Penyelenggaraan Pendidikan SD di Kota Tidore Kepulauan”. Hasil Penelitian menunjukan bahawa; (1) penyusunan program pengawasan memperoleh skor nilai 76,5 atau berprestasi baik, (2) pelaksanaan program pengawasan memperoleh skor nilai 95 atau berprestasi amat baik, (3) pelaksanaan profesional guru dan kepala sekolah berprestasi cukup dengan skor nilai 62,5. Hasil evaluasi menunjukkan kendala yang dihadapi pengawas antara lain : (a) minimnya

¹⁸Iis Nurlaela, “Optimalisasi Fungsi Supervisor terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Tasikmalaya”. *Tesis*, Yogyakarta : MSI UII, 2013

¹⁹Misbahul Munir, “Peran Supervisor Dalam Meningkatkan Profesi Guru”, *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2008, hlm. 131-132

pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi oleh pengawas, (b) kondisi geografis di wilayah Kota Tidore Kepulauan serta belum memadainya sarana dan prasarana umum, (c) minimnya sarana prasarana pendukung yang diberikan kepada pengawas serta ketidakjujuran dan kurangnya penyampaian informasi oleh guru maupun kepala sekolah kepada pengawas sekolah saat pengawas berlangsung.²⁰

5. Tesis Ahmad Sahar dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Prambanan Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Supervisi akademik yang dilakukan pengawas Pendidikan Agama Islam cukup efektif dalam meningkatkan Kompetensi Profesional guru PAI terlihat dari meningkatnya penguasaan materi bahan ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar, (2) Hambatan yang dialami pengawas dalam supervisi akademik adalah kurangnya tenaga pengawas PAI, (3) Solusi dari kendala tersebut adalah rekrutmen pengawas baru, peningkatan intensitas supervisi kunjungan kelas dan peningkatkan program pembinaan kemampuan supervisi akademik pengawas secara berkala dan berkesinambungan.²¹
6. Tesis Burhanuddin yang berjudul “Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

²⁰Julkarnain Syawal & Badrun Kartowagiran, “Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Melakukan Supervisi Penyelenggaraan Pendidikan SD di Kota Tidore Kepulauan”, *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY, 2013.

²¹Ahmad Sahar, “Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Prambanan Sleman”, *Tesis Magister*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2015

Sekolah Dasar di Samboja Kabupeten Kutai Kartanegara”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat peran pengawas pendidikan agama Islam yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam. Pengawas pendidikan agama Islam merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan di sekolah. Diperlukan kerjasama pengawas antara pengawas pendidikan agama islam dan guru pendidikan agama islam yang harmonis dan berkesinambungan. Kinerja guru pendidikan agama islam yang berkualitas akan terus berkembang manakala hubungan antara pengawas pendidikan agama islam dan guru pendidikan agama islam terjaga dengan baik.²²

7. Penelitian Dawawidkk, yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kendala pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah adalah terbatasnya waktu, dan frekuensi kunjungan pengawas sekolah dinilai belum optimal karena masih ada guru yang belum dikunjungi pengawas.²³
8. Penelitian Syarif Yakop, M. Syukri, Amrazi Zakso dengan judul “Kontribusi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Supervisi Pengawas Sekolah terhadap Profesionalitas Guru”. Berdasarkan hasil peneilitian kontribusi supervisi akademik kepala sekolah dan supervisi pengawas

²²Burhanuddin, “Peran Pengawas pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru pendidikan Agama Islam Sekolah dasar di Samboja Kabupeten Kutai Kartanegara”, *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII Yogyakarta, 2013

²³Dalawi, dkk. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 2, No.3 (Maret 2013)

sekolah terhadap profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, supervisi akademik kepala sekolah, yaitu melalui aspek perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut, supervisi pengawas sekolah, meliputi aspek pelaksanaan supervisi pengawas, pelaksanaan supervisi pengawas, dan tindak lanjut, profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran, yaitu meliputi aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran.²⁴

9. Tesis Anang Zamroni dengan judul “Efektifitas Pengawas Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru PAI pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Klaten”. Hasil penelitian tersebut adalah: (1) program kinerja pengawas PAI pada MAN di Kabupaten Klaten telah dibuat sangat baik, (2) pelaksanaan supervisi PAI dalam meningkatkan profesionalitas guru bidang studi rumpun PAI pada MAN di Klaten belum efektif, karena: (a) sebatas pelaksanaan administratif, (b) secara kualitatif dan kuantitatif belum menjangkau kebutuhan guru dalam proses pembelajaran, (c) bersifat evaluasi terhadap tugas guru, tidak memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi oleh guru, (d) atas

²⁴Syarif Yakop, dkk, Kontribusi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Supervisi Pengawas Sekolah Terhadap Profesionalitas Guru, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran UNY*, Vol 4, No. 5 (2015): Mei 2015

kebutuhan pengawas, bukan kebutuhan guru, sehingga guru tidak merasakan manfaatnya, (e) umpan balik dari supervisi sering tidak terarah dan tidak membantu guru dalam pelaksanaan tugasnya, (f) hasil yang diperoleh dari pelaksanaan dari supervisi tidak diketahui/tidak diberitahukan kepada guru, sehingga guru tidak mengetahui dalam aspek kekurangannya, dan bagaimana cara mengembangkan dirinya. (3) salah satu yang menjadi faktor pendorong meningkatnya profesionalitas guru adalah supervisi pendidikan, sedangkan keterbatasan dana operasional pelaksanaan supervisi dan sistem rekrutmen yang kurang tepat merupakan faktor-faktor penghambat bagi peningkatan profesionalitas guru.²⁵

10. Penelitian Mohammad Waridin dengan judul “Peranan Supervisi Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hua Setu Tarub Tegal)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan supervisi pendidikan di madrasah ibtidaiyah sangat membantu sekali dalam kegiatan belajar mengajar. Ini dibuktikan dengan adanya kegiatan supervisi ini, proses belajar mengajar menghasilkan hasil belajar yang memuaskan, (2) keberhasilan supervisi dari proses penelitian yang diteliti bahwa supervisi pendidikan mengarah kepada proses perbaikan pengajaran, (3) Supervisi menggunakan metode pendekatan manusiawi biasanya dikenal dengan supervisi klinis.²⁶

²⁵Anang Zamroni, “Efektifitas Pengawas Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru PAI pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Klaten”, *Tesis*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2010

²⁶Mohammad Waridin, Peranan Supevisi Pendidikan Pada madrasah Ibtidaiyah, *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2009, hlm. 98-99

11. Tesis yang ditulis oleh Arsad dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Agama terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara”. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi pengawas agama memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru MTS di kecamatan Samboja Kutai Kartanegara. Dapat dilihat dari kenaikan angka penilaian kinerja guru dari sebelum diadakan supervisi dan sesudah supervisi. Sebelum supervisi dilakukan kinerja guru mempunyai skor 18,86, sedangkan sesudah pelaksanaan supervisi naik menjadi 24,29 (mengalami peningkatan skor kinerja sebesar 5,43).²⁷

Dari sepuluh kajian teori penelitian terdahulu, lebih banyak meneliti faktor-faktor yang menjadi kendala pengawas dalam melaksanakan kepengawasan, dan apa saja hasil yang diperoleh saat supervisi dilaksanakan. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah: penulis ingin memfokuskan penelitian ini pada apa saja upaya-upaya strategis yang dilakukan oleh supervisor PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI, baik itu yang berkaitan dengan pilihan pendekatan maupun teknik-teknik supervisi yang dipilih oleh supervisor dalam mengemban tugasnya.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengungkap seberapa baik/besar kegiatan supervisor PAI di Kabupaten Padang Pariaman yang mempunyai wilayah yang sangat luas dan beban kerjanya yang cukup berat.

²⁷Arsad, Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Agama Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara, *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII Yogyakarta, 2013

Wilayah yang terdiri masyarakat pegunungan, wilayah pesisir pantai , dan daerah perkotaan. Apakah strategi yang sudah dilakukan oleh supervisor Kabupaten Padang Pariaman bisa menjawab persoalan pengawasan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Apakah strategi dan pendekatan yang dipilih tepat sesuai kondisi yang ada.

B. Kerangka Teori

1. Strategi supervisor

a. Pengertian strategi

Strategis berasal dari kata strategi artinya adalah taktik, ilmu menggunakan sumber daya manusia untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam berperang; rencana langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dalam perang. Jadi strategis berdasar strategi, berkenaan dengan strategi.²⁸ Pendapat lain strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus, sehingga strategi berarti berhubungan, bertalian, berdasarkan strategi.²⁹

Jadi strategi, dapat diartikan sebagai sebuah taktik/siasat yang tepat, cermat yang dilakukan oleh manusia dalam usaha untuk mencapai maksud/tujuan tertentu. Cara ini dilakukan agar upaya dalam mewujudkan sebuah tujuan lebih tepat sasaran.

²⁸*Ibid*, hlm. 631.

²⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar...*, hlm. 964.

b. Pengertian Supervisor

Orang yang berada dibalik kegiatan supervisi disebut supervisor, mereka adalah pengawas, manajer, direktur atau kepala sekolah, administrator atau evaluator. Pelaksanaan fungsi supervisi di sekolah pada dasarnya dilakukan oleh mereka yang sudah berkembang pelaksanaannya diserahkan kepada petugas khusus yang dinamakan supervisor, direktur, pengawasan atau konsultan.³⁰

Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris terdiri dari dua akar kata yaitu: *super* yang artinya diatas dan *vision*, mempunyai arti melihat, maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai “melihat dari atas”. Dengan pengertian inilah maksud supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah, sebagai pejabat yang berkedudukan diatas atau lebih tinggi dari guru, untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru. Dalam pengertian lain, supervisi merupakan peningkatan makna dari inspeksi yang berkonotasi mencari kesalahan-kesalahan.³¹

Kegiatan pokok dari supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan kepada guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu.³²

³⁰Dadang Suhardan, *Supervisi Profesioanal (Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 53-54.

³¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 4.

³²*Ibid*, hlm. 5.

Menurut Ngalim Purwanto supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.³³

Fungsi dan kedudukan seorang supervisor dalam sistem pendidikan mempunyai fungsi dan peran yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebab berperan banyak dalam meningkatkan mutu pendidikan.³⁴ Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya.³⁵

c. Tugas dan Wewenang Supervisor PAI

Tugas pokok supervisor PAI mencakup dua lembaga pendidikan yang berbeda, yaitu sekolah umum dalam lingkungan dinas pendidikan dan di madrasah dalam lingkungan Kementerian Agama. Hal ini berarti supervisor PAI yang melakukan pengawasan di sekolah umum hanya terkait dengan tugas kepengawasan akademik yang mencakup penyusunan program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut hasil pelaksanaan

³³M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 76.

³⁴Dadang Suhardan, *Supervisi...*, hlm. 54.

³⁵Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 84.

program pengawasan serta membimbing dan melatih profesional guru PAI.³⁶

Sedangkan menurut peraturan Kementerian Agama tugas, fungsi, tanggung jawab dan wewenang pengawas Pendidikan Agama Islam adalah :

- 1) Tugas pengawas pendidikan Agama Islam sebagaimana yang dimaksud pada pasal 2 ayat (1) Permenag No. 2 tahun 2012, pengawas mempunyai tugas melaksanakan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah.
- 2) Fungsi pengawas PAI sebagaimana dimaksud pada pasal 4 ayat (2) adalah sebagai berikut :
 - a) Penyusunan program pengawasan PAI;
 - b) Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru PAI;
 - c) Pemantauan penerapan standar nasional PAI;
 - d) Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan; dan
 - e) Pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.
- 3) Tanggung jawab pengawas PAI sebagaimana pasal 2 ayat (2) dijelaskan pada pasal 5 ayat (1) adalah bahwa pengawas PAI bertanggung jawab peningkatan kualitas perencanaan, proses,

³⁶Kementerian Agama RI, *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2013), hlm. 26-27.

dan hasil pendidikan dan/atau pembelajaran PAI pada TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, dan/atau SMK.

4) Wewenang Pengawas PAI sebagaimana pasal 2 ayat (2) dijelaskan pada pasal 5 ayat (4) adalah bahwa pengawas PAI berwenang :

- a) Memberikan masukan, saran, dan bimbingan dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dan/atau pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada kepala sekolah dan instansi yang membidangi urusan kependidikan di Kabupaten/Kota;
- b) Memantau dan menilai kinerja Guru PAI serta merumuskan saran tindak lanjut yang diperlukan;
- c) Melakukan pembinaan terhadap guru PAI;
- d) Memberikan pertimbangan dalam penelitian pelaksanaan tugas guru PAI kepada pejabat yang berwenang; dan
- e) Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas dan penempatan guru PAI kepada kepala sekolah dan pejabat yang berwenang.³⁷

³⁷Peraturan Menteri Agama RI No. 2 tahun 2012.

d. Tipe Supervisor

Tipe-tipe supervisor ada beberapa tipe, antara lain :

1) Supervisi sebagai inspeksi

Supervisi tipe inspeksi ini biasanya terjadi dalam administrasi dan kepemimpinan yang otokratis. Dalam bentuk supervisi inspeksi ini, seorang supervisi semata-mata hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan guru atau bawahan. Supervisi inspeksi ini tidak bersifat membantu atau menolong, tapi hanya meneliti apakah guru atau bawahannya sudah menjalankan tugasnya sebagaimana yang telah diinstruksikan. Untuk menentukan hasil baik buruknya hanya dilihat sejauh mana seorang guru atau bawahan dalam ketaatannya menjalankan tugas-tugas yang telah diinstruksikan.

2) *Laissez faire*

Pengawas seperti ini sesungguhnya merupakan pengawasan yang tidak konstruktif. Dalam pengawasan ini seorang pengawas tidak memberikan petunjuk atau bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran, para guru atau bawahan boleh mengajar/menjalankan tugasnya sebagaimana yang mereka inginkan dengan cara mereka masing-masing. Pengawasan seperti ini termasuk pengawasan yang lemah, karena seorang pengawas/supervisi tidak memberikan bimbingan, bantuan serta koreksi dimana ada kesalahan. Jadi tidak

mengherankan pengawas yang bertipe ini akan menimbulkan kesimpangsiuran dalam kekuasaan dan tanggung jawab seorang guru dan pegawai-pegawai lainnya, akan mudah terjadi kesalahpahaman antar sesama.

3) *Coercive supervision*

Pengawasan ini hampir sama dengan inspeksi, tipe pengawas ini bersifat otoriter dalam tindakan kepengawasannya, pengawas memaksakan pada guru atau karyawannya untuk melakukan sesuatu yang dianggap benar dan baik menurut pendapatnya sendiri maka dalam hal ini pendapat guru/karyawan tidak dihiraukan dan dipertimbangkan. Tipe ini cocok untuk mereka guru/karyawan yang masih belajar. Tapi umumnya, tipe *coercive supervision* untuk perkembangan pendidikan dan pengajaran banyak kelemahannya. Apalagi tidak semua supervisor mengetahui cara mengajar yang baik untuk semua mata pelajaran.

4) *Supervisi sebagai latihan dan bimbingan (training and guide)*

Supervisi seperti ini melandaskan suatu pandangan bahwa pendidikan itu merupakan suatu proses pertumbuhan bimbingan, juga berdasarkan pandangan bahwa orang-orang yang diangkat sebagai guru pada umumnya sudah mendapat pendidikan *pre-servis* di perguruan tinggi. Oleh karena itu, supervisi yang dilakukan selanjutnya adalah untuk melatih dan memberi

bimbingan kepada guru-guru tersebut dalam tugas pekerjaannya sebagai guru. Kelebihan dari tipe ini adalah guru/pegawai mendapatkan selalu latihan dan bimbingan. Tapi mempunyai beberapa kelemahan diantaranya bimbingan, petunjuk, ataupun nasehat-nasehat yang disampaikan kurangnya dipercaya oleh para guru/pegawai, dikarenakan tidak sesuai lagi dengan perkembangan pendidikan dan tuntutan zaman sehingga terjadi kontradiksi antara yang diterima di perguruan tinggi ataupun sebaliknya, pendapat supervisi lebih maju.

5) Tipe pengawasan *yang* demokrasi

Dalam tingkat ini, supervisi bukan lagi suatu pekerjaan bukan lagi suatu pekerjaan yang dipegang oleh seorang petugas, melainkan suatu pekerjaan bersama yang dikoordinasikan. Tanggug jawab tidak dipegang sendiri oleh supervisor, melainkan dibagi-bagikan kepada para anggota sesuai tingkat, keahlian dan kecakapan masing-masing.

Dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru, dibutuhkan kontribusi konkrit dari pengawas/supervisor karena pengawas mempunyai tugas langsung membina, membimbing, dan mengarahkan pendidik dalam supervisi akademik. Oleh

karen itu seorang pengawas harus memiliki keterampilan interpersonal, keterampilan teknik, dan pengetahuan.³⁸

e. Kompetensi Supervisor

Kompetensi seorang supervisor PAI pada tingkatan TK, SD, SMP, SMA, dan SMK terdiri dari :

- 1) Kompetensi kepribadian
 - a) Rasa tanggung jawab sebagai pengawas pendidikan agama;
 - b) Kreativitas dalam bekerja dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun tugas jabatannya sebagai pengawas pendidikan agama;
 - c) Rasa ingin tahu akan hal-hal tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawab sebagai pengawas pendidikan agama;
 - d) Motivasi kerja pada dirinya dan memotivasi pendidik dan peserta didik.
- 2) Kompetensi supervisi manajerial
 - a) Penguasaan metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah;
 - b) Penyusunan program kepengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan, dan program pendidikan agama di sekolah;

³⁸Ngalim purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2003) hlm.79-82.

- c) Perancangan, metode kerja dan instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan pendidikan agama di sekolah;
 - d) Penyusunan laporan hasil pengawasan dan tindaklanjutnya untuk perbaikan program pengawasan pendidikan agama berikutnya di sekolah;
 - e) Pembinaan guru pendidikan agama dalam pengelolaan dan administrasi pendidikan agama berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah;
 - f) Pembinaan guru pendidikan agama dalam melaksanakan bimbingan dan konseling pendidikan agama di sekolah;
 - g) Dorongan bagi guru pendidikan agama untuk merefleksikan kelebihan dan kekurangannya dalam melaksanakan tugasnya di sekolah;
 - h) Pemantauan pengelolaan pendidikan agama di sekolah berdasarkan standar nasional pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agama;
 - i) Pemantauan pelaksanaan pembudayaan pengalaman ajaran agama di sekolah.
- 3) Kompetensi supervisi akademik
- a) Pemahaman konsep, teori dasar, prinsip, karakteristik dan kecenderungan pengembangan pendidikan agama di sekolah;

- b) Pemahaman konsep, teori, teknologi, prinsip, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran dan bimbingan agama di sekolah;
- c) Pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam menyusun silabus pendidikan agama di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi, kompetensi dasar, standar kompetensi lulusan, dan prinsip pengembangan kurikulum, tingkat satuan pendidikan;
- d) Pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, teknik-teknik pembelajaran dan bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa dalam bidang pendidikan agama di sekolah;
- e) Pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam penyusunan RPP pendidikan agama di sekolah;
- f) Pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan dikelas dan/atau di luar kelas untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang pendidikan agama di sekolah;
- g) Pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam mengelola, merawat, mengembangkan, menggunakan media pendidikan, dan fasilitas pembelajaran pendidikan agama di sekolah; dan

- h) Pemberian motivasi bagi guru pendidikan agama untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran dan bimbingan pendidikan agama di sekolah.³⁹
- 4) Kompetensi evaluasi pendidikan agama
- a) Penyusunan kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran dan bimbingan pendidikan agama di sekolah;
 - b) Pembimbingan bagi guru agama dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran dan bimbingan pendidikan agama di sekolah;
 - c) Penilaian kinerja guru agama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di sekolah;
 - d) Pemantauan pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pendidikan agama di sekolah;
 - e) Pembinaan guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan agama di sekolah;
 - f) Pengolahan data hasil penilaian kinerja guru pendidikan agama;
 - g) Analisis faktor pendukung dan kendala dalam pengembangan pendidikan agama di sekolah sebagai bahan kebijakan.

³⁹Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan...*, hlm. 177.

5) Kompetensi penelitian pengembangan

- a) Penguasaan berbagai jenis pendekatan dan metode penelitian dalam pendidikan agama;
- b) Kemampuan menentukan masalah kepengawasan yang penting diteliti baik untuk keperluan tugas pengawasan maupun untuk pengembangan karir sebagai pengawas pendidikan agama;
- c) Penyusunan proposal penelitian pendidikan agama baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif;
- d) Pelaksanaan penelitian pendidikan agama untuk pemecahan masalah pendidikan agama dan perumusan kebijakan pendidikan agama yang bermanfaat bagi tugas dan tanggung pengawas pendidikan agama;
- e) Pengolahan data hasil penelitian pendidikan agama baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif;
- f) Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dalam bidang pendidikan agama dan/atau bidang kepengawasan dan memanfaatkannya untuk perbaikan mutu pendidikan agama;
- g) Penyusunan panduan, buku dan/atau modul yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan di sekolah sebagai tindak lanjut hasil penelitian;

- h) Pelaksanaan penelitian tindakan kepengawasan dalam rangka peningkatan mutu supervisi pendidikan agama;
 - i) Pemberian bimbingan kepada guru pendidikan agama untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama di kelas;
 - j) Kerjasama dengan kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian tindakan sekolah dalam rangka peningkatan mutu pengelolaan pendidikan agama di sekolah.
- 6) Kompetensi Sosial
- a) Kemampuan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pegawai pendidikan agama;
 - b) Sikap aktif dalam kegiatan organisasi profesi pendidikan agama dan asosiasi pengawas pendidikan
 - c) Kemampuan untuk melakukan komunikasi yang baik dalam komunitas sekolah dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas kepengawasan pendidikan agama;
 - d) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas.⁴⁰

⁴⁰*Ibid*, hlm, 177-182.

f. Teknik-Teknik Supervisi

Menurut Gwyn, teknik-teknik supervisi akademik bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok (Depdiknas, 2008).⁴¹

1) Teknik Supervisi individual

Teknik supervisi individual meliputi, yaitu:

a) Perkunjungan ke kelas (*classroom visitation*)

Perkunjungan ke kelas mengutamakan mempelajari sifat dan kualitas cara belajar anak dan bagaimana guru membimbing murid-muridnya. Perkunjungan ke kelas berfungsi sebagai alat untuk memajukan cara mengajar dan cara belajar mengajar yang baru. Perkunjungan juga membantu pertumbuhan profesional baik guru maupun supervisor karena memberi kesempatan untuk meneliti prinsip dan hal mengajar itu sendiri.⁴²

Sebelum melakukan perkunjungan ke kelas supervisor hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Persiapan perkunjungan, persiapan itu meliputi mental dan segala alat yang akan digunakan untuk perkunjungan tersebut.

⁴¹Barnawi dan Mohammad Arifin, *Meningkatkan Kinerja...*, hlm. 42.

⁴²Piet A. Sahertian & Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1981), hlm. 45

(2) Hal-hal yang perlu diketahui sebelum perkunjungan sebagai berikut:

- (a) Hal-hal yang menyangkut keadaan guru, misalnya; pribadinya, pengetahuannya, keadaan fisik dan mental, serta status sosial dan lain-lain.
- (b) Situasi lingkungan sekitar sekolah yang turut memberi pengaruh.

(c) Keadaan pendidikan dan lingkungan anak-anak di rumah.

(d) Cara-cara menggunakan alat pembelajaran.

(e) Informasi tentang problema yang dihadapi guru-guru.⁴³

b) Observasi kelas

Tujuan observasi adalah untuk memperoleh data yang seobyektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisa kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Tujuan bagi guru dapat membantu untuk merubah cara mengajar yang lebih baik, sedangkan untuk siswa dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka.⁴⁴

⁴³*Ibid*, hlm. 49.

⁴⁴*Ibid*, hlm. 51.

(1) Jenis observasi kelas:

- 1) Observasi langsung (*directed observation*), seorang guru yang sedang mengajar diobservasi langsung, supervisor berada bersama-sama di dalam kelas.
- 2) Observasi tidak langsung (*indirect observation*), supervisor berada di luar, mengobservasi di balik kaca sehingga murid-murid tidak mengetahuinya.⁴⁵

(2) Aspek-aspek yang diobservasi

- 1) Usaha dan kegiatan guru dan murid
- 2) Usaha dan kegiatan antara guru dan murid dalam hubungan penggunaan bahan dan alat pembelajaran
- 3) Usaha dan kegiatan guru dan murid dalam memperoleh pengalaman belajar.⁴⁶

c) Percakapan pribadi (*individual conference*), antara pengawas dan guru. Yang dipercakapkan adalah usaha-usaha untuk memecahkan problema yang dihadapi oleh guru.⁴⁷

d) Saling mengunjungi kelas (*intervisitation*)

Yang dimaksud dengan *intervisitation* adalah saling mengunjungi antara guru yang satu kepada yang lain yang sedang mengajar.⁴⁸

⁴⁵Piet A. Sahertian, *Prinsip...*, hlm. 51.

⁴⁶*Ibid*, hlm. 51-52.

⁴⁷*Ibid*, hlm. 70.

⁴⁸*Ibid*, hlm. 71.

e) Menilai diri sendiri (*self evaluation checklist*), hal ini adalah yang paling tersukar bagi guru, melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, di samping menilai murid-muridnya, juga penilaian terhadap diri sendiri merupakan teknik yang dapat membantu guru dalam pertumbuhannya.⁴⁹

2) Teknik Supervisi Kelompok

Yang dimaksud dengan teknik yang bersifat kelompok ialah, teknik-teknik yang digunakan itu dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok.⁵⁰ Sementara dalam bukunya Piet A. Sahertian menjabarkan banyak teknik-teknik kelompok, diantaranya sebagai berikut:

- a) Pertemuan orientasi bagi guru baru, pertemuan itu ialah salah satu daripada pertemuan yang bertujuan khusus mengatur guru-guru untuk memasuki suasana kerja yang baru
- b) Panitia penyelenggara, suatu kegiatan biasanya perlu diorganisasikan. Untuk mengorganisasi suatu tugas bersama, ditunjuk beberapa orang penanggung jawab pelaksana. Para

⁴⁹*Ibid*, hlm. 81-82.

⁵⁰Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 174.

pelaksana yang dibentuk untuk melaksanakan sesuatu tugas disebut panitia penyelenggara.

c) Rapat guru

Rapat guru banyak sekali jenisnya, baik dilihat dari sifatnya, jenis kegiatan, tujuan maupun orang-orang yang menghadirinya. Beberapa macam rapat guru:

- (1) Menurut tingkatannya, yaitu: *Staf meeting*, rapat guru-guru dengan orang tua murid, dan rapat guru sekota, sewilayah, serayon dari sekolah-sekolah sejenis dan setingkat.
- (2) Menurut waktunya, yaitu rapat permulaan dan akhir tahun, rapat periodik dan rapat-rapat yang bersifat insidental.
- (3) Menurut bentuknya: *individual confrence*, diskusi, seminar, dan simposium, *up-grading* selama satu atau beberapa hari/minggu dan *workshop*.
- (4) Studi kelompok antar guru, guru dalam mata pelajaran sejenis berkumpul bersama untuk mempelajari suatu masalah atau sejumlah bahan pelajaran. Pokok bahasan telah ditentukan dan diperinci dalam garis-garis besar atau dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan pokok yang telah disusun secara teratur.

- (5) Tukar menukar pengalaman, didalam teknik ini kita berasumsi bahwa guru-guru adalah orang yang sudah berpengalaman. Melalui perjumpaan diadakan tukar menukar pengalaman, saling memberi dan menerima, saling belajar satu sama lain.
- (6) Lokakarya (*workshop*), maknanya adalah suatu situasi yang didalamnya orang bekerja dan belajar secara bersama. Bisa juga mendapatkan usaha untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerja bersama-sama baik mengenai masalah-masalah teoritis maupun praktis dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup pada umumnya serta kualitas profesional pada khususnya.⁵¹

2. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah, kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana

⁵¹Piet A. Sahertian, *Konsep...*, hlm. 86-105.

terjadinya interaksi antara guru yang dapat memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁵²

b. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Peran kepala sekolah sebagai supervisor terkait dengan tindakan kepala sekolah untuk senantiasa melakukan pemantauan (*monitoring*) dan pengawasan (*supervisi*) terhadap pelaksanaan kerja personil/staf di sekolah secara rutin maupun berkala. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran misalnya, secara berkala kepada sekolah perlu melaksanakan kegiatan pemantauan dan supervisi, yang dapat melakukan kunjungna kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan lain-lainnya.

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru, selanjutnya diupayakan solusi

⁵²Donni Juni dan Risma Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Sekolah*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm. 50

pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.⁵³

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya bisa dilakukan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam system organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor, khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.⁵⁴

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik, bagi guru yang sudah baik agar dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu semua guru yang sudah berkompetensi maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan.⁵⁵ Adapun kompetensi supervisi kepala sekolah adalah :

⁵³Iskandar Agung dan Yufriawati, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis Antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*, (Jakarta Timur, Bestari Buana Murni, 2013), hlm. 100.

⁵⁴Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet.3 (Jakarta, Bumi Aksara. 2013), hlm. 252.

⁵⁵ Made Pidarti, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Yogyakarta, Gava media, 2009) hlm.

- (1) Kemampuan merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru.
- (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
- (3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.⁵⁶

Kepala sekolah, supervisor dan para tutor yang bertugas melaksanakan supervisi profesional guru dapat disebut sebagai supervisor pendidikan menengah. Dalam sistem pendidikan menengah kedudukan kepala sekolah sangatlah penting, terutama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam kegiatan sehari-hari terlihat bahwa kepala sekolah benar-benar sebagai manusia kunci bagi kelangsungan proses pendidikan disekolahnya. Mulai dari mengawasi guru, memeriksa persiapan mengajar, menyelesaikan surat-surat, menerima tamu, mengikuti rapat di luar sekolah, dan lain-lain merupakan tugas kepala sekolah.⁵⁷

c. Langkah Kerja Kepala Sekolah dalam Melakukan Supervisi

Kepala sekolah dalam melakukan peran sebagai supervisor tidaklah harus dikerjakan sendirian, melainkan dapat membentuk tim-tim guna mendukung pelaksanaan tugasnya. Sejumlah langkah kerja dapat dijalankan oleh kepala sekolah terkait dengan pengawasan

⁵⁶ Mulyasa, *Manajemen....*, hlm. 76.

⁵⁷ Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran, cet, 1*, (Bandung, PT. Refika Kurniawan, 2011), hlm. 29

sekaligus monitoring dan evaluasi. Adapun langkah kerjanya adalah sebagai berikut:

- (1) Kepala sekolah membentuk tim kerja pemantauan, supervisi dan evaluasi.
- (2) Kepala sekolah dan tim kerja mengembangkan, menyusun dan menyepakati forma dan aspek-aspek yang dipantau, disupervisi dan dievaluasi.
- (3) Tim kerja merancang cara pengolahan dan bentuk pelaporan hasil pemantauan, supervisi dan evaluasi kepala sekolah.
- (4) Kepala sekolah dan tim kerja membahas rancangan kerja, dan apabila diperlukan dapat mengundang sejumlah narasumber.
- (5) Kepala sekolah menetapkan rancangan yang dibuat oleh tim kerja sebagai perencanaan kepala sekolah.
- (6) Kepala sekolah mensosialisasikan perencanaan kerja pada guru, supervisor dan tim-tim pengembang mutu sekolah/madrasah (TPMS-M).

3. Profesional Guru

a. Pengertian Profesional Guru

Kata profesional berasal dari kata benda yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan

untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.⁵⁸

Profesional berarti menuntut persyaratan keahlian dalam bidang tertentu. Dan dengan keahlian itu, seseorang dapat mengabdikan dirinya berdasarkan hati nuraninya sendiri terhadap kepentingan masyarakat.⁵⁹ Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari.⁶⁰

Maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya, (Agus F. Tamyong, 1987).⁶¹

Menurut Arifin dalam bukunya mengemukakan bahwa profesional mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.⁶² Yang dimaksud terlatih dan terdidik bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus

⁵⁸Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 14

⁵⁹Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung; CV. Mandar Maju, 1992), cet. 1, hlm. 159

⁶⁰Smith, B O., W O. Stanley, and J.H. Shores, *Fundamentals of Curriculum Development*, (New York; Worldbook, 1997), hlm. 85

⁶¹*Ibid*, hlm, 15.

⁶²Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 105.

menguasai berbagai strategi atau tehnik didalam kegiatan belajar mengajar seta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.

Kata profesional menunjuk pada dua hal yakni orangnya dan penampilan atau kinerja orang tersebut dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dari kata profesional inilah muncul istilah profesionalisme yang memiliki makna menunjukkan pada derajat atau tingkat penampilan seseorang sebagai seseorang yang profesional dalam melaksanakan profesi yang ditekuninya.⁶³

Orang yang profesional memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakana lah berada dalam satu ruang kerja. Mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi, orang yang profesional, atau sifat profesional. Profesionalisme itu berkaitan dengan komitmen para penyandang profesi.⁶⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa profesional adalah tenaga terlatih dan terdidik bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau tehnik didalam kegiatan belajar mengajar seta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini maka jelaslah bahwa guru yang

⁶³Daryanto, *Guru Profesional (Standard Kompetensi dan Penilaian Kinerja)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 17.

⁶⁴Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru)*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 52.

profesional adalah guru yang melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan keahliannya, memiliki komitmen, terlatih, dan bisa dipertanggungjawabkan.

b. Standar Profesional Guru

Standar profesional seorang guru sangat penting untuk mewujudkan guru yang berkualitas, seperti yang dikemukakan Arifin (2000), bahwa guru Indonesia yang profesional dipersyaratkan mempunyai :

- 1) Memiliki dasar ilmu yang kuat sesuai dengan kompetensi yang dimiliki sebagai pengejawantahan terhadap masyarakat ilmu pengetahuan abad 21.
- 2) Pengetahuan (kreatifitas) profesi berdasarkan riset penelitian dan praktis pendidikan. Ilmu pendidikan yang dikembangkan tidak hanya sekedar konsep tetapi merupakan kajian dan praktik dilapangan dan disesuaikan dengan pendidikan masyarakat Indonesia.
- 3) Pengembangan kemampuan profesional harus berkesinambungan, dengan melibatkan semua unsur yang terkait khususnya dalam bidang pendidikan. Kelemahan dan hambatan seorang profesi guru dan ilmu pendidikan disebabkan terputusnya program *service* dan *in-service* karena pertimbangan birokratis

yang kaku atau manajemen pendidikan yang lemah khususnya disektor pemerintah.⁶⁵

c. Karakteristik Guru Profesional

Ciri-ciri guru profesional, antara lain :

- 1) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya.
- 2) Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya pada siswa. Bagi guru, hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.
- 3) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.
- 4) Guru mampu berfikir secara sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya harus selalu ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya.
- 5) Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya kalau di Indonesia, PGRI dan organisasi profesi lainnya.⁶⁶

⁶⁵*Ibid*, hlm. 71-72.

⁶⁶Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional...*, hlm. 74.

Sementara menurut Houle ciri-ciri atau karakteristik guru profesional terdiri dari sembilan karakteristik, yaitu; (1) Harus memiliki landasan pengetahuan yang kuat, (2) Harus berdasarkan kompetensi individual, (3) Memiliki sistem seleksi dan sertifikasi, (4) Ada kerja sama dan kompetisi yang sehat antar sejawat, (5) Adanya kesadaran profesional yang tinggi, (6) Memiliki prinsip-prinsip etik (kode etik), (7) Memiliki sistem sanksi profesi, (8) Adanya militansi individual, (9) Memiliki organisasi profesi.⁶⁷

Dari penjelasan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa karakteristik guru profesional memiliki beberapa karakter yang harus dimiliki oleh para guru dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik.

d. Kompetensi Guru

Berkaitan dengan masalah kompetensi ini, ada empat standar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru, adalah:

- 1) Kompetensi Pedagogik, meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik guru sekurang-kurangnya meliputi :

- a) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan;
- b) Pemahaman terhadap siswa
- c) Pengembangan kurikulum dan silabus

⁶⁷Ibid, hlm. 75.

- d) Perancangan pembelajaran
 - e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - g) Evaluasi hasil belajar
 - h) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensi yan dimilikinya.⁶⁸
- 2) Kompetensi Kepribadian, sekurang-kurangnya mencakup beberapa kriteria, yaitu :
- a) Beriman dan bertaqwa;
 - b) Berakhlak mulia;
 - c) Arif dan bijaksana;
 - d) Demokratis;
 - e) Mantap;
 - f) Berwibawa;
 - g) Stabil;
 - h) Dewasa;
 - i) Jujur;
 - j) Sportif;
 - k) Menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat;
 - l) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan

⁶⁸Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional...*, hlm. 121.

m) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.⁶⁹

3) Kompetensi Sosial, merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali/wakil peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut meliputi kemampuan:

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulis, dan /atau isyarat secara santun
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c) Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali siswa
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku;
- e) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.⁷⁰

4) Kompetensi Profesional, merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan

⁶⁹*Ibid*, hlm. 121-122.

⁷⁰*Ibid*, hlm. 122.

substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁷¹ Kompetensi profesional juga sekurang-kurangnya meliputi penguasaan :

- a) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program suatu pendidikan, mata pelajaran, dan / atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu;
- b) Konsep dan metode disiplin keilmuan dan teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan / atau kelompok mata pelajaran yang diampu.⁷²

Menurut pendapat lain standar kompetensi guru dibagi kedalam tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu :

- 1) Pengelolaan pembelajaran, terdiri dari (1) penyusunan rencana pembelajaran, (2) pelaksanaan interaksi pembelajaran, (3) penilaian prestasi belajar peserta didik, (4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik.
- 2) Pengembangan profesi, dalam mengembangkan profesi dan pemahaman wawasan kependidikan.
- 3) Penguasaan akademik, yaitu penguasaan bahan kajian akademik (sesuai mata pelajaran yang diajarkan).⁷³

⁷¹Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas...*, hlm. 151-154

⁷²Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional...*, hlm. 122-123.

⁷³Daryanto, *Standar Kompetensi...*, hlm. 157-158.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian ini bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁷⁴

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu memahami apa yang dipelajari dari perspektif kejadian itu, oleh karena itu seorang peneliti dalam penelitian kualitatif menerangkan pemaknaan kejadian/peristiwa yang ditelitinya, menjadi pencatat detail-detail berdasarkan perspektif kejadian tersebut. Artinya seorang peneliti pada penelitian kualitatif hanya melaporkan pemahaman sebuah kejadian melalui kejadiannya sendiri.⁷⁵

Adapun dari segi pembahasannya penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, suatu objek peristiwa. Jadi penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian data atau realitas persoalan dengan berdasarkan pada pengungkapan apa-apa yang telah diekspresikan

⁷⁴Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 46.

⁷⁵Sudarmawan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi, Persentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

dan diungkapkan oleh data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan tentang strategi supervisor dalam meningkatkan profesional guru PAI sekolah dasar di kabupaten Padang Pariaman.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode deskriptif yaitu suatu metode yang diarahkan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian dan yang ada pada masa sekarang. Dengan kata lain, metode ini digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁷⁶

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini dilakukan di Kabupaten Padang Pariaman yang meliputi beberapa tempat diantaranya adalah :

1. Kantor Kemenag Kabupaten Padang Pariaman
2. Kantor Pengawas PAI Kabupaten Padang Pariaman

⁷⁶Moh. Nazir, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI Pres, 1988), hlm. 63.

3. Tiga Sekolah Dasar (SD) di tiga kecamatan, yaitu SDN. 01 2X11 Kayu Tanam, SDN. 19 Sungai Limau, dan SDN 15 Sungai Geringging
4. Guru PAI sekolah dasar di 17 Kecamatan Kabupaten Padang Pariaman.
5. Sekretariat KKGa Kabupaten Padang Pariaman
6. Lokasi lain yang dibutuhkan yang relevan dengan sumber data penelitian

C. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu orang yang dapat memberikan informasi atau orang yang memiliki kapasitas memberikan informasi sesuai dengan situasi dan kondisi latar penelitian. Informan penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu primer dan sekunder.⁷⁷ Adapun yang menjadi informan dan sumber data dalam penelitian ini adalah Pengawas dari Kemenag yang terdiri dari satu orang, Kepala sekolah tiga orang, Ketua KKGa, dan tiga orang guru PAI di Kabupaten Padang Pariaman. Selain itu peneliti juga mengambil data dari kegiatan pembelajaran di sekolah lokasi penelitian.

Informan sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya dalam hal ini adalah wakil kepala sekolah, staf tata usaha, guru-guru, siswa, dokumen yang terkait dengan penelitian. Peneliti juga menggunakan berupa informasi untuk menunjang kematangan penelitian, seperti hasil penelitian terkait dan karya ilmiah, buku, jurnal, artikel, serta situs internet yang relevan penelitian ini.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 308-309.

D. Teknik Penentuan Informan

Mengingat banyaknya kecamatan serta banyaknya jumlah sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman, sehingga teknik yang peneliti gunakan adalah teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu.⁷⁸ Pada penelitian ini, informan-informan yang dipilih berdasarkan alasan berikut:

1. Kasi PAI Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Padang Pariaman sebagai pihak yang menanungi guru PAI sekolah dasar.
2. Pengawas dari Kemenag Kabupaten Padang Pariaman sebagai supervisor PAI sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai supervisor berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 75 tahun 2006 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007.
3. Kepala sekolah karena bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan sekolah secara keseluruhan dan salah satu tugasnya adalah supervisor, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar kepala sekolah/madrasah, di tiga sekolah dasar berdasarkan intensitas komunikasi kepala sekolah dengan pengawas PAI, antara lain:
 - a. SDN. 01 Kecamatan 2x11 Kayu Tanam
 - b. SDN. 19 Desa Pilubang Kecamatan Sungai Limau
 - c. SDN. 15 Kecamatan Sungai Geringging

⁷⁸*Ibid*, hlm. 300.

4. Ketua KKGA Kabupaten Padang Pariaman, sebagai koordinator dan penggerak guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Padang Pariaman.
5. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai sasaran pembinaan dan bimbingan dari pengawas dan kepala sekolah, di tujuh belas sekolah dasar, antara lain:
 - a. Ibu Yusniar guru PAI SDN.01 2x11 Kayu tanam
 - b. Ibu Hastiningsih guru PAI SDN. 13 Batang Gasan
 - c. Ibu Wirda guru PAI SDN. 08 Ulakan Tapakis
 - d. Ibu Astuti guru PAI SDN. 14 Nan Sabaris
 - e. Ibu Nur Aslinda, S.Pd.I guru PAI SDN. 09 V Koto Amal
 - f. Ibu Nurtib, S.Pd.I guru PAI SDN. 15 Sungai Geringging
 - g. Ibu Suherlina, S.Pd.I guru PAI SDN. 19 Sungai Limau
 - h. Ibu Aziarni, S.Ag guru PAI SDN. 26 Batang Anai
 - i. Ibu Fatimah, S.Pd.I guru PAI SDN. 05 Padang Sago
 - j. Ibu Syamsimar, S.Pd.I guru PAI SDN. 30 Kampung Dalam
 - k. Ibu Yulismar, S.Pd.I guru PAI SDN. 02 Enam lingkungan
 - l. Bapak Syafrizal, S.Pd.I guru PAI SDN. 01 Lubuk Alung
 - m. Ibu Syafni, S.Pd.I guru PAI SDN. 11 V Koto Timur
 - n. Ibu Lisa Andriani S.Pd.I Guru PAI SDN. 01 2X11 Enam Lingkungan
 - o. Ibu Helmi, S.Ag guru PAI SDN. 17 VII Koto Sungai Sarik
 - p. Ibu Syofiarni, S.Pd.I guru PAI SDN. 05 Patamuan
 - q. Ibu Pusparina, S.Pd.I guru PAI SDN. 03 Sintuk Toboh Gadang

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dan termasuk kategori penelitian kualitatif yang melibatkan segala unsur yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Maka guna memperoleh data yang maksimal dalam penelitian ini, maka peneliti mempergunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Selanjutnya untuk melengkapi data yang dibutuhkan, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.⁷⁹

Peneliti akan menanyakan hal-hal yang berkenaan dengan strategi pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman. Untuk mengetahui apa saja strategi pengawas PAI yang dilakukan dalam meningkatkan profesional guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman, peneliti mewawancarai pengawas PAI di kantor KUA Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman, kasi PAI Kemenag Kabupaten Padang Pariaman, pengurus KKGA Kabupaten Padang Pariaman, dan guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman di tempat tugasnya masing-masing.

⁷⁹Cholid Narbuka dan Abu Chmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2005), hlm. 83.

2. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data langsung. Tipe observasi yang digunakan peneliti adalah pengamat sebagai partisipan, artinya peneliti merupakan outsider dari kelompok yang sedang diteliti, menyaksikan dan membuat catatan lapangan berdasarkan objek yang diamati.⁸⁰ Pengamatan dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya akan diamati oleh observer.⁸¹

3. Dokumentasi

Untuk memperoleh informasi, kita harus memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan ini inilah kita menggunakan metode dokumentasi.⁸² Jadi cara pengumpulan data melalui catatan peristiwa tertulis, seperti arsip atau dokumen-dokumen penting, buku-buku dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen penting tersebut diantaranya adalah semua hal yang berkaitan dengan kegiatan pengawas PAI menerapkan strateginya dalam

⁸⁰John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan*, alih bahasa Ahmad Lintang Lazuardi, cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 232.

⁸¹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 112.

⁸²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 201.

meningkatkan profesional guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman.

F. Keabsahan Data

Untuk mempertahankan tingkat keabsahan data atau kepercayaan data serta kebenaran data yang terkumpul, digunakan empat kriteria yaitu uji kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.⁸³

1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep pengumpul data dengan responden. Agar kredibilitasnya terpenuhi, peneliti melakukan langkah triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Ada tiga triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu triangulasi sumber, teknik pengumpulan data serta waktu.

2. Uji Transferabilitas

Transferability ini merupakan validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan, nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Supaya hasil penelitian digunakan atau diterapkan hasil penelitian tersebut oleh pembaca, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Uji Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas data adalah apabila hasil penelitian dapat diulangi/replikasi oleh orang lain, untuk itu perlu disatukan dengan

⁸³Sugiyono, *Metode...*, hlm.329.

konfirmasi yaitu penelitian yang disepakati banyak orang. Hal ini dikerjakan dengan cara *audit trail* yang dilakukan oleh pembimbing penelitian. Dengan *audit trail* yang dimaksudkan untuk menjamin kebenaran hasil pengumpulan data yang dilakukan, dalam hal ini pembimbinglah yang berhak memeriksa data serta penafsirannya.

G. Teknik Analisa Data

Penelitian ini tidak membahas tentang statistik (data dalam bentuk angka), maka analisis data yang dipakai penulis adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan uraian dengan menjelaskan atau melaporkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata dan pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan

Adapun yang mengolah data bersifat kualitatif ini penulis menggunakan empat komponen kegiatan sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, sebagai berikut:⁸⁴

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang berwujud kata-kata dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian data yang tersedia dari berbagai metode penelitian tersebut yang telah dituliskan dalam catatan lapangan atau dokumen lainnya, kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah selanjutnya adalah reduksi data tersebut.

⁸⁴Mattheaw B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif, Penerjemah: Tjejep Rohendi*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 15-20.

2. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pedyederhanaan, transformasi data-data keras yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga ditarik kesimpulan tindakan. Manfaat hasil reduksi adalah memberikan gambaran yang lebih matang dari hasil pengamatan, mempermudah pencarian kembali, dan membantu memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam penelitian ini dari semua data yang terkumpul dari berbagai informan, kemudian dirangkum, dipilih hal-hal yang berkaitan dengan kinerja pengawas PAI dalam peningkatan profesionalisme guru PAI di sekolah dasar di kabupaten Padang Pariaman.

3. Penyajian data

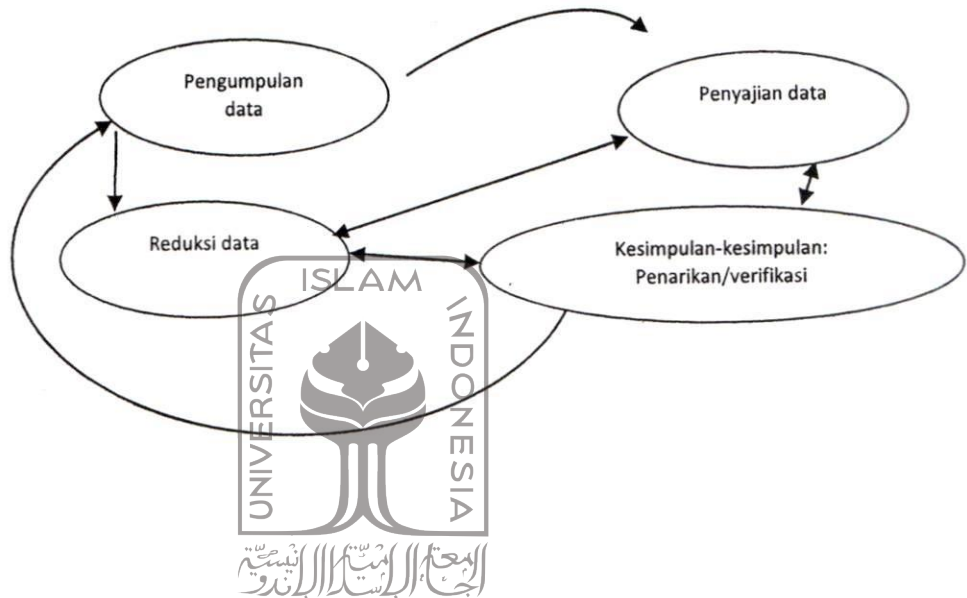
Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis data adalah penyajian data. Disini dibatasi sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat pada pengumpulan data

berikutnya. Tetapi jika pada pengumpulan data berikutnya hasilnya tetap sama, maka kesimpulan awal tersebut dapat dikatakan kredibel.⁸⁵

Gambar. Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif.⁸⁶



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 252.

⁸⁶ *Ibid*, hlm. 338.

BAB IV

HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pariaman, yang meliputi kantor Kemenag, dan Sekolah Dasar di tujuh belas kecamatan yang ada di kabupaten Padang Pariaman. Secara geografis Kabupaten Padang Pariaman terletak antara $0^{\circ}11'-0^{\circ}49'$ Lintang Selatan dan $98^{\circ}36'-100^{\circ}28'$ Bujur Timur. Dengan luas daratan seluas 1.328,79 km atau 56,10% dari wilayah datar-landai dengan ketinggian 0-100 meter dari permukaan laut, sedangkan yang lainnya merupakan daerah bergelombang agak curam dengan ketinggian 100-1500 meter di atas permukaan laut atau seluas 43,90%. Daerah datar-landai terletak pada bagian barat yang mendekati pantai, sedangkan daerah bergelombang dan dataran tinggi (agak curam-sangat curam) terdapat pada bagian timur dan utara.

Secara administrasi Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari 17 kecamatan dan 103 Nagari. Batas wilayah administratif Kabupaten Padang Pariaman adalah sebelah Utara dengan Kabupaten Agam, sebelah Selatan dengan Kota Padang, sebelah

Timur dengan Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar, dan sebelah Barat dengan Kota Pariaman dan Samudera Indonesia.

Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam tercatat memiliki wilayah paling luas, yakni 228,70 km², sedangkan Kecamatan Sintuk Toboh Gadang memiliki luas wilayah terkecil, yakni 25,56 km². Kecamatan 2x11 Kayu Tanam berada di wilayah yang paling tinggi yaitu 100-1000 m dari permukaan laut (dpl) sedangkan yang paling rendah adalah Kecamatan Batang Gasan dengan ketinggian 2-75 m dari permukaan laut (dpl). Setelah kemerdekaan, daerah administrasi periode kolonial, pariaman, tikoe en de danau districten kemudian disahkan menjadi kabupaten dengan nama Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan Undang-undang Nomor 12 tahun 1956 dengan ibukota Kota Pariaman.

Kabupaten Padang Pariaman dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 tanggal 19 Maret 1956 tentang Pembentukan Daerah otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah, dimana Propinsi Sumatera tengah dibentuk menjadi 14 Kabupaten, yang salah satunya adalah Kabupaten Padang/Pariaman dengan batas-batas sebagai yang dimaksud dalam pasal 1 dari Surat Ketetapan Gubernur Militer Sumatera Tengah tanggal 9 Nopember 1949 No. 10/G.M/S.T.G./49, dikurangi dengan daerah Kampung-Kampung Ulak Karang, Gunung Pangilun, Marapalam, Teluk Bujur,

Seberang Padang dan Air Manis dari kewedanaan Padang Kota yang telah dimasukkan kedalam daerah Kota Padang, sebagai dimaksud dalam Surat ketetapan Gubernur Kepala Daerah Propinsi Sumatera Tengah Tanggal 15 Agustus 1950 No. 65/G.P./50 Bupati Padang Pariaman semasa Agresi Militer Belanda Tahun 1948 adalah Mr. BA. Murad.

Kabupaten Padang Pariaman sampai tahun 2016 memiliki 17 Kecamatan, dan 103 nagari yang setelah dilakukan pemekaran nagari sesuai dengan Surat Gubernur Sumatera Barat Nomor 120/453/PEM-2016 tanggal 26 Mei 2016, sehingga di Kabupaten Padang Pariaman terdapat 103 Nagari. Kecamatan yang paling banyak memiliki nagari adalah Kecamatan VII Koto Sungai Sarik yaitu 12 Nagari, Kecamatan Lubuk Alung, Nan Sabaris sebanyak 9 Nagari, Kecamatan Batang Anai, 2x11 Enam Lingkung, V Koto Kampung Dalam, Ulakan Tapakis sebanyak 8 Nagari, Kecamatan Padang Sago, Patamuan, sebanyak 6 Nagari, Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Sintuk Toboh Gadang, Enam Lingkung, sebanyak 5 Nagari, dan Kecamatan Sungai Geringging, Sungai Limau, V Koto Timur, 2x11 Kayu Tanam sebanyak 4 Nagari, kemudian Kecamatan Batang Gasan hanya mempunyai 3 nagari. Semenjak dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) DPRD No 05/KEP.D/DPRD.2008 dan SK Bupati Padang Pariaman Nomor 02/KEP/BPP/2008 tertanggal 2 Juli 2008, Ibukota Kabupaten

Padang Pariaman dipindahkan dari Kota Pariaman ke Paritmalintang, yakni Nagari Paritmalintang Kecamatan Enam Lingsung.⁸⁷

b. Deskripsi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Kabupaten Padang Pariaman

1) Letak geografis kantor PPAI

Kantor Pengawas PAI terletak di Kantor Urusan Agama (KUA) Sintuk Toboh Gadang tepatnya berada di Jl. Sintuk Pakandangan, Balai Usang Sintuk. Kode pos 25581. Sekitar 2 km dari jalan lintas utama antara Kota Padang – Kabupaten Padang Pariaman. Berjarak 500 m dari kantor Camat Sintuk Toboh Gadang, dan 500 m dari kompleks MAN Insan Cendikia Kabupaten Padang Pariaman.

2) Visi dan Misi Pengawas PAI Kabupaten Padang Pariaman

Visi dan misi dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan dalam mengarahkan kegiatan organisasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Visi dan misi yang ingin dicapai oleh Pengawas PAI, sebagai berikut:

a) Visi

Menjadikan tenaga pendidik dan kependidikan PAI yang religius, profesional, dan bertanggung jawab.

⁸⁷www.padangpariaman.go.id pada hari Senin, 6 Maret 2017, jam 14.00 WIB

b) Misi

1. Menciptakan suasana keagamaan di sekolah.
2. Meningkatkan efektivitas pelaksanaan kepengawasan yang berorientasi akuntabilitas.
3. Meningkatkan kompetensi pengawas melalui workshop, seminar, dan studi banding.
4. Mengadakan konsultasi dan komunikasi secara intensif dengan pemangku kebijakan kepentingan pendidikan.
5. Meningkatkan kinerja kepala sekolah dan guru PAI yang lebih profesional.
6. Meningkatkan intensifikasi pembinaan terhadap kepala sekolah, guru PAI, dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah.

3) Struktur Organisasi Pengawas

Tabel 1. Sturuktur Organisasi Kantor Urusan Agama

Kecamatan. Sintuk TB Gadang⁸⁸

N O	JABATAN	NAMA	NIP
1	Kepala KUA Sintoga	Syafri Yendi, S.Ag	197012312003121016
2	Penyuluh Agama	Misjawati Zein, S.Ag	197411152003122002
3	PPAI	DRS. H. Suardi, A	196228101993031001
4	Penghulu	Risman, MA	197807092005011006
5	Pengadministrasi Keuangan	Ratnawati, A.Md	197110291993032001
6	Pengadministrasi Zakat dan Haji	Misjawati Zein, S.Ag	197411152003122002
7	Pengadministrasi Umum	Ratnawati,A.Md	197110291993032001

⁸⁸Dokumentasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Sintk TB Gadang

4) Profil Pengawas PAI

Sosok Pengawas PAI Kabupaten Padang Pariaman ini adalah mempunyai postur badan yang tinggi, beliau seorang bapak yang memiliki kepribadian hangat, selalu tersenyum dan semangat, sangat ramah kepada siapa saja. Bagi orang yang belum mengenalnya secara dekat, beranggapan beliau adalah sosok yang serius dan sulit untuk didekati. Padahal jika telah berkenalan, anggapan itu akan hilang dengan sapa ramah beliau yang selalu ingin dekat dengan siapa saja yang dikenalnya. Dalam usia tugas yang sudah tidak muda lagi, beliau tetap bersemangat menjalankan aktifitasnya tanpa mengeluh, sehingga memberi pengaruh positif terhadap lingkungan kerja dan guru-guru PAI yang menjadi binaannya. Kehadiran beliau yang sudah lama diharapkan oleh guru PAI sebagai pembina, pembimbing dan pengawas guru PAI bisa dirasakan pengaruh dan manfaatnya.

Adapun profil beliau sebagai Pengawas PAI Kabupaten Padang Pariaman:

Nama	: Drs.H. Suardi. A
Nip	: 196210081993031001
Tempat/Tgl. Lahir	: Durian Dangka, 08-10-1962
Jabatan	: PPAI SD Kab. Padang Pariaman
TMT Jabatan	: 01 Juli 2007

No. SK : SK Kanwil Kemenag Sumbar

No. 03.1/8/1777/1.11 Juli 2007

Riwayat Pendidikan :

SD	SD Durian Dangka	Tahun 1975
SMP	MTsN Padusunan	Tahun 1979
SMA	PGA Padusunan	Tahun 1982
S1	IAIN Imam Bonjol Padang	Tahun 1989

Pelatihan yang pernah diikuti:

1	Diklat Pengawas th. 2006
2	Orientasi dan Workshop Pengawas PAI se-Sumatera Barat di Padang th. 2007
3	Pelatihan Asesor Akreditasi Sekolah di Padang th. 2009
4	TOT BOS di Medan th. 2010
5	Pelatihan ICT Pengawas Sumbar Riau Kepri, Sumut dan Aceh th. 2010
6	Orientasi Peningkatan Kompetensi Pengawas se-Sumbar th. 2016
7	Rakor PAI tingkat Sumbar th. 2017

5) Jumlah PPAI dan sekolah yang diawasi

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Pengawas PAI di Kabupaten Padang Pariaman saat ini hanya berjumlah satu orang. Namun sebelumnya berdasarkan

informasi yang diperoleh dari staf pengembang pegawai Kemenag Kabupaten Padang Pariaman, secara berturut-turut Pengawas PAI mengalami masa pensiun, mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016, dan sampai saat peneliti mengadakan penelitian ini belum ada penggantian Pengawas PAI. Sebelumnya jumlah PPAI yang dua belas orang adalah, terdiri dari :

- a. Bpk. Thalib pensiun pada tanggal 1-2-2011
- b. Bpk. Ismail Rasyid pensiun pada tanggal 1-8-2012
- c. Bpk. Bpk. Tenan Kesra pensiun pada tanggal 1-8-2013
- d. Bpk. Ismail pensiun pada tanggal 1-1-2014
- e. Bpk. Adrizal, BA pensiun pada tanggal 1-7-2014
- f. Bpk. Baharudin, A.Ma pensiun pada tanggal 1-7-2014
- g. Bpk. Iskandar, pensiun pada tanggal 1-1-2015
- h. Bpk. Suhaimi pensiun pada tanggal 1-7-2015
- i. Bpk. Muftiar, BA pensiun pada tanggal 1-4-2016
- j. Bpk. Syamsuar S.Pd.I pensiun pada tanggal 1-9-2016
- k. Bpk. Yunasman pensiun pada tahun 2016 (belum melaporkan).⁸⁹

Namun berdasarkan wawancara dengan Kasi PAI Kemenag Kabupaten Padang Pariaman menyatakan bahwa:

⁸⁹Wawancara dengan Mukhtar, S.Pd.I di kantor Kemenag Kabupaten Padang Pariaman, Senin, 20-02-2017

Kami sedang melakukan perekrutan sebelas orang calon PPAI baru yang berasal dari guru PAI yang telah memenuhi syarat. Karena hal ini merupakan persoalan yang mendasar dan harus segera adalah dicari pengganti PPAI yang lama, mengingat banyaknya jumlah guru PAI Sekolah Dasar yang tersebar di 17 kecamatan yang ada.⁹⁰

Saat ini Drs. H. Suardi, A adalah satu-satunya sebagai Pengawas PAI Kabupaten Padang Pariaman, yang sebelumnya wilayah kerja beliau hanya Kecamatan Sintuk Toboh Gadang. Semenjak Pengawas PAI yang lama sudah mengalami masa pensiun, beliau lah yang membina guru PAI di tujuh belas kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman.

c. Deskripsi Sekolah Dasar

Fungsi supervisor tidak hanya kepada seorang Pengawas PAI, namun kepala sekolah juga mempunyai fungsi sebagai supervisor.

Oleh karenanya untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru PAI, dan untuk mengetahui kerjasamanya bersama Pengawas PAI dalam meningkatkan guru PAI yang profesional. Penelitian dilakukan di tiga sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman, sebagai berikut:

1. SDN. 01 kecamatan 2x11 Kayu Tanam

(a) Letak geografis

SDN. 01 2x11 Kayu tanam terletak di Jalan M. Latif Pasa Tengah, Jorong Pasa Tengah, Kecamatan 2x11 Kayu

⁹⁰Wawancara dengan Drs. Suhendrizal, MA di kantor Kemenag Kabupaten Padang Pariaman, Rabu, 22-02-2017

Tanam. Berdampingan dengan SMK Kayu Tanam dan SMAN 1 Kayu Tanam, dan sekitar 300 meter dari pusat kecamatan.

(b) Visi dan Misi

Adapun visi SDN. 01 2x11 Kayu Tanam adalah cerdas, berprestasi, berbudaya berlandaskan iman dan taqwa.

Sedangkan misinya adalah, sebagai berikut:

1. Meningkatkan disiplin guru dan peserta didik.
2. Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
3. Meningkatkan kualitas profesional guru dalam proses belajar mengajar.
4. Meningkatkan rasa tanggung jawab dan semangat berprestasi kepada semua warga sekolah.
5. Menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaan sekolah.
6. Mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

(c) Profil kepala sekolah dan guru PAI SDN. 01 2x11 Kayu Tanam

Kepala Sekolah bernama Arlina, SPd.SD. Guru PAI adalah Yusniar, S.Ag. Peran Kepala Sekolah dalam membina profesional guru di sekolah ini belum terlampau

banyak memberi kebijakan kepada guru PAI. Malah yang terjadi adalah guru PAI yang lebih banyak memberikan pendapat dan ide-ide kreatif berkaitan dengan kegiatan di sekolah, sebagai guru yang paling senior di sekolah ini, guru PAI memberikan warna dan kreativitas sendiri terkait dengan kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Kompetensi guru PAI di sekolah ini sangat bagus, secara disiplin, ketersediaan bahan ajar dan kelengkapan media pembelajaran. Bahkan guru sudah memiliki infocus sendiri dan memiliki media pembelajaran yang sangat memadai. Ketersediaan perangkat pembelajaran ini sangat membantu guru PAI dalam kegiatan belajar, dan berdampak terhadap meningkatnya antusias dan daya tangkap siswa dalam menerima materi pelajaran. Jika dibandingkan dengan metode lama yang hanya berupa ceramah dan pemberian tugas siswa secara manual. Sehingga siswa cenderung bosan dan tidak tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berkaitan dengan peran Pengawas PAI di sekolah ini, peneliti memperoleh informasi bahwa Pengawas PAI belum pernah berkunjung secara langsung, komunikasi antara guru PAI, kepala sekolah dan Pengawas PAI terjadi melalui telepon selular dan pertemuan dalam KKGA,

MKKS, dan kegiatan lainnya, dimana mereka saling bertemu.

2. SDN. 19 Sungai Limau

(a) Letak geografis

SDN. 19 Sungai Limau beralamat di desa Duku Pilubang, kecamatan Sungai Limau. Sekolah ini termasuk kategori pelosok desa, karena jauh dari pusat kecamatan.

(b) Profil Kepala Sekolah dan Guru PAI

Sekolah ini beralamat di desa Duku Pilubang kecamatan Sungai Limau. Terdiri dari enam rombel dengan jumlah siswa keseluruhannya 48 orang. Kepala sekolah bernama Yamelis, Spd dan guru PAI yang bernama Suherlina, S.Pd.I. sekolah ini termasuk sekolah kategori di daerah pelosok desa, Lokasi sekolah jauh dari pusat kecamatan. Fasilitas di sekolah ini masih jauh dari harapan baik sarana fisik maupun non fisik. Peran kepala sekolah disekolah ini belum memberi kontribusi yang besar dalam pembinaan profesional guru, kepala sekolah baru berperan sebatas pemeriksaan administrasi pembelajaran guru menjelang awal semester dimulai, dan memberi dukungan di setiap kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu peran Pngawas PAI belum memberi pembinaan langsung disekolah. Peran dan pembinaan yang Pengawas PAI

lakukan adalah di Kelompok Kerja Guru Agama (KKGA) di kecamatan. Begitupula dengan interaksi dan komunikasi antara kepala sekolah dengan Pengawas PAI baru terlaksana melalui telepon selular.

3. SDN. 15 Sungai Geringging

Sekolah ini terletak di belakang pasar kecamatan Sungai Geringging. Berada di pusat kecamatan Sungai Geringging. Memiliki jumlah siswa terbanyak di kecamatan dengan jumlah 245 siswa dengan 18 rombel. Kepala sekolah bernama Yulianis, S.Pd.SD dan guru PAI bernama Nurub, S.Pd.I. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di sekolah ini sangat bagus. Kepala sekolah selalu bekerjasama dengan guru PAI dan guru lainnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah dan guru PAI disekolah ini berhasil mendirikan Taman Pendidikan ALQur'an (TPA) sebagai sarana untuk mengajarkan ilmu baca tulis al-Quran kepada anak-anak masyarakat sekitar sekolah, halini dilakukan oleh kepalasekolah dan guru PAI disebabkan karena keprihatinan tidak adanya TPA di lingkungan tempat tinggal siswa. Sejak berdirinya TPA di sekolah ini maka barulah muncul TPA yang didirikan oleh masyarakat

setempat. Kepala sekolah banyak memberikan dukungan terhadap kegiatan keagamaan dan turun langsung membantu guru PAI. Kepala sekolah juga secara berkala dan bergantian melakukan supervisi kelas guna melihat kemampuan guru dalam mengajar dan memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran di awal semester. Namun peran Pengawas PAI belum secara langsung membina guru di sekolah. Interaksi dan komunikasi dengan kepala sekolah terjadi pada saat pertemuan MKKS atau kegiatan lainnya yang melibatkan kehadiran kepala sekolah dan Pengawas PAI, sementara pertemuan antara Pengawas PAI dengan guru PAI terjadi dalam pelaksanaan KKGA di kecamatan.

d. Deskripsi guru PAI Sekolah Dasar Kabupaten Padang Pariaman

Adapun jumlah guru PAI di Kabupaten Padang Pariaman sesuai data EMIS Kemenag Kabupaten Padang Pariaman berjumlah 453 orang yang tersebar di 401 sekolah dasar, di tujuh belas kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Setiap sekolah minimal memiliki satu orang guru PAI, walaupun di beberapa sekolah ada yang tidak mempunyai guru PAI disebabkan karena guru PAI sebelumnya sudah masuk masa pensiun, dan belum ada guru penggantinya. Untuk sementara waktu

mata pelajaran PAI diajarkan oleh guru PAI lain yang mengambil jam tambahan di sekolah tersebut.

Sementara di beberapa sekolah guru PAI ada yang berjumlah dua atau tiga orang, jumlah ini ditentukan karena jumlah rombel pada sekolah cukup banyak. Sekolah yang memiliki lebih dari enam rombel antara tujuh sampai sepuluh rombel memiliki dua orang guru PAI. Pada beberapa sekolah ada yang memiliki lebih dari sepuluh rombel bahkan sampai delapan lebih rombel memiliki tiga orang guru PAI.

2. Paparan Hasil Penelitian

a. Strategi supervisor dalam meningkatkan profesional guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat.

Melakukan pembinaan dalam rangka peningkatan profesional guru adalah hal yang mutlak yang harus dilakukan oleh pengawas, baik secara manajerial maupun secara akademik. Tugas pengawas PAI sangat penting untuk kemajuan pembelajaran PAI menjadi lebih baik dan berkembang. Dalam melakukan pembinaan dan bimbingan kepada guru PAI, pengawas melakukan berbagai macam strategi. Setelah Bapak Suardi menjadi Pengawas PAI satu-satunya di Kabupaten Padang Pariaman, di awal penugasan, beliau terlebih dahulu melakukan pengamatan secara langsung di beberapa sekolah di kecamatan-

kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini dilakukan untuk merancang program kerja yang harus dilaksanakan, sehingga mampu menjawab persoalan yang ada. Pengamatan ini beliau lakukan dalam waktu lebih kurang enam bulan.

Dalam melakukan tugasnya pengawas berpedoman kepada: 1. Buku kerja pengawas, 2. Pedoman Pelaksanaan Tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam, dan 3. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah. Berdasarkan tiga pedoman ini Pengawas PAI melaksanakan tugas kepengawasannya dalam membina guru PAI dan peningkatan mutu pembelajaran PAI.

Tugas yang pengawas PAI lakukan meliputi penyusunan program-program pengawasan, melaksanakan pembinaan, pemantauan dan penilaian, menyusun laporan pelaksanaan program kepengawasan yang mencakup 8 (delapan) standar nasional bidang PAI, yang meliputi standar isi, proses, kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan evaluasi pembelajaran PAI.⁹¹

Strategi pertama, dari pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, tergambar strategi yang dilakukan pengawas

⁹¹Pedoman pelaksanaan tugas pengawas pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI.

PAI dalam pembinaan profesional guru adalah, strategi pengawas PAI dalam pembinaan dan bimbingan yang berkaitan dengan administrasi guru PAI, dalam wawancara pengawas mengatakan:

Saya melihat administrasi guru adalah persoalan yang sangat menonjol, guru banyak yang tidak melengkapi. Masih banyak guru yang mengajar seadanya saja, hanya membawa buku pedoman pembelajaran tanpa membawa administrasi lainnya seperti RPP, absen siswa, buku nilai, dan lain sebagainya. Di awal semester saya memeriksa setiap butir yang harus dilengkapi guru, saya cek satu persatu, dan sebelum ketangan saya harus sudah diketahui dan ditandatangani oleh kepala sekolah, ada lima belas kategori yang harus dipenuhi oleh setiap guru, yaitu:

- a) Perangkat administrasi
- b) Perhitungan hari efektif
- c) Perhitungan minggu / jam efektif
- d) Analisis indikator
- e) Persentasi absen / libur
- f) Nilai harian siswa
- g) Analisis nilai harian
- h) Analisis remedial
- i) Kisi-kisi soal
- j) Jurnal guru
- k) Pencapaian target kurikulum / tuntas materi dan daya serap siswa
- l) Buku catatan khusus
- m) Buku inventaris
- n) Buku catatan kasus
- o) KKM (dianalisis sebelum tahun masuk)⁹²

Hal ini juga terungkap dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI berkaitan dengan pembinaan pengawas PAI dalam hal administrasi guru, antara lain:

Pengawas mewajibkan kami untuk melengkapi administrasi pembelajaran. Semua administrasi harus ada sebelum awal semester. Satu persatu dicek oleh beliau kelengkapannya. Jika ini tidak lengkap, maka nanti juga akan terkendala pada proses

⁹²Wawancara dengan Suardi A, Pengawas PAI kabupaten Padang Pariaman, Senin, 22-02-2017

pencairan sertifikasi. Pembinaan beliau lakukan sangat disiplin dan selalu beliau ingatkan dalam pertemuan di KKGA.⁹³

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan oleh beberapa guru-guru PAI lainnya:

Pengawas PAI yang sekarang sangat disiplin, terutama soal kelengkapan administrasi guru PAI. Administrasi seperti RPP dan lainnya harus selalu baru dan ada revisi juga analisa dari tahun sebelumnya, diserahkan kepada pengawas di awal semester.⁹⁴

Mengenai kelengkapan administrasi yang harus dilengkapi oleh Guru PAI, guru yang lainnya juga menyatakan bahwa:

Pengawas menekankan bahwa administrasi guru harus ada untuk setiap guru PAI. Lima belas point administrasi harus kami lengkapi di awal semester. Awalnya memang cukup berat bagi saya, karena semua administrasi harus diketik dengan komputer, sedangkan kemampuan saya belum bisa, namun saya berusaha untuk mengikuti aturan yang diberikan oleh pengawas.⁹⁵

Dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan, terlihat sekali peran Pengawas PAI dalam memberi binaan dan bimbingan administrasi guru. Di setiap pertemuan pengawas selalu menekankan pentingnya kelengkapan administrasi guru sebagai sebuah wujud guru harus bekerja secara profesional. Terhadap guru yang tidak melengkapi administrasi Guru tidak bisa lagi hanya mengajar dengan persiapan seadanya. Bahkan di beberapa pertemuan KKGA Pengawas PAI bertindak tegas terhadap guru-guru PAI yang tidak mengindahkan apa yang telah disampaikan

⁹³Wawancara dengan Fatimah, Guru PAI SDN. 05 Padang Sago, tanggal 06-02-2017

⁹⁴Wawancara dengan Aziarni, Guru PAI SDN. 26 Batang Anai, 14-02-2017

⁹⁵Wawancara dengan Wirda, Guru PAI SDN. 08 Ulakan Tapakis, Kamis, 9-02-2017

oleh pengawas, sudah beberapa kali pertemuan, masih belum melengkapi administrasi mengajarnya. Sehingga Pengawas PAI memanggil guru yang bersangkutan dan memberikan sanksi akan terkendalanya dalam proses pencairan dana tunjangan sertifikasi. Walaupun pengawas banyak menekankan kepada guru sertifikasi, tidak berarti guru non sertifikasi tidak berkewajiban untuk melengkapi administrasi guru, karena bagi yang belum juga akan sangat penting untuk proses mendapatkan tunjangan dana sertifikasi.

Strategi kedua adalah Pengawas PAI merancang Program Kerja Guru yang terukur dan terstruktur (terlampir). Dalam program ini selain lima belas kelengkapan administrasi yang harus dipenuhi, program kerja guru ini lebih memudahkan para guru untuk menganalisis setiap kegiatan yang dilakukan. Program Kerja Guru PAI dirancang sendiri oleh Pengawas PAI guna membina guru PAI agar lebih profesional, karena memiliki agenda kerja yang terukur dan terstruktur.

Adapun Program Kerja Guru terbagi dalam 3 Bab, Bab I (Pendahuluan): terdiri dari Latar belakang, landasan, visi dan misi, tujuan dan sasaran, strategi/metode pembelajaran, Bab II (Identifikasi dan Analisis Pembelajaran) terdiri dari Identifikasi hasil pembelajaran, analisis dan evaluasi hasil pembelajaran, serta tindak lanjut hasil pembelajaran, Bab III terdiri dari:

Program Akademik Guru pendidikan Agama Islam, Bab IV (Penutup) berisi kesimpulan dan saran. Program kerja guru diakumulasi setelah satu tahun.

Program ini sangat baru diterima oleh guru PAI, karena dari Pengawas PAI yang sebelumnya belum pernah diberi program kerja guru, dan mendapat sambutan positif dari guru terutama ketua KKGA Kabupaten Hendriadi, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

Pengawas PAI sekarang memiliki strategi yang belum dilakukan oleh pengawas sebelumnya, beliau memiliki program yang beliau rancang sendiri untuk guru, dalam bentuk rancangan program kinerja guru. Program tersebut memiliki dasar hukum. Latar belakang beliau sebagai guru, membuat beliau mengerti dan paham apa yang dibutuhkan oleh guru, sehingga setiap materi yang beliau berikan disetiap pembinaan guru di KKGA diterima baik oleh guru. Walaupun ada beberapa guru yang keberatan tidak lain adalah faktor ketidaksiapan dan ketidakmampuan guru dalam melaksanakannya.⁹⁶

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh guru PAI Kabupaten Padang Pariaman menyatakan bahwa:

Pengawas PAI memiliki rancangan program yang belum pernah kami lakukan sebelumnya, program ini cukup baru bagi kami dan merupakan tantangan baru bagi kami sebagai guru PAI, terutama untuk guru PAI yang belum memiliki keahlian dalam ICT. Karena program yang diberikan oleh pengawas ini dibuat dengan ketiakan komputer, sehingga guru PAI harus mampu mengoperasikan komputer untuk melakukan tugas ini.⁹⁷

⁹⁶Wawancara dengan Hendriadi, Ketua KKGA Kabupaten Padang Pariaman, tanggal 19-02-2017

⁹⁷Wawancara dengan Yusniar, Guru PAI SDN. 01 2x11 Kayu Tanam, tanggal, 26-02-2017

Program kerja tahunan guru PAI yang baru diluncurkan oleh Pengawas PAI, memberi semangat baru untuk guru PAI untuk bekerja lebih profesional. Pada umumnya guru PAI menyambut baik program ini, memang ada pula beberapa guru yang tidak siap dengan program baru yang diberikan oleh pengawas dikarenakan kemampuan mereka yang sangat kurang sekali dalam ilmu komputer, terutama sekali guru senior yang sudah hampir memasuki masa pensiun ditambah lagi oleh kurangnya semangat untuk mempelajarinya. Pengurus KKGA ditingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Program ini membangkitkan semangat guru PAI untuk bekerja lebih profesional dan menjadi pemicu untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang ICT.

Strategi ketiga adalah pengawas PAI dalam pembinaan guru PAI melalui program Kelompok Kerja Guru Agama (KKGA), pengawas rutin menghadiri KKGA di setiap kecamatan, dalam pelaksanaan KKGA Pengawas PAI selalu melakukan pembinaan dalam meningkatkan profesional guru. Pembinaan yang diberikan dalam bentuk pemberian materi-materi baru, informasi-informasi penting, dan nilai-nilai keteladanan yang berguna menambah pengetahuan dan memberikan motivasi serta inspirasi kepada guru PAI.

Pembinaan seperti ini sangat dirasakan manfaatnya bagi para guru, karena selama ini belum ada pembinaan seperti ini. Pengawas saat ini memiliki rancangan sendiri dan sudah mempersiapkan materi yang akan disampaikannya dalam setiap KKG dengan materi yang berbeda di setiap pertemuannya. Sebelumnya pengawas hanya datang sebagai tamu undangan dan memberi kata sambutan saja, bahkan banyak yang tidak pernah menghadirinya. Sehingga KKG menjadi sarana yang paling efektif sebagai media dalam rangka mewujudkan guru yang profesional. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru PAI yang mengatakan bahwa:

Kami sangat merasakan manfaat dari pembinaan yang diberikan oleh PPAI, karena selama ini kami tidak pernah diberikan materi-materi pencerahan dan motivasi. Selama kami mengajar bertahun-tahun belum kami rasakan perubahan yang berarti, semoga dengan pengawas yang baru dan dengan pembinaan yang beliau lakukan kami bisa menjadi guru PAI yang lebih profesional.⁹⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh ketua KKG kecamatan Nan Sabaris mengungkapkan bahwa pengawas tidak hanya memberikan materi dan pencerahan dalam KKG tetapi juga memberi pengertian kepada guru PAI bahwa pengurus KKG juga adalah pihak yang sangat penting dalam proses peningkatan profesional guru, sesuai dengan pernyataannya bahwa:

⁹⁸Wawancara dengan Syamsimar, Guru PAI SDN. 30 V Koto Kampung Dalam, Rabu, tanggal 08-02-2017

Pengawas banyak melakukan perubahan dan pembaharuan dalam KKGA kecamatan. Beliau memberikan kepercayaan yang besar kepada pengurus KKGA kecamatan, membuat kami sebagai ketua KKGA merasa ingin selalu berbuat maksimal. Beliau mengetahui setiap kondisi KKGA kecamatan, setiap persoalan beliau tahu, sehingga beliau selalu mendukung yang positif dan memberi jalan keluar terhadap kesulitan di lapangan. Beliau membina kami menjadi kader, dan selalu menekankan fungsi penting kami kepada guru-guru PAI sehingga guru PAI sangat menghargai keberadaan kami dan menjadikan kami sebagai sentral dalam berbagai persoalan.⁹⁹

Bahkan terungkap sebuah kisah yang membuat peneliti terharu, saat ketua KKGA kecamatan Ulakan Tapakis dengan kondisi keterbatasan yang sedang dialaminya, belum bisa memiliki alat komunikasi handphone android sebagai salah satu media untuk lancarnya komunikasi antara pengawas dengan ketua KKGA kecamatan. Disini pengawas berempati untuk memberikan saran dan kepeduliannya kepada guru PAI agar membantu ketua KKGA untuk bersama-sama membantu membelikan ketua KKGA kecamatan mereka sebuah handphone. Karena tidak bisa dielakkan bahwa kondisi pengawas yang hanya satu orang, membuat komunikasi tidak bisa dilakukan banyak secara langsung. Sehingga alternatifnya adalah dengan intensnya komunikasi melalui *whatsapp*.

Pernyataan sebelumnya didukung juga oleh ketua KKGA yang lain, bahwa:

⁹⁹Wawancara dengan Alfian Tarmizi, Ketua KKGA Kecamatan Ulakan Tapakis, Selasa, tanggal, 21-02-2017

Kinerja beliau cukup bagus, sudah mulai ada pembinaan terhadap guru. Beliau sangat disiplin membina guru PAI, memang beberapa guru PAI belum terbiasa dengan cara pembinaan yang pengawas berikan, karena memang selama ini belum pernah adanya pembinaan guru PAI.¹⁰⁰

Berdasarkan kegiatan observasi lapangan, peneliti mendapatkan beberapa informasi bahwa pelaksanaan KKGA bahwa dalam KKGA yang diadakan di setiap kecamatan, pengawas PAI selalu hadir dalam rangka pembinaan profesional guru, pengawas memberikan materi-materi di setiap pertemuan, membuka ruang konsultasi seluas-luasnya kepada guru berkaitan dengan hal-hal apa saja yang menjadi persoalan bagi mereka. Jadwal setiap KKGA di setiap kecamatan berbeda-beda, dan yang menentukan jadwal adalah pengurus KKGA kecamatan. Jadwal KKGA satu kali dalam satu bulan, dan pelaksanaannya tidak boleh mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Forum KKGA menjadi sarana efektif untuk pengembangan profesional guru PAI. Disini terjadi interaksi dan komunikasi antar guru PAI sekolah dasar dalam satu kecamatan. Guru saling bertukar informasi, ilmu, dan kepintaran mereka masing-masing. Program yang diancang oleh pengurus KKGA kecamatan memberi pengaruh terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam KKGA. Keaktifan dan kreativitas pengurus KKGA memberi dampak akan kehadiran guru PAI secara

¹⁰⁰Wawancara dengan Zulfriyenti, Ketua KKGA kecamatan V Koto Timur, Rabu, tanggal 22-02-2017

keseluruhan. Di beberapa KKGA bahkan sudah melakukan kegiatan yang memberi pengaruh sangat baik terhadap peningkatan profesional guru, seperti KKGA Kecamatan V Koto Timur telah mengadakan workshop bimtek peningkatan kompetensi guru PAI yang tidak hanya diikuti oleh guru PAI saja, namun juga diikuti oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran umum (guru kelas). Di kecamatan Sungai Limau ketua KKGA memberikan pelatihan baca tulis Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan guru PAI dalam baca tulis Al-Qur'an, karena adalah sebuah permasalahan masih adanya guru PAI yang belum mahir dan fasih dalam hal baca tulis al-Qur'an.

KKGA di kabupaten Padang Pariaman termasuk KKGA yang aktif melakukan kegiatan, jika dibandingkan dengan Kelompok Kerja Guru mata pelajaran lainnya. Terbukti dengan terselenggaranya pentas PAI secara rutin dan berkelanjutan setiap tahun, adanya pelatihan-pelatihan peningkatan profesional guru tingkat kabupaten, melaksanakan perayaan hari-hari besar Agama Islam, dan di lingkungan sekolah-sekolah KKGA memberi perhatian besar terhadap guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan rutin, terutama pada hari Jumat di setiap minggu, seperti penampilan pidato, Asmaul Husna, pembacaan surat pendek dan kegiatan lainnya yang menampilkan keterampilan

siswa dalam bidang keagamaan, dan siswa yang tampil disetiap kegiatan dilatih oleh guru PAI di sekolah masing-masing.

KKGA menjadi sarana yang sangat penting untuk dihadiri oleh setiap guru PAI, sebab KKGA menjadi salah satu sarana pertemuan pengawas PAI dengan para guru, kondisi ini akibat dari ruang gerak pengawas yang sangat terbatas. Dengan jumlah wilayah yang sangat luas dan jumlah sekolah dasar dan guru PAI yang sangat banyak, hingga tidak memungkinkan untuk pengawas datang mensupervisi guru PAI secara langsung datang ke sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Dan di beberapa kecamatan yang letaknya berdekatan pengawas kadang melakukan penggabungan pelaksanaan KKGA, disebabkan waktu yang tidak memungkinkan untuk didatangi secara langsung oleh pengawas. Akibat kondisi ini pengawas PAI selalu memberi peringatan kepada guru PAI akan kehadirannya dalam KKGA. Namun yang terjadi adalah masih ada guru PAI yang enggan datang dalam KKGA, dengan berbagai alasan. Hal ini selalu dibicarakan oleh pengawas PAI disetiap pertemuan KKGA, atas ketidakhadiran guru PAI dalam KKGA, pengawas PAI bahkan melakukan komunikasi langsung dengan kepala sekolah untuk menanyakan tentang kehadiran guru PAI di sekolah yang bersangkutan.

Namun di samping perubahan dan pembinaan yang Pengawas PAI lakukan, masih terdapat hal-hal kecil yang menjadi keluhan oleh beberapa guru dan pengurus KKGA. Hal ini terungkap dari wawancara yang peneliti lakukan, diantaranya pernyataan ketua KKGA yang mengatakan, bahwa:

Kinerja beliau pada dasarnya secara umum sudah melakukan pembinaan. Namun secara perorangan belum maksimal. Pembinaan seharusnya kepada semua guru, tidak hanya fokus kepada guru sertifikasi saja. Tetapi jika dibandingkan dengan pengawas sebelumnya beliau lebih mempunyai konsep dalam pembinaan profesional guru.¹⁰¹

Keluhan lain juga diungkapkan oleh ketua guru PAI dan juga sekretaris KKGA yang menyatakan bahwa:

Yang saya rasakan kinerja pengawas saat ini jauh lebih baik dari sebelumnya, karena pengawas saat ini memberikan perubahan yang berarti mulai dari pembenahan administrasi guru, komunikasi yang sangat baik dengan beliau. Beliau juga sangat disiplin terhadap guru-guru yang tidak patuh, seperti yang tidak lengkap administrasinya, tidak hadir dalam KKGA, walau kadang dengan cara yang kurang bisa kami terima. Saya berpikiran positif saja mungkin beliau ingin kami lebih disiplin agar profesional guru dapat ditingkatkan. Tapi ada yang menjadi keluhan bagi saya dalam pelaksanaan KKGA, kami berharap diberi ruang waktu untuk membahas permasalahan intern kami di kecamatan, sehingga kami bisa lebih mengembangkan diri di KKGA. Kami juga berharap sekali pada pengawas agar memberi kami pelatihan atau model cara mengajar yang baik terutama metode mengajar baca tulis Al Qur'an. Karena masih banyak ditemui guru PAI yang belum fasih dalam tulis baca Al Qur'an. Dan menjadi teladan bagi kami."¹⁰²

Strategi keempat adalah, Pengawas PAI dalam fungsinya sebagai konsultan, pengawas menjadi penghubung komunikasi

¹⁰¹Wawancara dengan Marjongki, ketua KKGA Kecamatan Nan sabaris, Sabtu, tanggal 18-02-2017

¹⁰²Wawancara dengan Astuti, Guru PAI SDN. 14 Kecamatan Nan Sabaris, Selasa, tanggal 7-02-2017

antara pengurus KKGA kecamatan dan KKGA kabupaten Padang Pariaman dengan berbagai macam pihak pemangku kebijakan pendidikan dalam peningkatan profesional guru PAI dan mutu pembelajaran PAI. Dalam pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa pengawas PAI sangat peka terhadap persoalan-persoalan yang berkaitan dengan PAI. Pengawas berinisiatif mempertemukan pihak-pihak yang saling berkaitan dalam sebuah persoalan. Peneliti menghadiri langsung saat pengawas menjadi penghubung pertemuan tersebut, antara lain dalam pertemuan:

- (1) Menghadiri pertemuan antara Kepala Kemenag Kabupaten Padang Pariaman dengan pengurus KKGA Kabupaten Padang Pariaman.
- (2) Menghadiri pertemuan antara Kasi PAI Kemenag Kabupaten Padang Pariaman dengan pengurus KKGA Kabupaten Padang Pariaman.

Pengawas juga selalu hadir dalam kegiatan-kegiatan PAI baik kecamatan maupun di tingkat kabupaten. Saat pengurus KKGA di tingkat kecamatan maupun kabupaten mengundang pengawas untuk hadir dalam kegiatan yang mereka adakan, pengawas selalu berusaha hadir untuk memenuhi undangan tersebut.

Tidak hanya menjadi konsultan dan penghubung komunikasi antara berbagai pihak pemangku kebijakan PAI saja, pengawas juga menjadi konsultan yang sangat baik bagi para guru PAI di Kabupaten Padang Pariaman. Pengawas selalu tanggap dengan permasalahan guru PAI. Selain pertemuan dalam KKGA dan pertemuan di beberapa kegiatan, pengawas banyak berkomunikasi dan menjadi konsultan guru PAI melalui telepon selular dan melalui aplikasi *whatsapp*. Mulai dari pemberitahuan jadwal KKGA, komunikasi dengan kepala sekolah, menjawab pertanyaan guru PAI hampir sebahagian besar dijawab oleh pengawas melalui telepon.

Dalam wawancara dengan guru PAI diperoleh gambaran bagaimana aktifnya komunikasi pengawas dengan guru-guru PAI di Kabupaten Padang Pariaman, diantaranya:

Saya sering berkomunikasi dengan beliau melalui telepon, bahkan kadang beliau yang sering menghubungi saya, bertanya mengenai perkembangan KKGA, memantau program kerja guru yang beliau berikan kepada kami. Sebagai salah satu pengurus KKGA saya juga sering berkonsultasi tentang jadwal KKGA ataupun tugas-tugas yang beliau berikan dan belum kami terima dan mengerti dengan baik.¹⁰³

Tentang gaya komunikasi pengawas juga disampaikan menurut guru PAI lainnya mengatakan bahwa:

Kami sering sekali berkomunikasi melalui telepon, dan berkomunikasi secara langsung di KKGA. Beliau sangat

¹⁰³Wawancara dengan Astuti, Guru PAI SDN. 14 Nan Sabaris, Selasa, tanggal 07-02-2017

terbuka dan menerima semua keluhan, serta memberi jawaban dari apa yang kami tanyakan.¹⁰⁴

Komunikasi yang beliau lakukan kepada guru PAI khususnya dan kepada berbagai pihak umumnya, sangat membawa iklim baru di kabupaten Padang Pariaman. Komunikasi secara intensif selama ini belum pernah dilakukan oleh pengawas sebelumnya, sehingga guru PAI merasakan kehadiran pengawas sebagai sosok yang sangat dibutuhkan, bukan lagi sosok langka yang jarang guru PAI ditemui, bahkan ada belum pernah mereka temui.

Strategi kelima, pengawas PAI melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka menunjang kinerja beliau sebagai satu-satunya pengawas yang memberi binaan dan bimbingan kepada guru PAI. Dengan tujuan pengawas bisa memberi inspirasi dan motivasi kepada guru PAI untuk lebih profesional dalam melakukan tugasnya sebagai guru PAI. Seperti melakukan study banding ke sekolah-sekolah berprestasi dalam bidang PAI, sebagai perbandingan terhadap sekolah dasar yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, dengan harapan bisa menjadi contoh dan inspirasi kepada guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Apa yang diperoleh oleh PPAI dalam kegiatan ini, dibagikan kepada guru PAI di kabupaten Padang Pariaman

¹⁰⁴Wawancara dengan Wirda, guru PAI SDN. 08 Ulakan Tapakis, Kamis, tanggal 9-02-2017

guna memotivasi guru-guru PAI bisa dan mampu melakukan sistem pengajaran yang lebih baik dan maju.

Pengawas juga selalu mengapresiasi guru PAI yang melakukan pekerjaan dan tugasnya dengan sangat baik dan profesional., menghargai setiap usaha guru PAI dalam rangka peningkatan profesional profesinya. Akibatnya guru merasakan kinerja mereka dihargai dan diapresiasi oleh pengawas, namun siap juga untuk diarahkan bila mereka melakukan kesalahan atau kinerja yang belum sesuai target dan harapan.

Kegiatan yang dilakukan oleh pengawas, peneliti juga melakukan observasi sebagai bukti bahwa pengawas sangat aktif hadir dalam setiap kegiatan dalam rangka peningkatan profesional guru PAI. ancara, peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) pada kegiatan PPAI, antara lain sebagai berikut:

1. Pada tanggal 02-03-2017, PPAI hadir dalam KKGA Nan Sabaris, dalam KKGA dikecamatan ini
2. Pada tanggal 26-02-2017, PPAI hadir dalam KKGA Kecamatan Sungai Sarik.
3. Pada tanggal 20-02-2017, PPAI hadir dalam KKGA kecamatan Padang sago
4. Pada tanggal 20-03-2017, PPAI hadir dalam KKGA Ulakan Tapakis

5. Pada tanggal 20-02-2017, PPAI menjembatani pertemuan antara Kasi PAI Kemenag Kabupaten Padang Pariaman dalam membahas persoalan-persoalan yang dihadapi oleh guru PAI, KKGA kabupaten dan persoalan-persoalan lainnya menyangkut kelancaran proses belajar mengajar PAI.

6. Pada tanggal 20-20-2017 PPAI hadir sebagai pemateri pada Workshop peningkatan kompetensi guru PAI se-kabupaten yang diadakan oleh KKGA Kabupaten Padang Pariaman

Dari observasi yang peneliti lakukan, terlihat sekali keaktifan pengawas PAI dalam setiap kehadirannya. Pengawas PAI banyak mengambil peranan dalam setiap kegiatan tersebut.

Strategi keenam adalah, untuk memudahkan lancarnya komunikasi dengan guru PAI dan pengurus KKGA kecamatan dan kabupaten pengawas membuat grup binaan guru PAI melalui media *whatsapp*. Didalam grup ini pengawas membuka selebar-lebarnya ruang diskusi, informasi yang bisa diikuti oleh semua guru PAI Kabupaten Padang Pariaman. Pengawas berperan sangat aktif memberikan informasi-informasi terbaru berkaitan dengan PAI, memberikan informasi tentang kegiatan-kegiatan yang pengawas ikuti, dan berbagi motivasi dan inspirasi kepada semua guru PAI untuk bekerja secara profesional.

Guru PAI juga diberi ruang untuk saling bertukar informasi, saling berbagi mengenai hal-hai bermanfaat untuk peningkatan profesional guru. Dengan adanya grup ini antara guru PAI se-Kabupaten Padang Pariaman merasa ada saling ketergantungan, saling membutuhkan, dan saling berbagi, sehingga memperkuat silaturahmi antara guru PAI se-Kabupaten Padang Pariaman, yang sebelumnya tak pernah saling kenal, kini mereka kenal dan bisa saling berkomunikasi. Perubahan ini memberi dampak positif terhadap rasa persaudaraan sesama guru PAI, membuka pemikiran dan semangat baru agar guru PAI berbuat lebih baik untuk kemajuan PAI dimasa depan.

b. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan profesional guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat.

1) Faktor penghambat

Beberapa hambatan dihadapi Pengawas PAI dalam melaksanakan pembinaan profesional guru. Kendala tersebut berkaitan dengan beberapa faktor antara lain luasnya wilayah binaan, kepala sekolah, kebijakan pemerintah, dan guru. Diantara faktor penghambat Pengawas PAI dalam melaksanakan fungsi kepengawasan antara lain:

- a) Luasnya wilayah yang terdiri dari 17 kecamatan, 401 sekolah, 453 guru PAI yang ada di Kabupaten Padang

Pariaman, tentulah bukan jumlah yang ideal untuk diawasi dan dibina oleh satu orang pengawas, sehingga membuat kinerja pengawas tidak maksimal dalam melakukan supervisi ke sekolah-sekolah secara langsung. Pengawas PAI harus menempuh jarak yang sangat jauh untuk menuju lokasi binaan, harus bolak-balik dari kantor pengawas ke sekolah binaan. Kondisi ini sungguh tidak seimbang dengan faktor umur dan kesehatan pengawas.

- b) Faktor kepala sekolah, penerimaan kepala sekolah yang berbeda-beda, ada kepala sekolah yang peduli dengan guru PAI ataupun dengan kegiatan-kegiatan PAI, ada pula yang tidak begitu mendukung dengan guru PAI atau kegiatan PAI. Terkadang kepala sekolah tidak mampu menyelesaikan persoalan guru PAI secara langsung, sehingga membutuhkan kehadiran pengawas. Dari persoalan pengadaan media pembelajaran pun sering terjadi ketimpangan perlakuan antara mapel PAI dan mapel lainnya. Hal ini berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari seorang guru PAI, yang memberi keterangan sebagai berikut:

Saya merasakan belum adanya kesamaan perlakuan antara PAI dengan mapel lain, dari upaya melengkapi media pembelajaran, saya sebagai guru PAI merasa tidak terlalu dipentingkan. Sementara

mapel lain diberi anggaran dari dana BOS yang lebih banyak. Dalam kegiatan keagamaan dukungan kepala sekolah tidak seperti dukungan kepala sekolah terhadap kegiatan seperti O2SN. Saa sebagai guru mencari kreatifitas sendiri dalam mengupayakan kemampuan saya dalam mengajar dan beerbuat semampu saya untuk mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan keagamaan. Untuk ruang shalatpun kami memberdayakan sebah ruang kelas untuk dijadikan mushalla.¹⁰⁵

c) Faktor Pemerintah. Terjadinya dualisme kebijakan antara

badan pemerintah yang menaungi guru PAI Kabupaten

Padang Pariaman sering menimbulkan kebijakan yang tumpang tindih. Sehingga menimbulkan banyak

kebingungan dan kesalahpahaman dalam penerapan kebijakan. Misalnya saja persoalan jam mengajar guru

PAI dalam mata pelajaran PQ (Pendidikan Qur'an) yang

diakui oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sementara malah tidak diakui oleh Kementerian Agama.

Hal ini mengakibatkan guru PAI kekurangan jam mengajar untuk memenuhi syarat ketentuan jam

sertifikasi, padahal sebahagian besar mata pelajaran PQ

tetap diajarkan oleh guru PAI, namun jam mengajarnya

tidak diakui. Dengan adanya persoalan ini guru PAI

akhirnya mencari jam tambahan belajar di luar jam wajib

di sekolah utama ke sekolah yang lain.

¹⁰⁵Wawancara dengan Syafrizal, Guru PAI SDN 01 kecamatan Lubuk Alung, Kamis, 16-02-2017

Peneliti memperoleh keterangan dari salah seorang guru PAI yang memberi keterangan sebagai berikut:

Saya mengambil jam pelajaran di daerah pelosok yang bernama asam pulau. Setiap minggu saya, satu hari saya mengajar disana, dan saya harus menyediakan uang transportasi sebanyak 2.400.000,- dalam satu bulan. Hal ini membuat saya harus mengeluarkan biaya dan waktu yang lebih besar untuk bisa mencukupi jam mengajar saya.¹⁰⁶

d) Faktor Guru. Ada beberapa faktor penghambat yang berasal dari guru PAI, antara lain adalah:

(1) Persoalan guru PAI yang belum menguasai kemampuan ICT, memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa, sebab fakta di lapangan masih banyak guru PAI yang menggunakan metode konvensional, minimnya penggunaan alat dan media pembelajaran. Fenomena tersebut menimbulkan beberapa permasalahan diantaranya:

- (a) Kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti pelajaran
- (b) Sangat sedikit peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan
- (c) Peserta didik kurang perhatian mengikuti dalam pembelajaran, kemudian mengobrol dengan teman sebangkunya.

¹⁰⁶Wawancara dengan Yusniar, Guru PAI SDN. 01 2x11 Kayu Tanam, Kamis, tanggal 26-02-2017

(d) Peserta didik tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran

(e) Rata-rata peserta didik lambat dalam menguasai materi pembelajaran

(f) Peserta didik lambat dalam penguasaan materi pembelajaran

(g) Kurang kreatifnya guru dalam mengolah model pembelajaran

(h) Kurang bervariasinya model pembelajaran yang diberikan guru

(i) Kurang bisa-bisa memanfaatkan perkembangan ilmu dan teknologi serta media pembelajaran yang ada

(j) Rendahnya hasil belajar peserta didik

Dari keadaan ini guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam bidang ICT, agar pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa. Hal ini akan memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

(2) Persoalan guru PAI yang belum memenuhi persyaratan kelengkapan administrasi, terlebih lagi khusus kepada guru yang sudah mendapat tunjangan profesi (sertifikasi). Masih banyak guru melengkap

administrasi pada saat dibutuhkan saja seperti pada saat pengurusan pencairan tunjangan dana sertifikasi, pemeriksaan akreditasi sekolah, dan saat supervisi oleh Pengawas PAI dan kepala sekolah. Di sisi lain adalah administrasi yang dibuat tidak pernah dievaluasi dan dianalisa dari tahun ke tahun, sehingga tidak ubahnya hanyalah sebagai formailtas kerja tanpa ada perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.

(3) Guru yang masih apatis terhadap kehadiran pengawas, masih merasa bahwa Pengawas PAI hanya melakukan sidak secara mendadak dan mencari-cari kesalahan mereka, sehingga tidak respon terhadap kebijakan dan pembinaan yang dilakukan oleh Pengawas PAI.

(4) Masih ditemukannya karakter-karakter guru PAI yang tidak sesuai akhlak seorang guru PAI, jauh dari nilai-nilai guru profesional, indiscipliner, tidak memiliki kompetensi hal ini digambarkan oleh PPAI dalam bahasa pepatah petiti bahasa daerah Minangkabau, yang selalu diberikan saat PPAI menghadiri Kelompok Kerja Guru Agama (KKGA) disetiap kecamatan, diantaranya adalah. Secara tidak langsung materi yang disampaikan oleh pengawas ini memberi nasehat dan

pencerahan kepada guru PAI agar tidak memiliki karakter-karakter guru yang buruk seperti berikut:

(a) *Lampu togok, guru lampu togok, banyak berfatwa, tapi untuak urang sajo, sakali tidak diamalkan, urang banyak dapek faedah, badan surang nan dibakar, sebab tidak ado mengamalkan. Artinya adalah guru yang pandai mengajar tapi tidak bisa menjadi teladan.*

(b) *Guru nan Pamacah, fatwanyo banyak nan ganjia, kajinyo banyak nan baru, pamacah urang sakampuang, pancarai anak jo bapak, pamutuih silaturrahmi, panghasuang malawan guru, danga nagari lah kusuik, sabab marampas karajo urang, sampai manyusahkan Institusi / lembaga Sekolah, dan rekan kerja sarato Pemerintah. Artinya adalah guru yang provokatif pembela status quo alergi terhadap perubahan positif.*

(c) *Guru banyak lancah, iyo nan pajalan, tiok pasar dijalanngnyo, tiok pakan dituruiknyo, habih nagari ditampuahnyo, satu tidak nan diturik, hanyo samato lancah sajo, diam di situ anam bulan baranjak pulo ke siko, diam di sini duo bulan, pindah pulo ka nan lain, lasak badukuang tu*

namonyo, dari lutuik nak ka bahu, dari bahu ka kapalo, itulah sifat guru lancah. Artinya guru banyak keluar, meninggalkan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) tanpa alasan yang jelas, dan tak dapat dipertanggungjawabkan secara legalitas.

(d) *Guru bak kancah, iyo nan lah bisu, tidak manyuruah babuek baik, tidak managah babuek*

jahat, tak manyampaikan hukum Tuhan, tumbuah barapek musyawarah, baliau tidak mangecek-ngecek, hanyo bamanuang-manuang sajo, kadang mangango bagai kancah. Artinya adalah guru yang

berpangku tangan, cuek, tidak mau tau tentang program sekolah; la yahya wa la yamutu.

(e) *Guru teh talua , nan kurang kaji, tapi maruok inyo pandai, kalau mangecek sangaik santiang, lalu*

diruok di hatokan, di tambah jo kecek banyak, sampai ka langik awan birulalu ka makah ka bano roma, mangeser pulo ka tanah cino, harilah sampai tengah malam, si pandanga lah banyak lalok, sabuah tidak nan dapek, hanyo dek kanyang ruok sajo, bak makan jo gulai amba, dagiang sapotong dalam pinggan, rempahnyo hampia sakatidiang. Tinggi uwok pado aie. Artinya adalah

guru yang pandai berapologi padahal ilmu dan kemampuan kurang; tidak kompeten.

(f) *Guru nan pangkauik, apo kaji nan kaluar baik fatwa nan ka tangah lain tak bukan maksudnyo, hanyolah untuang diri sajo, bak ilmu urang mangauik, mahelo manulak tidak, itu ulama sifat riya, manjual agamo dengan dunia.* Artinya adalah

guru pragmatis-materialistis, semua pekerjaan dihitung berdasarkan materi, *karajo dak namuah batambah, pitih dak nio bakurang, kalau ka baiyue sado alahe di-etong bana, cimpilik kariang, salak balapauk di-dagiang cama.*¹⁰⁷

Masih adanya tingkah laku guru diatas, memberi tugas kepada pengawas disetiap kegiatan untuk terus menasehati, mengingatkan dan memberi pencerahan spritual akan tugas guru PAI yang seharusnya. Menjaga marwah guru PAI adalah mutlak dilakukan sebagai tenaga pendidik yang bertugas merubah akhlak dan karakter peserta didik sesuai tuntunan Al Qur'an dan Sunnah. Karena guru PAI menjadi sorotan tidak hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga diseluruh aspek kehidupan masyarakat.

¹⁰⁷Presentasi Pengawas di KKGA Kecamatan VII Koto Sungai Sarik tanggal, Jumat, tanggal 20 Januari 2017

2) Faktor pendukung

Disamping faktor penghambat, terdapat beberapa faktor pendukung yang bisa menunjang keberhasilan Pengawas PAI dalam pembinaan guru profesional, membantu mensosialisasikan program kerja Pengawas PAI dan memberikan informasi-informasi penting yang harus disampaikan kepada semua guru PAI di Kabupaten Padang Pariaman, antara lain :

a) Faktor pemerintah

Pemerintah dalam hal ini pihak Kemenag terutama Kasi PAI Kemenag Kabupaten Padang Pariaman yang selalu aktif menghadiri kegiatan PAI yang diadakan oleh KKGA, responsif terhadap persoalan-persoalan yang menjadi keluhan guru PAI ataupun yang dihadapi Pengawas PAI, selalu memberi motivasi kepada guru, lancarnya komunikasi dan sifat keterbukaan yang dimiliki oleh Kasi PAI terhadap semua guru-guru PAI, pengurus KKGA dan Pengawas PAI. Hal ini menjadikan setiap persoalan segera mendapat tanggapan dan segera dicarikan solusinya, terbukti dengan beberapa kali peneliti mengikuti kegiatan Kasi PAI dalam peningkatan profesional guru PAI.

1. Tanggal 26-01-2017, menerima kehadiran pengurus KKGA kabupaten dalam dialog membahas persiapan ujian, dan membicarakan persoalan-persoalan di, serta hambatan yang dialami guru PAI dalam proses belajar mengajar, dan berbagai persoalan yang dihadapi didalam sekolah maupun di luar sekolah.
2. Tanggal 20-02-2017, menghadiri kegiatan Workshop peningkatan kompetensi guru PAI, dan tampil sebagai pemberi materi.
3. Tanggal 23-02-2017, Kasi PAI mengunjungi Dinas Pendidikan guna silaturahmi dan membahas sinergitas antara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka peningkatan profesional guru PAI.

Disamping itu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Padang Pariaman juga memiliki perhatian yang besar terhadap pembinaan profesional guru PAI, sebagai pihak yang mengangkat guru PAI sekolah dasar, kebijakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan senantiasa mendukung program-program yang dilakukan oleh KKGA dalam meningkatkan profesional guru PAI.

b) Faktor Pengawas PAI

Pengawas yang selalu memberi motivasi kepada guru PAI dalam setiap kesempatan, membuka komunikasi

seluas-luasnya kepada guru untuk bertanya, berkonsultasi tentang hal apapun yang menjadi keluhan dan kendala yang dialami oleh guru, melalui telepon selular, aplikasi *whatsapp*, bahkan bertemu beliau secara langsung. Sering pengawas langsung yang menghubungi para guru atau pengurus KKGA untuk berkomunikasi dan menanyakan kegiatan apa yang akan dilaksanakan, dari sinilah para guru merasakan adanya kedekatan secara emosional dengan PPAI.

Dari wawancara seorang guru yang mengatakan:

Saya sering berkomunikasi dengan PPAI melalui telepon, bahkan kadang beliau yang sering menghubungi saya, bertanya mengenai perkembangan KKGA, memantau program kerja guru yang beliau berikan kepada kami. Sebagai salah satu pengurus KKGA saya juga sering berkomunikasi dengan beliau mengenai jadwal KKGA ataupun tugas-tugas yang beliau berikan dan belum kami terima dengan baik.¹⁰⁸

c) Faktor guru

- (1) Aktifnya guru dalam KKGA disetiap kecamatan yang ada. Setiap KKGA memiliki program kerja masing-masing dan memiliki jadwal pertemuan yang berbeda setiap bulannya. KKGA kecamatan selalu dihadiri oleh PPAI. KKGA merupakan wadah tempat berkumpulnya guru PAI melakukan beberapa

¹⁰⁸Wawancara dengan Astuti, Guru PAI SDN. 14 Nan Sabaris, Selasa, tanggal 07-02-2017

kegiatan dan membahas beberapa persoalan terkait PAI.

(2) Guru PAI yang sudah memiliki kemampuan ICT, sangat berdampak kepada lancarnya program yang diberikan oleh pengawas, dan bisa menjadi *leader* bagi guru PAI lain dalam memberikan motivasi dan pelatihan diantara sesama guru. Hal ini terlaksana dalam KKGA kecamatan maupun KKGA kabupaten.

(3) Pengurus KKGA disetiap kecamatan yang aktif berkomunikasi dan berkonsultasi dengan Pengawas PAI. Selalu berkoordinasi mengenai informasi-informasi terbaru, jadwal pelaksanaan KKGA dan semua hal yang berkaitan dengan perkembangan dan kemajuan PAI.

(4) Pengurus KKGA Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki program kerja yang bertahap dan berkelanjutan, dalam membantu peningkatan guru PAI yang profesional. Antara lain program pentas PAIS tingkat kabupaten yang rutin dilakukan setiap tahun, mengadakan workshop peningkatan kompetensi guru PAI, dan rapat rutin KKGA Kabupaten Padang Pariaman yang melibatkan utusan pengurus KKGA dari setiap kecamatan.

c. Capaian peningkatan profesional guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman sebelum dan setelah dilaksanakan supervisi oleh pengawas.

Setelah peneliti mengadakan pengamatan lapangan dan melakukan wawancara dengan beberapa pihak, dapat peneliti gambarkan bahwa kondisi guru PAI saat ini sudah mengalami banyak perubahan dalam peningkatan profesional guru. Sebelumnya Pengawas PAI dengan jumlah 12 orang, namun tidak begitu membawa perubahan yang signifikan. Pengangkatan Pengawas PAI dengan Zrata-rata usia diatas 50 tahun, mengakibatkan kinerja pengawas masih jauh dari harapan. Menurut hasil wawancara peneliti dengan Kasi PAI Kemenag Kabupaten Padang Pariaman terungkap bahwa beberapa faktor yang menjadi factor penghambat dalam pembinaan profesional guru selama ini didapatkan beberapa temuan, antara lain:

- 1) Beberapa pengawas yang melakukan indisipliner dengan akumulasi ketidakhadiran/tanpa keterangan melebihi 4 hari kerja.
- 2) Kinerja beberapa pengawas dinilai kurang baik.
- 3) Beberapa pengawas dalam jangka waktu 5 tahun sejak menduduki jabatan/pangkat terakhir tidak dapat mengumpulkan angka kredit yang telah ditentukan untuk kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi.

- 4) Penilaian kinerja pengawas hanya didasarkan pada keterangan melaksanakan tugas yang ditandatangani oleh ketua Pokjawas, bukan dinilai oleh tim penilai yang terdiri dari kepala Kemenag, Kasi Mapendais, dan pengawas senior.
- 5) Tidak dipedomananya PMA 2 tahun 2012 jo PMA 31 tahun 2013 serta pedoman-pedoman yang dikeluarkan oleh Ditjen Pendis, sehingga timbul pemahaman bahwa kinerja pengawas adalah minimal 24 JP sebagaimana kinerja guru.
- 6) Kinerja Pengawas PAI belum bisa diukur dan dinilai.
- 7) Kondisi laporan belum merminkan beban kerja seorang pengawas yaitu 37,5 jam/minggu.
- 8) Dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawas tidak terdokumentasi.¹⁰⁹

Temuan tersebut menjelaskan bahwa kinerja Pengawas PAI masih jauh dari harapan, sehingga pembinaan guru dalam meningkatkan profesional guru belum terwujud. Terbukti dari hasil wawancara beberapa guru PAI sebahagian besar belum pernah dibina oleh Pengawas PAI. Bahkan dalam beberapa wawancara banyak guru belum pernah dibina dalam jangka waktu yang sangat lama, terungkap dalam wawancara dengan guru bernama F mengatakan bahwa :

¹⁰⁹Presentasi Kasi PAI Kemenag Kabupaten Padang Pariaman dalam workshop bimtek peningkatan kompetensi guru PAI sekolah dasar, di Hotel Safari Pariaman, Selasa. Tanggal 24-02-2017

Dari tahun 2003 saya mengajar PAI, belum pernah saya dibina dan dikunjungi oleh PPAI disekolah, saya bertemu hanya pada saat keperluan untuk tanda tangan bahan sertifikasi saja.¹¹⁰

Melihat persoalan ini Kasi PAI juga mengungkapkan bahwa kinerja Pengawas PAI perlu diperbaiki dan jumlahnya juga harus ditambah, sesuai dengan ungkapan beliau:

Peningkatan profesional guru adalah hal yang mutlak harus dilakukan, oleh karena itu saya sedang berupaya menambah jumlah Pengawas PAI, dengan menjangkau guru-guru yang mempunyai kompetensi dan telah memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pengawas PAI. Dengan jumlah pengawas yang bisa mewakili setiap kecamatan yang ada maka pembinaan guru akan lebih maksimal dilakukan.¹¹¹

Persoalan yang sebelumnya juga berkaitan dengan kondisi guru PAI yang tidak peduli dengan kewajibannya, sebagai guru PAI, mulai dari segi kelengkapan administrasi pembelajaran, tidak disiplin dalam mengajar, kemampuan mengajar yang masih jauh dari harapan, semua ini terjadi karena kurangnya pembinaan dari Pengawas PAI. Namun menurut ketua KKGA Kecamatan Sungai Limau mengatakan bahwa:

Memang guru PAI kita di kabupaten Padang Pariaman belum dibina secara maksimal, oleh karenanya masih ada guru yang belum melaksanakan kewajibannya dengan baik. Namun bagi saya pribadi yang selalu aktif di KKGA kecamatan dan kabupaten dengan kegiatan KKGA yang rutin selama ini dilakukan, guru PAI di kabupaten Padang Pariaman dalam keadaan kurang binaan PPAI sudah termasuk bagus. Karena ini adalah termasuk kelalaian pemerintah dalam pembinaan

¹¹⁰Wawancara dengan Fatimah, Guru PAI SDN. 05 Padang sago, Senin, tanggal 06-02-2017

¹¹¹ Wawancara dengan Suhendrizal, Kasi PAI Kementerian Agama Kabupaten Padang Pariaman, Rabu, tanggal 22-02-2017

guru-guru, guru PAI juga butuh pembinaan, salah satunya tentu pembinaan dari PPAI. Tetapi sampai saat ini jumlah PPAI belum sesuai dengan jumlah yang seharusnya. Selama ini untuk mengatasi hal tersebut, kami mengupayakan selalu agar KKGA terus aktif melakukan kegiatan, karena KKGA adalah salah satu wadah yang efektif untuk guru bisa saling belajar agar profesional guru bisa terus lebih baik.¹¹²

Tetapi setelah adanya pembinaan dari PPAI yang sekarang keadaan mulai mengalami perubahan. Pembinaan yang dilakukan oleh PPAI sangat berampak terhadap profesional guru PAI. Kebijakan dan program yang beliau rancang sendiri memberi perubahan cara pandang yang baru bagi guru PAI untuk menyadari apa saja kewajiban yang harus mereka lakukan sebagai guru PAI, terutama guru yang sudah mendapat tunjangan guru sertifikasi. Guru PAI. Dalam KKGA juga banyak mengalami kemajuan, guru PAI yang jarang hadir dalam KKGA kini mulai aktif mengikuti KKGA, dengan adanya seruan dan binaan PPAI, bahwa kehadiran mereka dalam KKGA akan sangat berguna untuk kemajuan guru PAI dalam meningkatkan profesionalnya, bahkan Pengawas PAI selalu memeriksa kehadiran guru PAI dalam setiap KKGA di kecamatan.

Seringnya pembinaan dan pengulangan anjuran Pengawas PAI dibberapa pertemuan, dan dengan adanya tugas kerja tahunan guru yang diberikan oleh pengawas memberi motivasi yang sangat besar untuk guru PAI meningkatkan kemampuannya

¹¹²Wawancara dengan Endrawati, Ketua KKGA Kecamatan Sungai Limau, Kamis, tanggal 23-02-2017

dalam bidang ICT. Guru PAI mulai merancang dan menampilkan cara mengajar yang kreatif dan inovatif.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini meliputi berbagai hal penting. Setelah peneliti mengadakan penelitian, tentang Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dengan melalui beberapa metode yang dilakukan diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi, akhirnya peneliti memperoleh data-data dan dikumpulkan, kemudian dari data yang terkumpul kedalam laporan hasil penelitian sebelumnya. Untuk mempermudah pembahasan setelah data terkumpul secara lengkap selanjutnya adalah mengklasifikasi data dengan proporsinya masing-masing sesuai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi peningkatan guru profesional di Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan data yang terkumpul dan pengelompokkannya sebagaimana pada penyajian data di awal, maka peneliti kemudian memaparkan temuan data tersebut, diantaranya sebagai berikut :

1. Pembahasan tentang strategi pengawas PAI dalam pembinaan peningkatan profesional guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman

Sesuai penjelasan tentang teori pengertian dari strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang

khusus, sehingga strategis berhubungan, bertalian, berdasarkan strategi.¹¹³

Suharsimi Arikunto dalam bukunya menjelaskan bahwa kegiatan supervisi dimaksudkan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah, sebagai pejabat yang berkedudukan diatas atau lebih tinggi dari guru, untuk melihat atau menagwasi pekerjaan guru.¹¹⁴

Oleh karena itu dalam pembahasan ini apapun cara dan langkah-langkah Pengawas PAI dalam menjalankan tugasnya bagian adalah dari strategi pengawas tersebut. Dari hasil pengamatan strategi yang dilakukan oleh Pengawas PAI dalam menjalankan tugasnya di Kabupaten Padang Pariaman, terdapat beberapa hal yang perlu dicermati:

Bila dicermati dari strategi yang dilakukan oleh Pengawas PAI secara garis besar sudah sesuai dengan Peraturan Kementrian Agama tugas, fungsi, tanggung jawab dan wewenang Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah. Tugas Pengawas PAI sebagaimana yang dimaksud pada pasal 2 ayat (1) Permenag No. 2 tahun 2012, Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah, Pengawas PAI sudah melakukan fungsi kepengawasannya dengan baik, namun yang masih menjadi kendala adalah belum terlaksananya supervisi personal ke sekolah-sekolah secara langsung, persoalan ini menjadi kendala

¹¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 694

¹¹⁴Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Spervis, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2004), hlm.4

yang harus segera diatasi dengan penambahan jumlah Pengawas PAI. Karena pembinaan mutlak harus diberikan kepada guru PAI agar profesional guru makin meningkat.

Dari strategi berupa program kerja tahunan guru yang diberikan oleh Pengawas PAI sudah mampu menjawab berkaitan dengan fungsi pengawas yang antara lain telah dilaksanakannya penyusunan program Pengawas, adanya pembinaan, pembimbingan, dan pengawasan profesi guru PAI, pemantauan standar nasional PAI, penilaian hasil program pengawasan dan pelaporan pelaksanaan tugas pengawasan.

Jika dibandingkan dengan pendapat Anwar dan Sagala yang dikutip oleh Donni Juni Priansa dalam bukunya, bahwa seorang supervisor memiliki fungsi menetapkan masalah, menyelenggarakan inspeksi, penilaian data dan informasi, penilaian, pelatihan, pembinaan dan pengembangan, Pengawas PAI Kabupaten Padang Pariaman sudah melakukan fungsinya dengan baik. Fungsi supervisor dilakukan oleh Pengawas PAI dengan usaha yang sangat maksimal. Pembinaan yang dilakukan disetiap kegiatan PAI baik ditingkat kecamatan dan kabupaten memberikan dampak perubahan yang cukup signifikan. Hal ini sangat mempengaruhi peningkatan profesional guru.

Selain itu jika dicermati dari segi tipe supervisor, Pengawas PAI Kabupaten Padang Pariaman, termasuk kedalam tipe supervisor

demokratis, tipe ini merupakan pekerjaan yang tidak hanya dipegang oleh Pengawas PAI saja melainkan adanya kerjasama dan saling berkoordinasi dengan yang lainnya. Tanggung jawab tidak dipegang sendiri oleh supervisor, melainkan dibagi-bagikan kepada para anggota sesuai tingkat, keahlian dan dan kecakapan masing-masing. Dalam hal ini Pengawas PAI bekerjasama dan mengkoordinasi seluruh guru PAI di Kabupaten Padang Pariaman dalam melakukan pembinaan profesional guru PAI, dan juga memberikan pembagian tugas kepada pengurus KKGA kecamatan dan KKGA kabupaten untuk mengkoordinir guru-guru PAI yang ada di setiap kecamatan. Setiap permasalahan yang ada dikoordiasikan oleh pengurus KKGA untuk disampaikan kepada Pengawas PAI. Disinilah peran Pengawas PAI sangat dibutuhkan, Pengawas PAI harus memiliki keterampilan interpersonal, keterampilan teknik, dan pengetahuan. Melalui pengamatan yang peneliti lakukan, Pengawas PAI telah memiliki hal tersebut. Sehingga Pengawas PAI selalu tanggap dengan setiap persoalan yang ada, kemudian mengkonfirmasi kepada yang bersangkutan serta mencari solusi dan penyelesaiannya dengan segera.

Dalam menjalankan perannya sebagai supervisor Pengawas PAI telah melakukan sesuai dengan tujuan supervisi yaitu, pengawasan berkualitas, pengembangan profesional, dan memotivasi guru dalam meningkatkan keprofesionalannya sebagai seorang pendidik generasi bangsa. Pengawas PAI selalu mendorong guru

untuk berbuat lebih baik sesuai dengan fungsi dan tugas yang telah diamanahkan negara kepada guru. Pengawas PAI dalam setiap pertemuan senantiasa memberi nasehat dan masukan yang membangun dengan tujuan agar guru PAI selalu berada dalam koridor etika dan akhlak sebagai guru PAI yang menjadi contoh bagi siswa, teman sejawat, atasan, dan juga lingkungan sekitar.

Dengan keterbatasannya sebagai satu-satunya Pengawas PAI di Kabupaten Padang Pariaman, Pengawas PAI juga melakukan komunikasi dengan pimpinan guru PAI di sekolah masing-masing melalui kepala sekolah, komunikasi ini dibangun untuk mengontrol kinerja guru PAI di setiap sekolah. Kepala sekolah merupakan perpanjangan tangan Pengawas PAI dalam memberi pembinaan guru PAI. Meskipun komunikasi tersebut belum terlaksana secara rutin dan berkelanjutan, namun upaya Pengawas PAI cukup diapresiasi oleh pihak-pihak yang secara langsung ataupun tidak berkepentingan dalam kemajuan PAI di Kabupaten Padang Pariaman. Persoalan yang mendasar yang belum mendapatkan solusi adalah kekurangan jumlah Pengawas PAI, karena bagaimanapun juga guru PAI di setiap sekolah butuh kehadiran pengawas secara utuh di sekolah secara langsung untuk melihat mereka dalam kemampuan mengajar, guru PAI butuh pelatihan-pelatihan dan contoh bagaimana mengajar yang baik, agar pembelajaran dan kemampuan guru PAI makin berkembang.

Jika diamati dari teknik-teknik supervisi menurut Gwyn, yang terdiri dari:

- a. Teknik supervisi individual, dalam bentuk:
 - 1) Perkunjungan kelas
 - 2) Observasi kelas
 - 3) Percakapan pribadi (*individual confrence*)
 - 4) Saling mengunjungi kelas (*intervisitation*)
 - 5) Menilai diri sendiri (*self evaluation cheklist*)
- b. Teknik supervisi kelompok, dala bentuk:
 - 1) Pertemuan orientasi bagi guru
 - 2) Panitia penyelenggara
 - 3) Rapat guru

Dalam prakteknya di lapangan, pelaksanaan teknik-teknik seperti diatas tidaklah semua terlaksana dengan baik, tetapi pada dasarnya upaya pengawas dalam melakukan tugasnya telah maksimal dilakukan. Dari teknik-teknik yang diuraikan oleh Gwyn, pengawas baru melaksanakan teknik supervisi kelompok, yang dilakukan dengan kerjasama antara pengawas dengan sejumlah guru dalam satu kelompok. Berupa pertemuan dengan guru-guru dalam kelompok kerja, didalam kelompok ini pengawas dan guru saling berukar informasi, ilmu dan pengalaman. Begitu juga dengan teori lokakarya (*workshop*), dimana didalam loka karya adanya aktivitas bekerja dan

belajar bersama serta mengembangkan kesanggupan berfikir mengenai masalah-masalah teoritis maupun praktis.

Sedangkan yang belum terlaksana secara maksimal adalah supervisi individu, dimana pengawas belum bisa melakukan supervisi secara langsung ke masing-masing sekolah. Kunjungan ke sekolah hanya bisa dilaksanakan oleh Pengawas PAI di wilayah kerja pengawas di awal penugasan beliau sebagai pengawas di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang. Guru PAI banyak mengutarakan harapannya agar pengawas bisa membimbing mereka secara langsung, untuk melihat kemampuan dan kelemahan mereka dalam mengajar.

Guru PAI dalam wawancara mengatakan:

Kami ingin dibina oleh pengawas secara perorangan, bisa mengunjungi kami ke sekolah, paling tidak satu kali dalam satu semester. Sehingga kami tau apa kekurangan kami dalam mengajar. Kekurangan kami bisa dibina oleh pengawas, sehingga cara mengajar kami bisa semakin baik.¹¹⁵

Guru PAI yang lain juga menyatakan:

Saya berharap pengawas bisa memberi kami ilmu yang lebih banyak, terutama tentang bagaimana cara mengajar yang baik, karena saya belum pernah mendapat pelatihan atau cara mengajar yang baik. Sekolah saya yang jumlahnya sangat sedikit, dan dengan segala keterbatasan yang ada, butuh motivasi bagi saya untuk juga bisa memotivasi siswa yang sangat butuh dukungan dan semangat belajar.¹¹⁶

Harapan-harapan yang diungkapkan oleh beberapa guru PAI merupakan tugas yang harus dicarikan solusinya oleh pihak terkait,

¹¹⁵Wawancara dengan Syofiarni, Guru PAI SDN. 05 Kecamatan Patamuan, Kamis, tanggal 23-02-2017

¹¹⁶Wawancara dengan Syamsimar, Guru PAI SDN. 30 Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Rabu, 08-02-2017

dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Padang Pariaman dan Kementerian Agama Kabupaten Padang Pariaman.

2. Pembahasan tentang faktor penghambat dan pendukung peningkatan profesional guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman

Adapun hambatan yang ditemui oleh pengawas banyak datang dari guru itu sendiri. Antara lain sehubungan dengan problem yang berkaitan dengan beberapa persoalan kelemahan guru, antara lain:

a. Kelemahan guru dalam bidang ICT tentunya harus diatasi karena ICT sangat berguna untuk pengembangan pembelajaran PAI, tujuan guru mampu menguasai penggunaan ICT adalah :

- 1) Untuk membangun “*knowledge-based society habits*” seperti kemampuan memecahkan masalah (problem solving), kemampuan berkomunikasi, kemampuan mencari, mengolah dan mengelola informasi, mengubahnya menjadi pengetahuan baru dan mengkomunikasikan kepada orang lain;
- 2) Untuk mengembangkan keterampilan menggunakan ICT/TIK
- 3) Untuk meningkatkan fektifitas dan efisiensi proses pembelajaran PAI.

Kegunaannya antara lain adalah :

- 1) Proses belajar lebih menarik dan jelas.
- 2) Proses pembelajaran lebih interaktif.

- 3) Efisiensi waktu dan tenaga.
- 4) Meningkatkan kualitas belajar peserta didik.
- 5) Memungkinkan proses belajar bisa dimana saja dan kapan saja.

Kemampuan guru PAI dalam bidang ICT adalah salah satu syarat sebagai guru profesional. Menurut Jamil Suprihatiningrum syarat guru profesional dalam bukunya Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru) adalah memiliki dasar ilmu yang kuat sesuai dengan kompetensi yang dimiliki sebagai penjawantahan terhadap masyarakat ilmu pengetahuan abad 21. Dalam hal ini mengikuti perkembangan abad 21, metode pembelajaran mesti diiringi dengan kemajuan teknologi. Guru profesional harus mampu menggunakan ICT sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik dan efektif.

Kondisi guru PAI Kabupaten Padang Pariaman dari kemampuan ICT bisa diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua KKGA Kabupaten Padang Pariaman, yang menyatakan bahwa:

Kalau dipresentasikan guru PAI di Kabupaten Padang Pariaman baru 80% guru yang masih belum profesional dalam bidang ICT, terutama terjadi pada guru-guru yang sudah sepuh dan senior. Karena tuntutan pemerintah terhadap kelengkapan administrasi guru.¹¹⁷

Dari pernyataan diatas dapat diketahui kemampuan profesional guru PAI dalam bidang ICT masih sangat jauh. Guru PAI berharap mereka diberikan pelatihan ataupun bimbingan

¹¹⁷Wawancara dengan Hendriadi, Ketua KKGA Kabupaten Padang Pariaman, Sabtu, tanggal 19-02-2017

secara terus dan berkelanjutan, dengan harapan mereka bisa menguasai ICT.

b. Persoalan etika guru

Menurut Houle karakteristik guru profesional diantaranya adalah memiliki kesadaran profesional yang tinggi, memiliki prinsip-prinsip etik (kode etik). Masih adanya guru yang tidak disiplin dalam mengajar dan melanggar kode etik di Kabupaten Padang Pariaman, tentunya adalah persoalan yang harus segera diatasi agar tidak menghambat perkembangan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru yang masih datang tidak tepat waktu, tidak memenuhi administrasi, meninggalkan jam pelajaran untuk persoalan pribadi, tidak mampu menyelesaikan persoalan disekolahnya berkaitan dengan pembelajaran PAI, dan melanggar kode etik merupakan bagian dari tugas Pengawas PAI untuk diberikan pembinaan.

c. Persoalan kompetensi guru

Dari empat standar kompetensi guru yang harus dimiliki, antara lain:

- (1) Kompetensi pedagogik
- (2) Kompetensi kepribadian
- (3) Kompetensi sosial
- (4) Kompetensi profesional

Yang terjadi di Kabupaten Padang Pariaman adalah guru-guru PAI yang belum memenuhi standar kompetensi guru masih ditemui dalam persoalan: (1) kompetensi pedagogik, guru masih kurang dalam pemahaman wawasan dan landasan pendidikan, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran, (2) kompetensi sosial guru masih ada yang belum bisa bergaul secara baik, santun, semangat kebersamaan, (3) kompetensi profesional masih adanya guru PAI yang belum menguasai pembelajaran secara mendalam. Semua ini adalah kekurangan dan hambatan yang perlu dicermati oleh guru, dengan adanya pembinaan dari Pengawas PAI secara terus menerus, persoalan ini tentu akan bisa diatasi.

Hal ini didasarkan pada pernyataan ketua KKGA Kabupaten Padang Pariaman dalam wawancara, bahwa:

Harapan saya untuk semua guru PAI agar bisa memperbaiki kinerjanya sebagai guru PAI mulai dari persoalan administrasi, keteladanan, interaksi dengan lingkungan sosial, kemampuan mengajar, etika dan lain sebagainya. Sebagaimana yang selalu diingatkan oleh pengawas. Guru PAI juga mesti melengkapi administrasinya mulai dari RPP dan yang lain, karena mustahil seorang guru akan profesional bila tidak lengkap administrasinya. Guru yang memiliki RPP dan kelengkapan lainnya secara tidak langsung dipandu oleh perangkat yang dibuatnya.¹¹⁸

¹¹⁸Wawancara dengan Hendriadi, Ketua Kelompok Kerja Guru Agama (KKGA) Kabupaten Padang Pariaman, Sabtu, tanggal 19-02-2017

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa guru PAI belum memiliki kompetensi yang bagus sebagai guru PAI yang profesional, masih jauh dari harapan.

3. Pembahasan tentang capaian peningkatan profesional guru sebelum dan sesudah disupervisi oleh supervisor PAI Kabupaten Padang Pariaman.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012 bab VII pasal 10 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada sekolah bahwa satu orang pengawas mengawasi minimal 20 sekolah dan maksimal 40 sekolah binaannya. Berpijak terhadap peraturan tersebut Pengawas PAI yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, telah berupaya secara maksimal dengan semua keterbatasan yang ada. Dengan jumlah 453 guru PAI di 401 sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman sungguh sangat jauh dari yang seharusnya, dimana setiap Pengawas PAI hanya mengawasi minimal 20 dan maksimal 40 sekolah binaan sekolah dibawah pengawasannya.

Namun kondisi tersebut mampu diatasi oleh Pengawas PAI dengan program dan strategi yang sudah dirancang oleh Pengawas PAI. Sebelumnya guru PAI di Kabupaten Padang Pariaman sebahagian besar belum pernah mendapat pembinaan, bimbingan, dan evaluasi oleh Pengawas PAI. Guru PAI mengajar dengan cara mereka masing-masing dengan kemampuan yang mereka miliki, mengajar apa adanya tanpa kelengkapan administrasi. Tidak ada kemajuan dalam

kemampuan mengajar, penambahan kemampuan ICT, informasi-informasi terbaru. Sehingga profesional guru tidak bisa diwujudkan.

Saat Pengawas PAI yang lainnya masih bertugas dan belum masuk masa pensiun, pembinaan belum secara maksimal dilakukan. Beberapa Pengawas ada yang melakukan supervisi ada yang tidak, bahkan sangat banyak guru PAI yang belum bertemu Pengawas secara langsung. Pengawas PAI sebelumnya juga tidak mempunyai program yang terencana dengan baik untuk pembinaan profesional guru.

Sikap apatis guru terhadap kehadiran Pengawas selama ini juga memberikan dampak yang kurang baik terhadap peningkatan profesional guru. Guru masih banyak yang beranggapan bahwa Pengawas hanya mencari kesalahan-kesalahan guru tanpa memberikan solusi dan perbaikan, datang kesekolah melakukan inspeksi mendadak tanpa memberi tahu guru terlebih dahulu.

Saat ini setelah adanya pembinaan oleh supervisor PAI, dengan program dan strategi yang beliau rancang sendiri, memberikan kemajuan yang sangat berarti untuk peningkatan profesional guru PAI di Kabupaten Padang Pariaman. Guru PAI sangat merasakan kehadiran Pengawas PAI, guru PAI membenahi diri untuk lebih berbuat yang terbaik agar menjadi guru PAI yang profesional. Guru PAI kini merasakan pentingnya kehadiran Pengawas, mereka mendapatkan tempat untuk berkonsultasi mengenai berbagai persoalan yang dihadapi dalam mengajar dan melakukan peningkatan

kompetensi sebagai guru profesional. Sikap Pengawas yang bersahabat dan sering melakukan komunikasi dengan guru PAI, menimbulkan kedekatan secara emosional. Pengawas bukan lagi sosok yang ditakuti tetapi adalah sosok yang diharapkan dan dinanti kehadirannya.

Peningkatan profesional guru semakin hari semakin baik. Tuntutan guru profesional menjadi agenda penting bagi guru PAI di Kabupaten Padang Pariaman. Peningkatan ini dilakukan dengan berbagai cara pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi guru, pemberian motivasi terus menerus oleh pengawas, serta bimbingan yang rutin dilakukan diberbagai forum kegiatan.

Capaian yang telah diperoleh semenjak Pengawas PAI melakukan fungsi pembinaan dan kepengawasannya terhadap guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya kesadaran guru PAI akan kelengkapan administrasi pembelajaran.
- b. Kehadiran guru PAI dalam KKGA di setiap kecamatan mengalami peningkatan yang signifikan, bahkan di beberapa kecamatan kehadiran guru PAI dalam KKGA bisa dikatakan 100% hadir dari seluruh sekolah yang ada.
- c. Berubahnya paradigma berfikir guru PAI akan kebutuhan terhadap kehadiran pengawas sebagai sosok yang memberikan

pembinaan dan peningkatan profesional guru PAI, bukan lagi sosok yang ditakuti dan tidak diharapkan kehadirannya.

- d. Meningkatkan kesadaran bahwa guru PAI adalah contoh tauladan bagi lingkungan sekitarnya, sehingga guru PAI perlu terus memperbaiki diri dan akhlaknya, memberikan kesejukan dan kedamaian bagi lingkungannya.
- e. Menimbulkan kesadaran bahwa guru PAI harus meningkatkan kemampuannya dalam bidang ICT, sehingga mampu memberikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Padang Pariaman, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan tugasnya sebagai pengawas PAI di Kabupaten Padang Pariaman, dengan wilayah kerja yang cukup luas yang tersebar di tujuh belas kecamatan yang ada, maka pengawas menerapkan strategi dengan memfokuskan pembinaan profesional guru PAI dalam KKGA yang rutin diadakan tiap bulan disetiap kecamatan.
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung Pengawas PAI dalam melakukan pembinaan profesional guru adalah: (a) Faktor penghambat yang dihadapi oleh pengawas adalah luasnya wilayah binaan mengakibatkan pengawas tidak bisa secara langsung melakukan supervisi kesetiap sekolah yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, (b) Faktor pendukungnya adalah aktifnya KKGA disetiap kecamatan sangat membantu pengawas dalam melakukan pembinaan profesional guru PAI.
3. Capaian yang diperoleh setelah adanya pembinaan dari Pengawas PAI adalah, dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu meningkatnya kelengkapan administrasi pembelajaran guru PAI, setiap guru PAI

selalu hadir dalam KKG di setiap kecamatan, melalui kegiatan pelatihan-pelatihan ICT dan BIMTEK yang rutin dan berkelanjutan kemampuan ICT guru PAI mengalami banyak peningkatan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil kajian tentang strategi supervisor dalam meningkatkan profesional guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman, maka peneliti memberikan beberapa saran yang bersifat membangun untuk kemajuan PAI umumnya dan guru PAI khususnya, yaitu:

1. Supaya Kemenag segera menambah jumlah supervisor PAI demi terlaksananya pembinaan profesional guru secara lebih maksimal, berkualitas, efektif dan efisien, sehingga pengawas dapat turun langsung kesekolah-sekolah melakukan supervisi manajerial dan akademik sesuai dengan aturan yang berlaku, agar guru dapat merasakan langsung peran pengawas.
2. Pengawas harus sering melakukan pembinaan kepada guru PAI dalam segala bidang baik secara pengetahuan, akhlak, kemampuan teknologi, keterampilan mengajar, dan memperbanyak pelatihan-pelatihan untuk guru, agar kemampuan guru PAI dalam mengajar terus meningkat dan mengikuti perkembangan zaman.
3. Bagi guru PAI

- a. Untuk terus meningkatkan kemampuan dan kompetensinya sehingga menjadi guru PAI yang profesional baik secara administrasi maupun keterampilan mengajarnya.
- b. Menjadikan pengawas PAI sebagai sosok yang diharapkan kehadiran dan bimbingannya untuk terwujudnya pembinaan guru profesional.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2014. *Mengembangkan Profesionalitas Guru (Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru)*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Akhdirwanto, Wakhid & Ida Ayu Sayogyani. 2002. *Cara Mudah Mengembangkan Profesi Guru*. Yogyakarta: Pengurus Wilayah Gupena DIY dan Sabda Media.
- Amani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arifin. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsad. 2013. "Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Agama Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Samboja Kutai Kartangara", *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI-UII Yogyakarta.
- B O, Smith., W O. Stanley, and J.H. Shores, *Fundamentals of Curriculum Development*, (New York, Worldbook, 1997).
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran; Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi & Mohammad Arifin, 2014. *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah (Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas Sekolah)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Burhanuddin, 2013. "Peran Pengawas pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru pendidikan Agama Islam Sekolah dasar di Samboja Kabupeten Kutai Kartanegara", *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII Yogyakarta.
- Chulsum, Umi & Windy Novia. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko Press. Cet.1.
- Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan*, alih bahasa Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Dalawi, dkk. 2013. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 2, No.3.
- Danim, Sudarmawan, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi, Persentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto. 2013. *Guru Profesional (Standard Kompetensi dan Penilaian Kinerja)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Cet. 9.
- Edi, Hendri. 2010. *Guru Berkualitas: Profesional dan Cerdas Emosi*. Jurnal Saung Guru: Vol. 1 No. 2
- Hamalik, Oemar. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Isjoni. 1999. *Saatnya Pendidikan Bangkit*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jasmani dan Syaiful Mustafa, 2013. *Supervisi Pendidikan (Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Juni, Doni Priansa & Rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Kemenag RI. 2014. *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Makawimbang, H. Jerry. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Maragustam. 2010. *Filasafat Pendidikan Islam (Menuju Pembentukan karakter Menghadapi Arus Global)*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Miles, B Mattheaw dan A. Michael Hubermen. 1992. *Analisis data Kualitatif, Penerjemah Tjejep Rohendi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press.
- Munir Misbahul, 2008. "Peran Supervisor Dalam Meningkatkan Profesi Guru", *Tesis Magister*. Yogyakarta: MSI UII.

- Nanang Priatna & Tito Sukamto. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasrul. 2014. *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nazir, Moh. 1988. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press.
- Nurlaela, Iis, 2013. "Optimalisasi Fungsi Supervisor terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Tasikmalaya". *Tesis*, Yogyakarta : MSI UII.
- Prasojo, Lantip Diat & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rifai, Muhammad. 2011. *Politik Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahar, Ahmad, 2015. "Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Pofesional Guru PAI SD di Kecamatan Prambanan Sleman", *Tesis Magister*, Surakarta: IAIN Surakarta.
- Sahertian, Piet A & Frans Mataheru. 1981. *Prinsip dan Tekhnik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usana Ofset Printing.
- Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejitno Irmim & Abdul Rochim. 2004. *Menjadi Guru Yang Bisa Digugu dan Ditiru*, Seyma Media.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suprihatiningrum, Jamil 2014. *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Syawal, Julkarnain & Badrun Kartowagiran, 2013. "Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Melakukan Supervisi Penyelenggaraan Pendidikan SD di Kota Tidore Kepulauan", *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY.
- Tilaar. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Uzer. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Waridin, Mohammad, 2009, "Peranan Supevisi Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah, *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII.
- Yakop, Syarif, dkk, 2015. "Kontribusi Supervisi Akademik KepalaSekolah dan Supervisi Pengawas Sekolah Terhadap Profesionalitas Guru, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran UNY*, Vol 4, No. 5.
- Zamroni, Anang, 2010. "Efektifitas Pengawas Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru PAI pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Klaten", *Tesis*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Revi Asneli	No. Mhs. : 15913164
Alamat : Dusun Pasar Ganting, Desa Marunggi, Kec. Pariaman Selatan, Kota Pariaman, Sumbar Hp 081266030740	No. Ujian :

Judul Tesis	STRATEGI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU PAI SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN SUMATERA BARAT
-------------	--

Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi supervisor dalam meningkatkan profesional guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat? 2. Apa faktor pendukung dan penghambat supervisor dalam meningkatkan profesional guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat?? 3. Bagaimana capaian peningkatan profesional guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat sebelum dan sesudah dilakukan supervisi?
-----------------	--



Mengetahui
 Kepala

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



Yogyakarta, 27 Desember 2016

Yang Mengajukan

(Revi Asneli)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan :

*Perbaikan proposal sambil jalan sesuai
 kriteria penelitian kualitatif*

Tanggal, 27-12-2016

Pembimbing

(Prof. Dr. Maragustam, MA)

NB: dibuat rangkap 2

- untuk MSI-UII
- untuk yang bersangkutan



Terakreditasi "A"

SK BAN-PT No. 002/BAN-PT/Ak-X/S2/V/2012

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, HP. 08175425758
Website : www.master.islamic.uui.ac.id; Email: msi@uui.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Nomor : 531/PPs-MSI/XII/2016
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 27 Desember 2016

Kepada Yang Terhormat:
Bupati Padang Pariaman
C.q Kesbangpol
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Revi Asneli
NIM : 15913164
Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: "STRATEGI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU PAI SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN SUMATERA BARAT"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program,

Dr. H. Hujat AH Sanaky, MSI



**PEMERINTAH DAERAH PROVINSI SUMATERA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Website : <http://www.sumbarprov.go.id> e-mail: kesbangpolprov.co.id

REKOMENDASI PENELITIAN

No. B.070/015 / Was-BKPol / 2017

- | | |
|---------------|--|
| Menimbang | 1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan surat rekomendasi penelitian |
| | 2. Bahwa sesuai consideran angka-1, serta Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Barat, berkas Persyaratan Administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat. |
| Mengingat | a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; |
| | b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah ; |
| | c. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan diLingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah; |
| | d. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, yang telah Dirubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian; |
| Memperhatikan | - Surat Ketua Program Pascasarjana (S2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Nomor: 531/PPs-M.SI/2016 Tanggal 27 Desember 2016 tentang Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian. |

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Barat, memberikan Surat Rekomendasi Penelitian kepada :

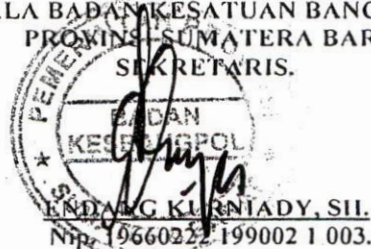
Nama	: REVI ASNELI.
Tempat/Tgl Lahir	: Tanjung Karang, 10-07-1982.
Pekerjaan	: Pegawai Negeri Sipil.
Alamat	: Pasar Ganting Marlinggi Pariaman Selatan Kota Pariaman.
No.Kartu Identitas	: 1377035007820003.
Maksud/Judul	: "Strategi Supervisor dalam Meningkatkan Profesional Guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat"
Lokasi Penelitian	: -Dinas Pendidikan Kab. Padang Pariaman, -Kantor Kementerian Agama Kab. Padang Pariaman..
Waktu Penelitian	: 6 Bulan.

- Dengan Ketentuan sebagai berikut:
1. Wajib Menghormati dan Mentaati Tata Tertib di Lokasi Tempat Penelitian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 2. Pelaksanaan Penelitian jangan disalahgunakan untuk keperluan yang dapat mengganggu Ketertiban, Ketenteraman Umum serta tetap patuh kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.;
 3. Melaporkan hasil penelitian apabila telah selesai kepada Gubernur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Barat dengan secepatnya;
 4. Bila terjadi penyimpangan dari maksud semula, maka surat rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku lagi.
 5. Surat rekomendasi ini berlaku semenjak tanggal yang di tetapkan sampai dengan waktu penelitian yang telah ditentukan

Demikianlah disampaikan agar dapat dipergunakan dengan seperlunya, atas perhatiannya diarturkan terima kasih.

Padang, 05 Januari 2017

AN. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI SUMATERA BARAT
SEKRETARIS.



Tembusan kepada Yth :

1. Bapak Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia cq. Direktur Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Republik Indonesia di Jakarta.
2. Bapak Gubernur Sumatera Barat (sebagai laporan).
3. Sdr Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat di Padang.
4. Sdr. Bupati Padang Pariaman cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Padang Pariaman di Parit Malintang.
5. Yang Bersangkutan.
6. Pertiagal.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Jalan Padang-Bukittinggi KM 44 Kiambang Kecamatan 2 X 11 Enam Lingsung
Email: pdgpariaman@kemenag.go.id Kode Pos: 25584

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor *067*/Kk.03.5-d/PP.00.01/01/2017

Sehubungan dengan surat Program Pascasarjana UII Nomor : 531/PPs-MSI/XII/2016 tanggal 27 Desember 2016 perihal Mohon Izin Penelitian atas nama:

Nama : **REVI ASNELI**
Nomor BP/NIM : 15913164
Konsentrasi : SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM
Judul : STRATEGI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU PAI SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN SUMATERA BARAT

Maka setelah dilakukan pemeriksaan terhadap keabsahan persyaratan izin penelitian ini, maka Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Pariaman memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa Pascasarjana yang tersebut diatas, Kami berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan dan perbaikan kinerja Pengawas dan Guru PAI

Demikian kami sampaikan untuk dapat diketahui dan dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Kiambang, 23 Januari 2017

An. Kepala
* Kasubbag TU

Syafrizal
/ Syafrizal

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat, Padang
2. Pascasarjana UII



KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG PARIAMAN
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

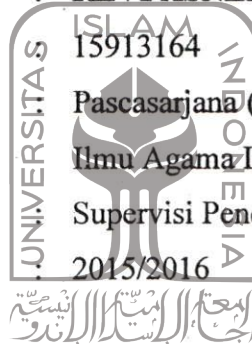
Jalan Padang-Bukittinggi KM 44 KiambangKecamatan 2 X 11 EnamLingkung
Email : Kode Pos: 25584

Nomor : 01 / KK.03/5-d/PP.00.7/02/2017 Kiambang, 24 Februari 2017
Lampiran : -
Perihal : **Sudah Melaksanakan Penelitian**

Assalamu'alaikumWr. Wb

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Pariaman, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **REVI ASNELI**
NIM : 15913164
Program : Pascasarjana (S2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta
Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam
TahunAkademik : 2015/2016



Telah selesai melakukan Penelitian tentang “ **Strategi Supervisor Dalam Meningkatkan Profesional Guru PAI Sekolah Dasar Di Kabupaten Padang Pariaman**” di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Pariaman sejak tanggal 23 Januari s/d 24 Februari 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam

Kiambang, 24 Februari 2017

Kepala
Kasi Pendidikan Agama Islam



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat, Padang
2. Pascasarjana UII

PEDOMAN WAWANCARA PENGAWAS

1. Bagaimana persiapan bapak sebelum melakukan supervisi ?
2. Bagaimana langkah-langkah bapak dalam melakukan pembinaan terhadap profesional guru ?
3. Bagaimana bapak melakukan pemeriksaan terhadap administrasi guru?
4. Bagaimana bapak menilai perbedaan guru yang profesional dan tidak profesional?
5. Bagaimana bapak memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru sesuai perkembangan pendidikan?
6. Bagaimana implementasi fungsi konsultan yang bapak miliki dalam meningkatkan profesional guru?
7. Bagaimana bapak mengatasi guru PAI yang bermasalah ?
8. Bagaimana jadwal kunjungan yang bapak lakukan ke masing-masing sekolah dalam rangka meningkatkan profesional guru ?
9. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung terhadap peningkatan profesional guru?
10. Bagaimana pelaksanaan KKGA di Kabupaten Padang Pariaman?
11. Bagaimana peran bapak dalam kegiatan KKGA ?
12. Bagaimana tingkat kemampuan ICT guru PAI di Kabupaten Padang Pariaman ?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya sekolah ibu ?
2. Berapa jumlah rombel dan siswa setiap tahunnya ?
3. Bagaimana prestasi anak-anak di sekolah ini ?
4. Bagaimana kompetensi guru PAI disekolah ibu berkaitan dengan profesional guru ?
5. Bagaimana interaksi dan kerjasama guru PAI dengan guru lainnya di sekolah?
6. Bagaimana kerjasama ibu sebagai kepala sekolah dengan pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru?
7. Bagaimana jadwal kunjungan pengawas PAI dalam membina profesional guru PAI?
8. Bagaimana implementasi fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesional guru PAI ?
9. Bagaimana fungsi kepala sekolah sebagai pimpinan dalam melakukan pembinaan profesional guru PAI?
10. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru PAI dalam proses belajar mengajar ?
11. Bagaimana implementasi kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan profesional guru PAI ?



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI

1. /Sudah berapa lama ibu/bapak mengajar sebagai guru PAI ?
2. Bagaimana kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru PAI ?
3. Bagaimana strategi pengawas PAI dalam melakukan pembinaan profesional guru ?
4. Bagaimana fungsi pengawas sebagai konsultan terhadap peningkatan profesional guru PAI ?
5. Bagaimana kegiatan KKGA di kecamatan ibu/bapak dilakukan ?
6. Apakah KKGA membantu dalam meningkatkan profesional guru PAI ?
7. Bagaimana peran pengawas PAI dalam KKGA ?
8. Apa yang ibu/bapak harapkan dari fungsi pengawas PAI kedepan ?
9. Bagaimana fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesional guru PAI di sekolah ?
10. Apa yang ibu/bapak lakukan jika menemukan kesulitan dalam pembelajaran PAI ?
11. Bagaimana jadwal kunjungan pengawas PAI ke sekolah ibu/bapak ?

HASIL WAWANCARA

TENTANG STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : **Suhendrizaral, S.Ag. MA**
Jabatan : Kasi PAI Kemenag Kab. Padang Pariaman
NIP : 197507202009011006
Lokasi : Kantor Kemenag Kab. Padang Pariaman
Tanggal : Rabu, 22 Februari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peranan pengawas PAI dalam pembinaan profesional guru PAI di kabupaten Padang Pariaman ?	Dengan keterbatasan jumlah pengawas yang jauh dari standar ideal, saya rasa pengawas PAI sudah berusaha berbuat sangat maksimal dalam pembinaan profesional guru. Usaha dan kemampuan beliau untuk sementara ini bisa mengatasi kekurangan jumlah pengawas melalui strategi yang beliau laksanakan, dengan mengaktifkan KKGA disetiap kecamatan, yang merupakan wadah untuk guru PAI melakukan berbagai macam kegiatan guna peningkatan profesional guru.
2	Bagaimana kebijakan Kemenag untuk mengatasi kekurangan pengawas PAI di kab. Padang Pariaman ?	Saat ini kami sedang mengusulkan beberapa orang guru yang memenuhi syarat guna diusulkan menjadi pengawas PAI. Sehingga dengan bertambahnya jumlah pengawas pembinaan profesional guru dapat maksimal di lakukan.
3	Menurut bapak apa yang	Ada beberapa persoalan pengawas yang

<p>menjadi permasalahan pada pengawas PAI selama ini, sehingga tidak terlaksananya pembinaan profesional guru ?</p>	<p>menjadi penghambat sehingga pembinaan profesional guru tidak bisa terlaksana dengan baik, ada beberapa temuan yang memang perlu dibenahi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selama ini beberapa pengawas yang melakukan indisipliner dengan akumulasi ketidakhadiran/tanpa keterangan melebihi 4 (empat) hari • Kinerja beberapa pengawas dinilai kurang baik • Beberapa pengawas yang dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sejak menduduki jabatan/pangkat terakhir tidak dapat mengumpulkan angka kredit yang telah ditentukan untuk kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi • Penilaian kinerja Pengawas hanya didasarkan pada surat keterangan melaksanakan tugas yang ditandatangani oleh Ketua pokjawas, bukan dinilai oleh tim penilai yang terdiri dari Kepala Kemenag, Kasi Mapendais, dan Pengawas Senior • Tidak dipedomannya PMA 2 Tahun 2012 jo. PMA 31 Tahun 2013 serta pedoman-pedoman yang dikeluarkan oleh Ditjen pendis, sehingga timbul pemahaman bahwa kinerja pengawas adalah minimal 24 JP sebagaimana kinerja guru
---	---



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

		<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja pengawas PAI belum bisa diukur dan dinilai • Kondisi Laporan belum mencerminkan beban kerja seorang pengawas yaitu 37,5 jam/minggu • Dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawas tidak terdokumentasi
4	<p>Apa kebijakan Kemenag dalam meningkatkan profesional guru PAI Sekolah Dasar di Kab. Padang Pariaman ?</p>	<p>Saya sebagai Kasi yang baru ditugaskan, melihat bahwa profesional guru adalah mutlak harus dilaksanakan. Yang akan membina mereka secara langsung tentunya adalah pengawas PAI. Oleh karena itu saya sedang berusaha memenuhi jumlah pengawas di kab. Padang Pariaman, dan pengawas yang akan diangkat adalah orang-orang yang memiliki kompetensi bagus dan telah memenuhi syarat sebagai calon pengawas. Dengan demikian jika ini terpenuhi pembinaan guru PAI bisa telaksana sesuai dengan bagaimanamestinya menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p>

Sicincin, 22 Februari 2017

Kasi PAI Kemenag Kab. Padang Paiaman



Suhendrizal, S.Ag, MA

HASIL WAWANCARA

TENTANG STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kode : W-PPAI-01
Nama : **Drs. H. Suardi, A**
Jabatan : Pengawas Guru PAI Kab. Padang Pariaman
NIP : 196210081993031001
Masa kerja : 10 tahun
hari/Tanggal : Kamis, 18 Januari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan bapak diangkat menjadi pengawas PAI?	TMT saya sebagai pengawas adalah pada tanggal 1 Juli 2007, dan wilayah kerja saya adalah Kecamatan Sintuk Toboh Gadang.
2	Apa langkah-langkah yang bapak lakukan dalam pembinaan profesional guru di awal masa tugas sebagai pengawas PAI?	Setelah saya diangkat sebagai pengawas yang saya lakukan adalah turun kelapangan melakukan pengamatan guru PAI di beberapa sekolah, dan pengamatan saya lakukan beberapa bulan. Hal ini saya lakukan untuk mengetahui apa saja persoalan guru PAI di wilayah kerja saya, sehingga saya bisa merancang program kerja saya sesuai dengan solusi apa yang dibutuhkan oleh guru PAI.
3	Apa persoalan guru PAI yang bapak temui ?	Beberapa permasalahan yang sangat menonjol adalah soal ketidaklengkapan administrasi guru, masih banyak guru yang mengajar dengan persiapan seadanya, hanya membawa buku panduan pembelajaran tanpa membawa kelengkapan administrasi lainnya seperti RPP,

		<p>absen siswa, daftar nilai dan lain sebagainya. Guru mesti siap dengan administrasinya, itulah salah satu ciri guru profesional, ketika diminta oleh pengawas dan kepala sekolah harusnya yang diminta ada. Selain itu persoalan guru PAI yang diminta ada. Selain itu persoalan guru PAI yang masih indisipliner, tidak memiliki kompetensi sebagai guru PAI, tidak memiliki keteladanan, tidak mampu bersosialisasi dengan lingkungan sosial, dan lain sebagainya.</p>
--	--	--



Sintuk, 18 Januari 2017

Pengawas PAI Kab. Padang Pariaman

Drs. H. Suardi, A

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

HASIL WAWANCARA

TENTANG STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kode : W-PPAI-02
 Nama : **Drs. H. Suardi, A**
 Jabatan : Pengawas Guru PAI Kab. Padang Pariaman
 NIP : 196210081993031001
 Masa kerja : 10 tahun
 Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana langkah-langkah bapak dalam melakukan pembinaan terhadap peningkatan profesional guru ?	Bagi saya membina guru profesional tentu diawali dengan pengenalan tentang apa yang menjadi kekurangan guru itu sendiri. Setelah saya amati kelemahan guru PAI banyak terletak pada kurangnya kelengkapan administrasi, keterampilan mengajar dan keteladanan disekolah dan juga di tengah masyarakat. Namun yang paling menonjol adalah mengenai kelengkapan administrasi, bagaimana seorang guru akan mengajar kalau tanpa persiapan yang matang. Administrasi pembelajaran harus dilengkapi oleh semua guru, ini adalah tuntutan guru profesional.

3	<p>Bagaimana bapak melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan administrasi guru?</p>	<p>Diawal semester saya memeriksa setiap butir yang harus dilengkapi guru,saya cek satu-persatu, dan sebelum ke tangan saya harus sudah diketahui dan ditandatangani oleh Kepala Sekolah. Ada lima belas point penting yang harus dilengkapi oleh guru antara lain adalah:perangkat administrasi, perhitungan hari efektif, perhitungan minggu/jam efektif, analisis indikator, persentasi absen/libur, nilai harian siswa, analisis nilai harian, anallisis remedial, kisi-kisi soal, jurnal guru, pencapaian target kurikulum/ tuntas materi dan daya serap siswa, buku catatan kasus, buku inventaris, buku catatan kasus, KKM (dianalisis sebelum tahun masuk).</p>
4	<p>Bagaimana menurut bapak kriteria seorang guru yang profesional?</p>	<p>Guru yang profesional tentunya memenuhi syarat sebagai seorang guru profesional. Selain memiliki empat kompetensi standar guru profesional, sebagai guru PAI juga ada dua tambahan kompetensi yaitu menumbuhkan kesadaran spritual dan mengelola potensi kesadaran spritualnya. Guru PAI juga harus memiliki beberapa sifat antara lain rendah hati, tawadhu', menghargai proses, pandai menjaga waktu, berpikiran terbuka, menerima</p>

		pembaharuan, percaya diri sebagai guru PAI.
5	Bagaimana bapak memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru sesuai perkembangan pendidikan?	Setiap ada informasi baru yang menyangkut guru PAI, saya konfirmasi langsung kepada ketua KKGA di setiap kecamatan untuk diberitahukan juga kepada guru-guru melalui KKGA kecamatan. Dan sebagai pengawas saya selalu hadir. Disinilah nanti akan dibahas dan didiskusikan dengan semua guru mengenai informasi-infomasi terbaru. Saya juga disetiap KKGA memberikan pembinaan ² melalui materi-materi yang berguna untuk peningkatan kompetensi dan profesional guru. Melalui media power point.
6	Bagaimana implementasi fungsi konsultan yang bapak miliki dalam meningkatkan profesional guru?	Sebagai pengawas tentunya saya terbuka dan selalu siap menerima keluhan, pertanyaan dan apapun persolan yang dihadapi oleh guru PAI. Saya telah memberikan nomor telepon dan nomor wa saya kepada semua guru untuk bisa menghubungi saya atau bahkan menemui saya. Menghadapi guru yang bermasalah ada beberapa langkah yang harus dilakukan yang pertama identifikasi masalah, yang kedua dicarikan obatnya, kemudian diberikan bimbingan setelah itu baru dilakukan

		<p>pembinaan. Ada beberapa persoalan guru yang muncul dan dilaporkan kepada saya. Setelah saya tau langsung saya menemui guru yang bersangkutan, untuk meminta penjelasan dan alasan kenapa persoalan tersebut bisa terjadi. Setelah itu dilakukan pendekatan, dinasehati, diberikan bimbingan dan motivasi agar hal tersebut tidak terjadi lagi.</p>
7	<p>Apa harapan bapak terhadap guru PAI dalam meningkatkan profesional guru ?</p>	<p>Bagi saya kerja profesional diawali dulu dengan niat. Bila setiap guru PAI sudah menyadari bahwa profesional guru adalah tuntutan dan kewajiban yang harus dipenuhi, maka setiap guru pasti akan berusaha sebaik mungkin untuk mewujudkannya. Apalagi bagi guru yang sudah sertifikasi hal ini adalah ketentuan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi.</p>
8	<p>Bagaimana jadwal kunjungan yang bapak lakukan ke masing-masing sekolah dalam rangka meningkatkan profesional guru PAI ?</p>	<p>Untuk saat ini kunjungan kesekolah-sekolah tidak bisa seperti awal penugasan saya yang hanya satu kecamatan. Untuk itu pembinaan saya maksimalkan dalam KKGA per kecamatan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang melibatkan keikutsertaan guru PAI ataupun kegiatan lain yang secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap PAI.</p>

9	<p>Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung terhadap peningkatan profesional guru?</p>	<p>Seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwa yang paling banyak ditemui adalah persoalan administrasi guru. Ini adalah faktor yang sangat penting, dan ini pula yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan guru profesional. Sementara yang menjadi faktor pendukung adalah adanya forum KKGA disetiap kecamatan yang dilaksanakan secara aktif pada jadwal yang telah ditentukan. Dan juga guru-guru yang aktif.</p>
---	---	---



Sintuk, 22 Januari 2017

Pengawas PAI Kab. Padang Pariaman

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Drs. H. Suardi, A

HASIL WAWANCARA

TENTANG STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kode : WK-KKGA-05

Nama : Dra. Endrawati, MA

NIP : 196910232008012003

Jabatan : Ketua KKGA Kecamatan Sungai Limau

Tanggal : Kamis, 23 Februari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Bagaimana kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru PAI ?</p>	<p>Dari pengawas sebelumnya kinerja pengawas dalam PAI yang baru jauh lebih baik. Beliau hadir dalam pembinaan profesional guru di KKGA kecamatan setiap bulan. Namun begitu kami belum merasa puas, kerana pembinaan belum secara maksimal dilakukan.</p>
2	<p>Bagaimana pelaksanaan KKGA di kecamatan ini ?</p>	<p>Di Sungai Limau KKGA kami adakan dua kali dalam sebulan, karena sangat banyak kegiatan yang perlu kami diskusikan di kecamatan, karena kalau hanya satu kali dalam satu bulan tidak tercapai apa yang kami harapkan. Kegiatan kami adalah membuat media pembelajaran, pelatihan ICT dan program lainnya. Diawal KKGA kami selalu mulai dengan pembacaan ayat suci AL Qur'an dan penampilan kultum yang digilir secara bergantian setiap guru. Ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru PAI.</p>
3	<p>Bagaimana peran pengawas</p>	<p>Pengawas kami undang saat kami</p>

HASIL WAWANCARA

TENTANG STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kode : WK-KKGA-01
 Nama : Hendriadi, S.Pd.I
 NIP : 197101031996051001
 Jabatan : Ketua KKGA Kab. Padang Pariaman
 Tanggal : Sabtu, 19 Februari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kinerja pengawas PAI dalam membina profesional guru PAI di Kab. Padang Pariaman ?	Pengawas sekarang kinerjanya sangat jauh berbeda dari pengawas sebelumnya. Kalau dulu pengawas masih banyak retorika saja, hubungan personal dengan kepala sekolah kurang baik, berkunjung ke sekolah hanya untuk menemui guru PAI saja. Pengawas sekarang mempunyai wawasan yang sangat luas, kedekatan dengan berbagai pihak cukup baik. Memiliki penguasaan materi tentang peningkatan profesional guru, sehingga memberikan dampak yang positif terhadap perubahan pola pikir guru dalam tanggung jawabnya sebagai guru profesional mulai dari administrasi guru dan keterampilan mengajar.
2	Bagaimana strategi pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru ?	Beliau memiliki strategi yang belum dilakukan oleh pengawas sebelumnya, beliau memiliki program yang beliau rancang sendiri untuk guru. Dalam bentuk rancangan

		<p>program kinerja guru. Program tersebut memiliki dasar hukum. Latar belakang beliau sebagai guru, membuat beliau mengerti dan paham apa yang dibutuhkan oleh guru, sehingga setiap materi yang beliau berikan disetiap pembinaan guru di KKGA diterima oleh guru dengan baik. Walaupun ada beberapa guru yang keberatan, tidak lain adalah faktor ketidaksiapan dan ketidakmampuan guru dalam melaksanakannya.</p>
3	<p>Bagaimana peranan pengawas PAI tingkat Kabupaten Padang Pariaman ?</p>	<p>Sangat besar sekali peranan beliau saat ini, membuat KKGA Kabupaten aktif kembali yang sempat beberap waktu vakum. Beliau sering menjadi nara sumber serta memberikan motivasi kepada kami untuk berbuat yang terbaik demi kemajuan PAI kabupaten Padang Pariaman.</p>
4	<p>Bagaimana pendapat bapak terhadap pelaksanaan KKGA di setiap kecamatan di Kab. Padang Pariaman ?</p>	<p>Pelaksanaan KKGA di tingkat kecamatan sangat bergantung kepada keaktifan ketua KKGA kecamatan. Ketua KKGA yang aktif dan kreatif membawa mengakibatkan guru-gurunya aktif juga. Bisa dikatakan 90% KKGA di kecamatan dalam kondisi aktif.</p>
5	<p>Bagaimana pandangan bapak terhadap profesional guru PAI kab. Padang Pariaman ?</p>	<p>Kalau dipersentasekan guru PAI di Kab. Padang Pariaman 80% guru masih belum profesional, faktor utamanya adalah kelemahan di bidang ICT, terutama terjadi pada guru-guru yang sudah senior. Karena tuntutan pemerintah terhadap administrasi</p>

		tinggi, sementara masih banyak guru belum bisa ICT.
6	Apa harapan bapak sebagai ketua KKGA Kab. Padang Pariaman terhadap profesional guru PAI ?	Harapan saya untuk semua guru PAI agar bisa memperbaiki kinerjanya sebagai guru PAI mulai dari persoalan administrasi, keteladanan, interaksi dengan lingkungan sosial, kemampuan mengajar, etika dan lain sebagainya. Sebagaimana yang selalu diingatkan oleh pengawas PAI. Guru juga mesti melengkapi administrasinya mulai dari RPP dan lainnya, karena mustahil seorang guru akan profesional bila tidak lengkap administrasinya. Guru yang memiliki RPP dan kelengkapan lain secara tidak langsung dipandu oleh peangkat yang dibuat.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Padang Pariaman, 19 Februari 2017

Ketua KKGA Kab. Padang Pariaman

Hendriadi, S.Pd.I

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HASIL WAWANCARA

TENTANG STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kode : WK-KKGA-02

Nama : Marjongki, S.Pd.I

NIP : 197604082010011008

Jabatan : Ketua KKGA Kecamatan Nan Sabaris

Tanggal : Sabtu, 18 Februari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru ?	Kinerja beliau secara umum sudah melakukan pembinaan. Namun secara perorangan belum maksimal. Pembinaan harusnya kepada semua guru, tidak hanya fokus pada guru sertifikasi. Namun dibandingkan pengawas PAI sebelumnya beliau lebih mempunyai konsep dalam pembinaan profesional guru.
2	Bagaimana pelaksanaan KKGA di kecamatan bapak ?	Pelaksanaan KKGA kami cukup aktif, rutin diadakan satu kali dalam satu bulan. Dan selalu dihadiri oleh pengawas PAI. Namun secara kemampuan guru dalam ICT baru 30 % yang menguasai ICT. Ini menjadi kendala terhadap tugas yang diberikan oleh pengawas PAI, hingga setiap tugas yang diberikan guru-guru PAI banyak mengharapkan dari pengurus KKGA.
3	Bagaimana harapan bapak	Karena pengawas PAI kami hanya satu

<p>terhadap kinerja pengawas PAI ke depan dalam peningkatan profesional guru ?</p>	<p>orang, memang pembinaan secara perorangan belum bisa maksimal dilakukan. Metode <i>lesson study</i> bagus untuk dilaksanakan. Namun pengawas belum menerapkannya, mungkin ke depan metode ini bisa coba dilaksanakan. Selain itu saya berharap pengawas PAI bisa menjadi penghubung antara Kemenag dengan Dinas Pendidikan dan kebudayaan agar kebijakan untuk guru PAI mendukung peningkatan profesional guru PAI.</p>
--	--



Padang pariaman, 18 Februari, 2017

Ketua KKG/Kec. Nan Sabaris

(Handwritten Signature)
Marjongki, S.Pd.I

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HASIL WAWANCARA

TENTANG STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kode : WK-KKGA-03
 Nama : Alfian Tarmizi, S.Pd.I
 NIP : 197508232010011015
 Jabatan : Ketua KKGA Kecamatan Ulakan Tapakis
 Tanggal : Selasa, 21 Februari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Bagaimana kinerja pengawas PAI dalam pembinaan profesional guru ?</p>	<p>Kami sangat senang dengan pengawas saat ini, yang memiliki wawasan sangat luas dan kemampuan ICT yang cukup bagus. Memiliki kedekatan sangat baik terhadap semua ketua KKGA Kecamatan dan para guru PAI.</p>
2	<p>Bagaimana peran pengawas PAI terhadap ketua KKGA sebagai pimpinan guru PAI di tingkat kecamatan?</p>	<p>Bagi saya pengawas memberikan banyak perubahan dan pembaharuan dalam KKGA kecamatan. Beliau memberikan kepercayaan yang besar kepada pengurus KKGA kecamatan, membuat kami sebagai ketua KKGA merasa selalu ingin berbuat maksimal. Beliau mengetahui kondisi setiap KKGA kecamatan, setiap persoalan beliau tau, sehingga beliau selalu mendukung yang positif dan mencari jalan keluar terhadap kesulitan di lapangan. Beliau membina kami menjadi kader, dan selalu menekankan fungsi penting kami kepada guru-guru PAI sehingga</p>

		guru PAI sangat menghargai keberadaan kami dan menjadikan kami sentral dalam berbagai persoalan.
3	Bagaimana fungsi konsultan pengawas PAI di tingkat kecamatan ?	Sangat baik sekali, bahkan beliau menyelesaikan beberapa persoalan dengan cara beliau yang tidak pernah saya temui pada pengawas sebelumnya. Sehingga ada peristiwa yang luar biasa bagi saya, beliau mendorong guru PAI di kecamatan saya untuk saling membantu agar fasilitas yang dimiliki oleh ketua KKGA bisa membantu mempermudah urusan saya dalam memperoleh informasi.
4	Bagaimana strategi pengawas PAI dalam pembinaan profesional guru di tingkat kecamatan ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan secara terus menerus melalui berbagai materi-materi motivasi. 2. Memotivasi ketua KKGA untuk membuat program unggulan di tingkat kecamatan 3. Memberikan program kinerja guru yang terukur dan terstruktur.

INDONESIA

Pariaman, 21 Februari 2017

Ketua KKGA Kec. Ulakan Tapakis

Alfian Tarmizi, S. Pd.I

HASIL WAWANCARA

TENTANG STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kode : WK-KKGA-04
Nama : Zufriyenti, S.Pd.I
NIP : 197202142005012004
Jabatan : Ketua KKGA Kecamatan V Koto Timur
Tanggal : Rabu, 22 Februari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru PAI ?	Kinerja beliau cukup bagus, sudah mulai ada pembinaan terhadap guru. Beliau sangat disiplin membina guru PAI, memang beberapa guru belum terbiasa dengan cara pembinaan yang pengawas berikan, karena memang selama ini belum adanya pembinaan terhadap guru PAI.
2	Bagaimana pelaksanaan KKGA di kecamatan V Koto Timur aktif KKGA di kecamatan ibu ?	KKGA di kecamatan V Koto Timur aktif kami lakukan satu kali dalam satu bulan, dan dihadiri oleh pengawas. Beberapa kegiatan kami lakukan seperti pelatihan membuat media pembelajaran, membuat kelengkapan administrasi secara bersama-sama. Bahkan kecamatan kami telah pernah melakukan pelatihan ICT yang diikuti oleh seluruh guru PAI kecamatan ditambah oleh kepala sekolah dan beberapa guru umum disekitar kecamatan kami.
3	Bagaimana peran pengawas dalam KKGA di kecamatan	Pengawas selalu hadir dalam KKGA yang kami lakukan. Beliau bahkan mengabsen

	ibu ?	setiap guru yang hadir. Terutama guru PAI yang sudah sertifikasi. Di dalam KKGA pengawas banyak memberikan motivasi, pembinaan dan materi-materi pencerahan untuk guru PAI.
4	Apa harapan ibu terhadap peranan pengawas PAI dalam KKGA di kecamatan terhadap peningkatan profesional guru PAI?	Perlu diadakan bermacam pelatihan untuk meningkatkan profesional guru PAI. Berharap pengawas selalu memberi kami motivasi untuk lebih bekerja lebih profesional. Pengawas bisa mengayomi, bisa memberikan kami solusi terhadap keluhan-keluhan guru dalam meningkatkan keprofesionalannya.



V Koto Timur, 22 Februari 2017

Ketua KKGA Kec. V Koto Timur

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Zulfriyenti, S. Pd.I

HASIL WAWANCARA

TENTANG STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kode : WK-KKGA-05

Nama : Dra. Endrawati, MA

NIP : 196910232008012003

Jabatan : Ketua KKGA Kecamatan Sungai Limau

Tanggal : Kamis, 23 Februari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru PAI ?	Dari pengawas sebelumnya kinerja pengawas PAI yang baru jauh lebih baik. Beliau hadir dalam pembinaan profesional guru di KKGA kecamatan setiap bulan. Namun begitu kami belum merasa puas, kerana pembinaan belum secara maksimal dilakukan.
2	Bagaimana pelaksanaan KKGA di kecamatan itu ?	Di Sungai Limau KKGA kami adakan dua kali dalam sebulan, karena sangat banyak kegiatan yang perlu kami diskusikan di kecamatan, karena kalau hanya satu kali dalam satu bulan tidak tercapai apa yang kami harapkan. Kegiatan kami adalah membuat media pembelajaran, pelatihan ICT dan program lainnya. Diawal KKGA kami selalu mulai dengan pembacaan ayat suci AL Qur'an dan penampilan kultum yang digilir secara bergantian setiap guru. Ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru PAI.
3	Bagaimana peran pengawas	Pengawas kami undang saat kami

	<p>dalam KKGA di kecamatan ibu ?</p>	<p>membutuhkan materi yang berkaitan dengan program yang kami lakukan di setiap KKGA. Beliau memberi motivasi dan pembinaan kepada guru, serta membuka ruang konsultasi terhadap semua permasalahan yang menjadi keluhan guru.</p>
<p>4</p>	<p>Apa harapan ibu terhadap peranan pengawas PAI dalam KKGA di kecamatan terhadap peningkatan profesional guru PAI?</p>	<p>Saya berharap jumlah pengawas sesuai dengan jumlah sekolah yang ada, sehingga pembinaan profesional guru bisa secara maksimal dilakukan. Karena banyaknya guru yang belum profesional menurut saya karena lemahnya pembinaan dari pemerintah, seandainya pembinaan rutin dilakukan saya yakin profesional guru akan sangat bagus, dan kompetensi guru PAI semakin meningkat. Namun kondisi guru saat ini dengan kurangnya pembinaan guru, saya rasa kemampuan guru PAI cukup bagus, ditambah lagi banyak guru PAI yang secara aktif meningkatkan profesionalnya sendiri dengan berbagai macam.</p>



Sungai Limau, 23 Februari 2017

Ketua KKGA Kec. Sungai Limau

Dra. Endrawati, MA

HASIL WAWANCARA

TENTANG STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kode : W-KS-02

Nama : Yanelis, S.Pd

NIP : 196706141995032003

Jabatan : Kepala sekolah SDN. 19 Kecamatan Sungai Limau

Tanggal : Senin, 30 Januari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa jumlah rombel dan siswa sekolah ibu ?	Rombel di sekolah ini berjumlah enam dan jumlah siswa seluruhnya adalah 49 orang siswa. Jumlah siswa memang tidak banyak dan tidak merata ditiap kelas.
2	Bagaimana kompetensi guru PAI disekolah ibu ?	Kompetensi guru PAI cukup baik, administrasi pembelajaran lengkap, disiplinnya bagus, kreatif dalam mengajar dan selalu memberi motivasi kepada siswa. Namun memang aktivitas mengajar kita belum menggunakan media elektronik, kerana kendala ketersediaan alat dan listrik.
3	Bagaimana interaksi dan kerjasama guru PAI dengan guru lainnya disekolah?	Interaksi dan hubungan kerjasama antar guru disekolah ini terjalin harmonis. Semua saling mendukung dan memberi motivasi antara satu sama lain. Kekeluargaan disini juga sangat tinggi, karena tantangan kami menghadapi orangtua yang perhatian terhadap sekolah anaknya sangat kurang dan juga motivasi belajar anak yang rendah juga sehingga ini menjadi tantangan bagi kami untuk selalu bekerjasama dalam merubah keadaan ini

		menjadi lebih baik.
4	Bagaimana kerjasama ibu sebagai kepala sekolah dengan pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru?	Karena memang sampai saat ini saya belum pernah bertemu dengan pengawas PAI, ya saya belum pernah berdiskusi atau bekerjasama dengan beliau, namun pernah sekali berkomunikasi melalui telepon dan beliau menanyakan tentang identitas dan kinerja guru PAI disekolah saya.
5	Bagaimana implementasi fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesional guru PAI ?	Sebagai pimpinan saya mendukung apapun yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan disekolah maupun di luar sekolah. Memeriksa kelengkapan administrasi guru PAI di awal semester, juga memantau kehadiran guru PAI disekolah maupun di KKGA, serta bekerja sama menyelesaikan persoalan-persoalan siswa-siswa yang sudah diluar batas kepatutan.

UNIVERSITAS
Sungai Limau, 30 januari 2017
ISLAM
Kepala Sekolah SDN. 19 Sungai Limau
INDONESIA

YARNELIS, S.Pd

HASIL WAWANCARA

TENTANG STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kode : W-GPAI-01
Nama : Yusniar, S.Ag
NIP : 196102051984032003
Jabatan : Guru PAI SDN. 01 Kecamatan 2X11 Kayu Tanam
Hari/Tanggal : Kamis, 26 Januari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru PAI?	Kalau pengawas saat ini, memang secara langsung beliau pernah berkunjung kesekolah. Tetapi komunikasi kami lancar melalui telepon ataupun whatsapp. Keaktifan beliau dan komunikasi dengan beliau sangat baik. Selalu memantau kami dan mengarahkan kami tentang program-program yang harus kami laksanakan. Aktif di forum KKGA, disinilah kami dibina, diberi arahan dan wawasan terbaru mengenai perkembangan PAI.
2	Bagaimana strategi pengawas dalam melakukan pembinaan profesional guru ?	Beliau selalu menekankan tanggung jawab kami sebagai guru yang profesional, dan kami harus melengkapi administrasi pembelajaran. Beliau memberikan rancangan program kerja guru PAI yang harus kami buat diawal semester, didalam program ini berisi seluruh aktivitas kami sebagai guru

		<p>PAI, Promes, Prota, RPP, agenda harian guru, daftar nilai siswa, daftar hadir dan lain sebagainya. Kami juga mendapat pembinaan melalui kegiatan KKGA yang dilakukan dikecamatan, disini beliau selalu memberikan materi pembinaan dan informasi seputar permasalahan PAI. Selain itu juga konsultasi diberikan waktu sebanyak-banyak oleh beliau melalui telepon. Beliau selalu siap menerima keluhan dan aspirasi guru PAI.</p>
3	<p>Apa yang ibu harapkan dari fungsi pengawas kedepan ?</p>	<p>Harapan saya pengawas datang kesekolah secara rutin, melakukan supervisi ke kelas. Pengawas yang aspratif dekat dengan kami, sehingga hubungan kerjasama bisa berjalan dengan baik. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan kita dalam mengajar. Jadi tidak hanya sebatas persoalan administrasi. Namun kami juga ingin mengalami perubahan dan peningkatan dalam hal kemampuan mengajar di kelas.</p>

UNIVERSITAS
ISLAM

INDONESIA

Kayu Tanam, 26 Januari 2017

Guru PAI SDN. 01 2x11 Kayu Tanam



Yusniar, S. Ag

HASIL WAWANCARA

TENTANG STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kode : W-GPAI-02

Nama : Suherlina, S.Pd.I

NIP : 197411132006042001

Jabatan : Guru PAI SDN. 19 Kecamatan Sungai Limau

Tanggal : Senin, 30 Januari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar sebagai guru PAI ?	Saya mengajar lebih kurang sudah 14 tahun, sejak tahun 2003 dengan status guru bantu, sedangkan SK saya sebagai PNS keluar pada tahun 2006.
2	Bagaimana kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru ?	Pengawas saat ini sudah banyak mengalami perubahan sesungguhnya inilah yang saya harapkan. Saya berharap dapat bimbingan dan pembinaan secara langsung oleh pengawas. Walaupun belum bisa datang kesekolah secara langsung. Namun dengan rutusnya beliau datang saat KKG sangat membantu kami dalam mengatasi berbagai persoalan. Karena pengawas sebelumnya belum melakukan pembinaan terhadap kami guru PAI.
3	Bagaimana strategi pengawas dalam melakukan pembinaan profesional guru ?	Saya perhatikan pengawas saat ini cukup disiplin dalam membina profesional guru, mulai dari persoalan administrasi pembelajaran yang harus lengkap, kehadiran guru di KKG yang selalu dimonitor oleh

		beliau, soal keteladanan serta tambahan kompetensi guru melalui materi-materi yang diberikan.
4	Bagaimana fungsi pengawas sebagai konsultan bagi persoalan guru PAI ?	Pengawas sebelumnya belum pernah berkonsultasi dengan beliau, pengawas yang baru ini sangat komunikatif menurut saya, setiap kami butuh berkonsultasi untuk persoalan yang kami hadapi beliau selalu siap tuk menerima. Walau komunikasi hanya melalui telepon dan whatsapp.
5	Bagaimana program KKGA dikecamatan ibu dilaksanakan ?	KKG dilaksanakan dikecamatan sungai limau dua kali dalam satu bulan. Namun kehadiran pengawas hanya satu kali saja dalam satu bulan. Hal ini kami lakukan agar kami bisa lebih maksimal dan banyak waktu tuntuk membahas persoalan kami di tingkat kecamatan. Ketua KKGA selalu memberi materi dan infomasi-informasi terbaru untuk diberitahukan kepada kami semua. Begitu juga saat pengawas hadir di KKGA, beliau memberi pembinaan, motivasi, dan ilmu kepada kami semua.
6	Apakah KKGA membantu dalam peningkatan profesional guru PAI ?	Sangat membantu sekali, selama ini KKGA menjadi sarana yg paling efektif untuk para guru PAI bisa untuk meningkatkan profesionalnya, disini kami diskusi, berbagi seputar informasi-informasi baru, model-model administrasi yg harus kami buat, belajar komputer dan lainnya. Sehingga kami berharap kemampuan kami sebagai guru PAI

		semakin meningkat. Selain itu dukungan dan motivasi dari ketua KKGA juga sangat tinggi.
7	Bagaimana peran pengawas dalam KKGA ?	Baru beberapa waktu ini, peran aktif pengawas kami rasakan, hadir di setiap KKGA kecamatan setiap kami undang. Selama berlangsung KKGA juga beliau sangat interaktif, memberikan kami pembinaan dan banyak wawasan baru melalui materi-materi yang disajikan.
8	Apa yang ibu harapkan dari fungsi pengawas kedepan ?	Saya berharap sekali pengawas kedepan bisa lebih banyak memberi pembinaan kepada kami guru PAI, apalagi jika pengawas bisa hadir secara langsung kesekolah, melihat keadaan sekolah kami, melihat cara kami mengajar, kalau salah kami ditunjukkan. Saya sangat ingin pengawas memberi contoh model pembelajaran yang baru, sehingga kami bisa lebih kreatif dalam mengajar.
9	Bagaimana fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dalam membantu meningkatkan profesional guru PAI ?	Selama ini beliau sangat mendukung apapun kegiatan guru PAI baik disekolah maupun di luar sekolah. Beliau juga melakukan pemeriksaan administrasi pembelajaran kami diawal semester. Dan memberi motivasi untuk senantiasa meningkatkan kompetensi mengajar di dalam kelas.
10	Apa yang ibu lakukan jika menemukan kesulitan dalam soal pembelajaran atau hal-hal yang berkaitan dengan	Selama ini yang saya lakukan adalah membawa persoalan yang saya hadapi ke forum KKGA dan bertanya kepada teman-teman guru PAI yang lain yang lebih paham

persoalan mata pelajaran PAI ?	dari pada saya. Kadang saya langsung berkonsultasi kepada ketua KKGA.
--------------------------------	---

Sungai Limau, 30 Januari 2017

Guru PAI SDN. 19 Sungai Limau



Suherlina, S.Pd.I



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HASIL WAWANCARA

TENTANG STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kode : W-GPAI-03

Nama : Nurtib, S.Pd.I

NIP :

Jabatan : Guru PAI SDN. 15 Sungai Geringging

Hari/Tanggal : Jumat, 3 Februari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru ?	Selama ini pengawas tidak pernah hadir dalam kesekolah, kehadiran di KKGA juga jarang sekali. Komunikasi kami hanya terjadi saat keperluan tanda tangan untuk bahan sertifikasi. Sesungguhnya kami sebagai guru sangat butuh perhatian dari pengawas, mengarahkan kami akan kekurangan dan kelebihan dalam kemampuan mengajar. Namun pengawas sekarang ini Alhamdulillah sudah banyak perubahan.
2	Bagaimana strategi pengawas dalam melakukan pembinaan profesional guru ?	Menurut beliau sebagai guru yang profesional kami sebagai guru harus siap dengan administrasi pembelajaran, beliau memberikan kepada kami program kerja guru PAI. Dan ini diberikan pada awal semester yang sebelumnya diketahui dulu oleh Kepala sekolah. Ada 15 macam administrasi yang harus kami lengkapi. Beliau sangat disiplin

		dan tegas untuk memeriksa kelengkapan administrasi setiap guru. Beliau juga selalu memberi pembinaan mengenai keteladanan, dan peningkatan kompetensi guru PAI di setiap KKGA.
3	Apa yang ibu harapkan dari fungsi pengawas kedepan ?	Sebagai guru yang sudah lama mengajar PAI, saya ingin mendapatkan bimbingan, binaan, dan arahan agar memperbaiki cara mengajar kami di dalam kelas. Saya sadar kemajuan teknologi yang sangat pesat sementara kemampuan kami belum maksimal dalam kemampuan teknologi. Kami juga ingin menambah kemampuan dalam keterampilan mengajar.
4	Bagaimana pelaksanaan KKGA di kecamatan ibu ?	KKGA rutin kami lakukan setiap bulan atau sebanyak 6 kali setiap semester. KKGA yang dilakukan masih membahas seputar persoalan-persoalan tentang PAI, namun pelatihan-pelatihan untuk menunjang keterampilan dalam mengajar dan peningkatan kemampuan IT belum kami dapatkan. Dan pengawas selalu hadir dalam KKGA yang kami adakan.
5	Bagaimana peran kepala sekolah dalam membantu peningkatan mutu pembelajaran PAI di sekolah ?	Yang saya alami, peran beliau sangat besar dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI disekolah. Beliau sangat peduli dan mendukung program keagamaan disekolah. Bahkan beliau mendukung pendirian TPA disekolah, karena disekitar lingkungan sekolah belum adanya TPA untuk anak-anak. Akhirnya saya dan kepala sekolah

		<p>bekerjasama mewujudkannya, malah kami juga telah mengkhatamkan Al-Qur'an kepada siswa setiap tahunnya. Dan sebagai guru PAI saya juga turun langsung sebagai guru TPAny. Beliau juga mendukung kegiatan lain seperti menghafal Asmaul Husna setiap Kamis, pidato keagamaan setiap Jumat dan latihan kesenian rabana. Dan itu terbukti juga dengan hasil prestasi sekolah kami.</p>
--	--	---



Sungai Geringging, 3 Februari 2017

Guru PAI SDN. 15 Sungai Geringging

Nurtib, S.Pd.I

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HASIL WAWANCARA

TENTANG STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

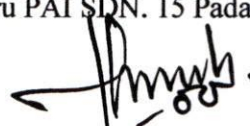
Kode : W-GPAI-04
 Nama : Fatimah, S.Pd.I
 NIP : 196910162008012001
 Jabatan : Guru PAI SDN. Kecamatan Padang sago
 Hari/Tanggal : Senin, 6 Februari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut ibu peran pengawas terhadap pembinaan profesional guru ?	Dari tahun 2003 saya mengajar PAI, belum pernah saya dibina dan dikunjungi oleh pengawas di sekolah. Saya bertemu beliau hanya pada saat keperluan untuk tanda tangan bahan sertifikasi saja. Sekolah. Sekarang pengawas kami yang baru jauh lebih baik dari sebelumnya, kami mendapat pembinaan, ilmu dan juga nasehat-nasehat mengenai keteladanan dan tanggung jawab guru mulai dari soal disiplin, administrasi dan motivasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
2	Bagaimana langkah-langkah pengawas dalam membina profesional guru ?	Pengawas mewajibkan kami untuk melengkapi administrasi pembelajaran. Semua administrasi harus ada sebelum awal semester. Satu persatu dicek oleh beliau kelengkapannya. Jika ini tidak lengkap, maka akan terkendala pada proses pencairan dana sertifikasi. Pembinaan beliau lakukan di

		KKGA, disana beliau sangat ketat untuk menekankan kehadiran guru, apalagi guru sertifikasi.
3	Bagaimana program KKGA dikecamatan ibu dilakukan ?	KKGA kami bergabung dengan kecamatan Patamuan, dikarenakan keberadaan pengawas yang hanya satu orang di kabupaten Padang Pariaman. KKGA dilakukan setiap bulan sesuai tanggal yang telah disepakati. Di KKGA inilah kami mendapat pembinaan dari pengawas, berupa pengetahuan baru, nasehat dan keteladanan bagi guru PAI, memberi semangat, penekanan akan pentingnya administrasi dalam peningkatan guru yang profesional. Selain itu kami bisa berkonsultasi, berupa tanya jawab seputar persoalan PAI dan lainnya.
4	Apa yang ibu harapkan terhadap peran pengawas dalam peningkatan profesional guru ?	Saya berharap pengawas bisa hadir tiap bulan untuk selalu memberi motivasi kepada kami, terutama untuk bisa hadir di sekolah kami masing-masing. Memberi pelatihan-pelatihan IT dan metode mengajar yang kreatif dengan memberi kami contoh model. Karena kehadiran guru di KKGA belum semuanya hadir secara rutin, saya berharap pengawas memberi pengertian kepada guru lain yang jarang hadir dalam KKGA. Sehingga semua guru mendapat informasi yang memang harus mereka dapatkan.

Padang Sago, 6 Februari 2017

Guru PAI SDN. 15 Padang Sago



Fatihmah, S.Pd.I



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**HASIL WAWANCARA TENTANG
STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kode : W-GPAI-05
 Nama : Astuti, S.Pd.I
 NIP : 197702112010012007
 Jabatan : Guru PAI SDN. 14 Nan Sabaris
 Tanggal : Selasa, 7 Februari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru ?	Yang saya rasakan kinerja pengawas saat ini jauh lebih baik dari sebelumnya, karena pengawas saat ini memberikan perubahan yang berarti mulai dari pembenahan administrasi guru, komunikasi dan kedekatan beliau dengan kami sangat baik. Beliau juga sangat disiplin terhadap guru-guru yang tidak patuh, seperti yang tidak lengkap administrasinya, tidak hadir dalam KKGa, walau kadang dengan cara yang kurang kami terima. Saya berpikiran positif saja mungkin beliau ingin kami lebih disiplin agar profesional guru dapat ditingkatkan.
2	Bagaimana jadwal kunjungan pengawas PAI di sekolah ibu ?	Beliau belum pernah datang ke sekolah, pertemuan kami terlaksana pada kegiatan KKGa kecamatan dan KKGa kabupaten.
3	Bagaimana strategi pengawas dalam melakukan pembinaan profesional guru	Beliau sangat menekankan pada ketersediaan administrasi dan kelengkapan bahan ajar. Selalu memotivasi untuk memiliki media

	?	pembelajaran sendiri, selalu membina kami dalam hal keteladanan seorang guru mulai dari penampilan, interaksi dengan lingkungan, dan kedisiplinan.
4	Bagaimana fungsi supervisor sebagai konsultan bagi persoalan guru PAI ?	Saya sering berkomunikasi dengan beliau melalui telepon, bahkan kadang beliau yang sering menghubungi saya, bertanya mengenai perkembangan KKGA, memantau program kerja guru yang beliau berikan kepada kami. Sebagai sekretaris KKGA juga saya sering berkonsultasi tentang jadwal KKGA ataupun tugas-tugas yang beliau berikan dan belum kami terima dengan baik
5	Bagaimana program KKGA dikecamatan ibu dilaksanakan ?	Kami melaksanakan KKGA satu kali dalam sebulan, KKGA kami bergabung dengan kecamatan Ulakan Tapakis, ini dikarenakan kondisi beliau hanya sendiri saja, dan terlalu luasnya wilayah kabupaten. Dalam KKGA beliau memberikan kami motivasi, pencerahan, dan informasi-informasi terbaru yang kami butuhkan, namun sayangnya waktu KKGA lebih banyak diisi oleh pengawas, sehingga kami tidak dapat kesempatan untuk membahas persoalan intern kami di kecamatan. Persoalan ini sedang kami diskusikan agar KKGA kedepan, kami memiliki waktu untuk intern kami dan kami juga mendapat materi pembinaan dari pengawas PAI.
6	Apakah KKGA membantu	Sangat membantu, karena disini kami saling

	dalam peningkatan profesional guru PAI ?	bertukar pikiran, saling berbagi ilmu, mengerjakan tugas-tugas administrasi secara bersama-sama. Melakukan kegiatan rutin seperti membahas pembuatan soal-soal PAI, merancang kegiatan pentas PAIS, dan lainnya. Selama ini KKGA menjadi media yang efektif untuk peningkatan profesional guru PAI.
7	Apa yang ibu harapkan dari kinerja pengawas kedepan dalam meningkatkan profesioanal guru ?	Saya berharap pengawas, memberi kami ruang yang lebih untuk kami bisa mengembangkan diri di kegiatan KKGA. Memberi kami pelatihan atau model cara mengajar yang lebih baik terutama dalam metode mengajar tulis baca Al-Qur'an. Karena masih ditemui guru PAI yang belum fasih membaca Al-Qur'an. Menjadi teladan bagi kami guru PAI, dan berimbang dalam menerima dan memberi informasi.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Nan Sabaris, 7 Februari 2017

Guru PAI SDN. 14 Nan Sabaris

Astuti, S. Pd.I

**HASIL WAWANCARA TENTANG
STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kode : W-GPAI-06
 Nama : Syamsimar, S.Pd.I
 Jabatan : Guru PAI SDN. 30 V Koto Kampung Dalam
 NIP : 196707052007012012
 Tanggal : Rabu, 8 Februari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat ibu tentang kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan pembinaan profesional guru ?	Saya belum merasakan secara langsung pengaruhnya terhadap saya. Karena selama ini saya belum mendapat pembinaan secara langsung. Pertemuan saya dengan pengawas PAI hanya melalui kegiatan KKGA.
2	Bagaimana jadwal kunjungan pengawas PAI di sekolah ibu ?	Saya belum pernah dikunjungi ke sekolah, padahal saya sangat berharap pengawas PAI bisa datang kesekolah melihat kami, apalagi saya disekolah yang lokasinya jauh dari pusat kota.
3	Bagaimana strategi pengawas dalam melakukan pembinaan profesional guru ?	Yang bisa saya dapatkan pembinaan melalui KKGA saja. Dalam KKGA yang satu bulan sekali saya ikuti, saya mendapat arahan dan materi-materi pencerahan. Namun pengawas saat ini saya rasakan terlalu keras dan sangat disiplin, terkadang membuat para guru agak mendongkol. Mungkin tujuan beliau baik, tapi kami ingin pengawas PAI kami lebih ramah dan akrab dengan kami. Karena saya

		rasakan perbedaan dari yang sebelumnya, saya senang mendapat pencerahan dari beliau.
4	Apakah KKGA membantu dalam peningkatan profesional guru PAI ?	Sangat membantu, karena inilah wadah kami satu-satunya untuk berkumpul bersama guru-guru PAI lain, saling berbagi ilmu dan menjadi tempat bertanya tentang segala hal yang kami tidak pahami.
5	Apa yang ibu harapkan dari fungsi pengawas kedepan ?	Bisa memberi kami ilmu yang lebih banyak terutama tentang bagaimana cara mengajar yang baik, karena saya belum pernah mendapat pelatihan atau contoh mengajar yang baik. Sekolah saya yang jumlah siswanya sangat sedikit dan dengan segala keterbatasan yang ada, butuh motivasi bagi saya untuk juga bisa memotivasi siswa yang sangat butuh dukungan dan semangat untuk belajar.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Kampung Dalam, 8 Februari 2017

Guru PAI SDN. 30 Kampung Dalam

Syamsimar, S. Pd.I

HASIL WAWANCARA

TENTANG STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kode : W-GPAI-07
 Nama : Wirda, S.Pd.I
 Jabatan : Guru PAI SDN. 08 Ulakan Tapakis
 NIP : 195906041986032012
 Tanggal : Kamis, 9 Februari 2017


No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Bagaimana kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru ?</p>	<p>Pengawas saat ini lebih baik dan disiplin, sehingga kami bekerja keras untuk menyiapkan administrasi pembelajaran, kami juga mendapat materi-materi pembinaan dan peningkatan profesional guru. Pengawas sebelumnya belum pernah memberi kami materi-materi pembinaan, namun hanya memberi informasi terbaru, selalu menghadiri kegiatan keagamaan setiap bulan, menghadiri acara Isra' Mi'raj. Bahkan ada pengawas juga yang Cuma bertanya tentang perangkat pembelajaran dan minta tanda tangan saja.</p>
2	<p>Bagaimana strategi pembinaan profesional guru yang dilakukan oleh pengawas PAI ?</p>	<p>Beliau memberikan program kinerja guru, yang harus kami berikan di awal semester, didalam program ini kami menuliskan semua kegiatan kami sebagai guru PAI, ada lima belas point yang harus kami siapkan. Pada</p>

		awalnya memang cukup merasa berat, karena semua administrasi harus diketik dengan komputer sedangkan kemampuan saya belum bisa, namun saya berusaha mengikuti aturan yang diberikan oleh pengawas.
3	Bagaimana jadwal kunjungan pengawas PAI di sekolah ibu ?	Kalau ke sekolah belum pernah dikunjungi. Bertemu hanya saat KKGA saja, dan keperluan minta tanda tangan untuk memenuhi syarat sertifikasi.
4	Bagaimana fungsi supervisor sebagai konsultan bagi persoalan guru PAI ?	Kami berkonsultasi melalui telepon, atau di KKGA. Beliau cukup terbuka dan menerima serta memberikan kami jawaban dan jalan keluar.
5	Bagaimana program KKGA dikecamatan ibu dilaksanakan ?	Seperti kecamatan lain KKGA kami sekali dalam sebulan, dan semenjak pengawas yang kami baru kami bergabung dengan kecamatan lain.
6	Apakah KKGA membantu dalam peningkatan profesional guru PAI ?	Sangat membantu, karena ini rutin kami lakukan, dan disini kami bisa belajar bersama. Terutama bisa mendapat ilmu baru dari para guru yang lebih muda dan lebih pandai terutama dalam masalah komputer.
7	Bagaimana fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dalam membantu meningkatkan profesional guru PAI ?	Kalau kepala sekolah saya rutin melakukan supervisi kelas, kami secara bergantian disupervisi oleh kepala sekolah. Beliau masuk kedalam kelas dan memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran dan memperhatikan cara kami mengajar, sesudah itu beliau memberi koreksi tentang kekurangan dan kelebihan cara kami

	mengajar.
--	-----------

Ulakan Tapakis, 9 Februari 2017

Guru PAI SDN. 08 Ulakan Tapakis


Wirda, S. Pd.I



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HASIL WAWANCARA

TENTANG STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kode : W-GPAI-09
 Nama : Aziarni, SAg
 Jabatan : Guru PAI SDN. 26 Kecamatan Batang Anai
 NIP : 196102042000032002
 Tanggal : Selasa, 14 Februari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru ?	Selama ini beberapa orang pengawas yang saya alami berbeda-beda caranya. Sebelumnya ada pengawas yang tidak pernah datang ke sekolah, ada juga yang rutin datang dan melakukan pembinaan. Pengawas PAI yang sekarang sangat tegas dan disiplin dibandingkan sebelumnya, mulai dari memeriksa kelengkapan administrasi kami, tegas dalam kehadiran KKGA. Administrasi seperti RPP dan lainnya selalu harus baru dan diperbaiki dari tahun sebelumnya. Beliau juga memberikan banyak nasehat dan motivasi kepada kami.
2	Bagaimana kinerja pengawas PAI yang ibu harapkan ?	Sebenarnya saya suka dengan pengawas yang disiplin sehingga kami jadi termotivasi untuk bekerja lebih baik. Namun kadang beliau terlampau keras, sehingga menimbulkan ketakutan. Harapan saya pengawas ada

		saatnya untuk tegas dan ada saatnya untuk lembut. Kami ingin dibina dan dibimbing dengan penuh keakraban, tanpa ancaman, dan terus memperbaiki cara mengajar kami. Walaupun kami salah dalam membuatnya kami ingin tetap hasil kerja kami dihargai.
3	Bagaimana strategi pengawas dalam melakukan pembinaan profesional guru ?	Strategi beliau dalam bentuk program kinerja guru PAI sangat bagus dan baru kal ini kami dapatkan. Saya sangat termotivasi untuk melaksanakan program beliau, karena sangat menunjang kinerja kami sebagai guru profesional.
4	Bagaimana fungsi supervisor sebagai konsultan bagi persoalan guru PAI ?	Secara komunikasi jauh lebih baik, keluhan dan hal-hal yang kami membutuhkan penjelasan dari beliau selalu beliau respon dengan baik.

Batang Anai, 14 Febuari 2017

Guru PAI SDN. Batang Anai

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Aziarni, S.Ag

HASIL WAWANCARA

TENTANG STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kode : W-GPAI-10
 Nama : Syafrizal, S.Pd.I
 Jabatan : Guru PAI SDN. 01 Lubuk Alung
 Tanggal : Kamis, 16 Februari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru ?	Saya merasa kinerja pengawas belum maksimal seperti yang semestinya dan kami kurang diperhatikan, mungkin karena luasnya wilayah yang menjadi tanggung jawab beliau.
2	Bagaimana seharusnya kinerja pengawas PAI yang bapak harapkan ?	Saya berharap pengawas bisa memberikan kami pelatihan-pelatihan yang bisa meningkatkan profesional kami sebagai guru PAI dalam mengajar, tidak semata persoalan administrasi saja. Dan semua mendapatkan kesempatan untuk itu.
3	Bagaimana pelaksanaan KKG dikecamatan bapak ?	Saya rasa belum maksimal, karena didalam KKG belum bisa memenuhi harapan saya. Masih terbatas pada kegiatan diskusi dan penyampaian informasi-informasi tentang pembuatan soal ujian, data guru PAI.
4	Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru PAI ?	Saya merasakan belum adanya kesamaan perlakuan antara PAI dengan mapel lain, dari upaya melengkapai media pembelajaran saya sebagai guru PAI merasa tidak terlal

		<p>dipentingkan. Sementara mapel lain diberi anggaran dari dana BOS yang lebih banyak. Dalam kegiatan keagamaanpun dukungan kepala sekolah tidak seperti dukungan beliau terhadap kegiatan seperti O2SN. Saya sebagai guru mencari kreatifitas sendiri dalam mengupayakan kemampuan saya dalam mengajar dan berbuat semampu saya untuk mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan keagamaan. Untuk ruang shalatpun kami memberdayakan sebuah ruuag kelas untuk dijadikan mushalla.</p>
5	<p>Bagaimana fungsi supervisor sebagai konsultan bagi persoalan guru PAI ?</p>	<p>Saya merasakan pengawas lebih banyak perhatian dan lebih fokus terhadap guru-guru yang sertifikasi saja, sebagai guru honor saya berharap pengawas juga bisa memperhatikan kami sama dengan guru sertifikasi.</p>



 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Lubuk Alung, 16 Februari 2017
 Guru PAI SDN. 01 Lubuk Alung
 Syafrizal, S.Pd.I

HASIL WAWANCARA

TENTANG STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kode : W-GPAI-11

Nama : Nuraslinda, S.Pd.I

NIP : 197406162009022002

Jabatan : Guru PAI SDN. V Koto Aur Melintang

Tanggal : Sabtu, 18 Februari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru ?	Kinerjanya sangat baik, karena selama beliau menjadi pengawas di IV Koto Aur Malintang kami merasakan beliau selalu melakukan pembinaan guru PAI, memberikan pengalaman-pengalaman baru dalam meningkatkan kompetensi guru PAI.
2	Bagaimana strategi pengawas PAI meningkatkan profesional guru ?	Beliau melakukan pembinaan terhadap guru PAI, yang dilakukan rutin sebulan sekali, dengan mengunjungi dan tatap muka dengan guru PAI di kecamatan.
3	Bagaimana peran pengawas PAI dalam kegiatan KKGA di kecamatan ibu ?	Peran beliau dalam KKGA sangat aktif sekali, pembinaan yang beliau berikan sangat kami rasakan, dan membawa perubahan baru terhadap cara berfikir kami sebagai guru PAI yang profesional.
4	Apa harapan ibu tentang kinerja pengawas PAI dimasa yang akan datang ?	Semoga kedepannya pengawas PAI mempunyai kinerja yang lebih baik, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang

		mendorong peningkatan profesional guru PAI. Adanya pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi, seperti pelatihan ICT dan lainnya.
--	--	---

V Koto Aur Malintang, 18 Februari 2017

Guru PAI SDN. Aur Melintang



Nuraslinda, S.Pd.I



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HASIL WAWANCARA

TENTANG STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kode : W-GPAI-12
 Nama : Syafni, S.Ag
 Jabatan : Guru PAI SDN. 11 V Koto Timur
 NIP : 196407181966032005
 Tanggal : 20 Februari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru ?	Sudah sangat bagus menurut saya, karena kehadiran beliau sebagai pengawas banyak memberikan tambahan wawasan, banyak informasi yang saya dapatkan. Kami selalu diberikan ilmu-ilmu baru dari beliau.
2	Bagaimana program KKG di kecamatan ibu ?	Dalam kegiatan KKG kami mendapatkan pembinaan dari pengawas PAI berupa motivasi, nasehat-nasehat dan pencerahan. Sebagai guru PAI kami sangat butuh motivasi dan ilmu-ilmu baru, hal ini kami dapatkan banyak dalam kegiatan KKG. Pengawas cukup maksimal dalam KKG.
3	Bagaimana harapan ibu terhadap kinerja pengawas dalam meningkatkan profesional guru ?	Menurut saya kinerja pengawas saat ini sudah seperti yang saya harapkan, perhatian beliau cukup besar, beliau sangat disiplin dan apa yang selalu beliau minta kami berusaha melaksanakannya karena adalah sebuah kewajiban yang sudah semestinya kami

		lakukan, selama ini kami tidak diperhatikan dalam banyak hal. Namun tentunya harapan saya pengawas PAI dapat segera ditambah agar supervisi lebih maksimal dengan adanya kunjungan kesekolah secara langsung
--	--	--

VII Koto Timur, 20 Februari 2017

Guru PAI SDN. 11 VII Koto Timur



Syafni, S.Ag



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HASIL WAWANCARA

TENTANG STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kode : W-GPAI-13
Nama : Pusparina, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI SDN. 03 Kecamatan Sintoga
NIP : 197101132000032002
Tanggal : 20 Februari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru PAI?	Kinerja beliau sangat bagus, kami mendapat informasi-informasi, masukan dan nasehat sebagai guru PAI. Setiap beliau pulang dari berbagai pelatihan, selalu memberikan ilmu yang beliau dapatkan didalam kegiatan KKGA. Beliau juga sangat disiplin dalam membina kami.
2	Bagaimana jadwal kunjungan pengawas PAI di sekolah ibu?	Beliau rutin mengadakan supervisi ke sekolah, setidaknya pada awal semester, saat ujian terutama pada sekolah-sekolah pelaksana ujian. Namun sekarang saat beliau hanya tinggal satu orang sebagai pengawas, kunjungan beliau maksimal dalam kegiatan KKGA. Tetapi tetap kunjungan saat-saat agenda penting disekolah beliau berusaha selalu hadir.
3	Bagaimana peran pengawas PAI dalam pelaksanaan	Dalam kegiatan KKGA pengawas selalu hadir memberi pembinaan kepada kami,

	KKGA di kecamatan ibu ?	beliau selalu memberi nasehat dan motivasi. Tetapi KKGA masih butuh banyak tambahan kegiatan agar profesional kami bisa lebih ditingkatkan seperti diadakannya berbagai macam pelatihan-pelatihan.
4	Bagaimana strategi pengawas dalam melakukan pembinaan profesional guru ?	Strategi yang beliau berikan dalam bentuk program kinerja guru sangat membantu kinerja kami sebagai guru PAI lebih terstruktur dan terukur.



Sintoga, 20 Februari 2017

Guru PAI SDN. 03 Sintoga

Pusparina, S.Pd.I

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HASIL WAWANCARA

TENTANG STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kode : W-GPAI-14
Nama : Helmi, S. Ag
NIP : 197206202005012003
Jabatan : Guru PAI SDN. 17 VII Koto Sungai Sarik
Tanggal : Selasa, 21 Februari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru PAI ?	Pengawas PAI sekarang besar harapan kami untuk membawa perubahan terhadap peningkatan profesional guru PAI. Karena beliau memberi kami semangat, motivasi dan merubah polapikir serta mindset kami terhadap kinerja guru PAI selama ini.
2	Bagaimana peranan pengawas PAI dalam KKGA di kecamatan ibu ?	Beliau memiliki peranan yang cukup membawa pengaruh terhadap kerjasama kami di KKGA, beliau merangkul guru PAI agar profesional dan saling bekerjasama untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Bimbingan yang beliau berikan tidak pernah kami dapatkan selama ini.

3	Bagaimana pelaksanaan KKG di kecamatan ibu ?	Guru-guru PAI di kecamatan kami masih butuh bimbingan yang maksimal oleh pengawas, walaupun sudah berulang kali pengawas PAI memberikan pembinaan, karena masih banyak pola pikir guru yang belum berubah. Menyerahkan persoalan ke pengurus KKG, terutama dalam persoalan ICT.
4	Bagaimana fungsi konsultan pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru ?	Belum maksimal, dikarenakan kondisi kekurangan pengawas. Kami tentunya berharap pengawas bisa lebih banyak waktu untuk bisa membantu kami dalam menyelesaikan beberapa persoalan guru, namun kondisi beliau, satu kab. Padang Pariaman tidak maksimal dilakukan.
5	Bagaimana harapan ibu terhadap kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru ?	Berharap pengawas PAI terus membina kami agar kinerja guru lebih profesional. Pengawas PAI bisa sering turun ke lapangan dan membina kami secara langsung, terutama datang ke sekolah-sekolah.

VII Koto Sungai Sarik, 21 Februari 2017

Guru PAI SDN. 17 VII Koto Sungai Sarik



Helmi, S. Ag

HASIL WAWANCARA

TENTANG STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kode : W-GPAI-15
 Nama : Yulismar, S. Pd.I
 NIP : 196402201986032005
 Jabatan : Guru PAI SDN. 02 Enam Lingkung
 Tanggal : Selasa, 21 Februari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru PAI ?	Saya cukup senang dengan pengawas saat ini karena kami diberikan program kerja guru PAI, yang selama ini tidak kami dapatkan. Sehingga kami mendapat arahan dari pengawas PAI, ide-ide baru. Walau sebahagian guru merasa takut dengan kedisiplinan beliau, bagi saya hal ini justru membuat saya terpacu untuk bekerja lebih baik lagi.
2	Bagaimana jadwal kunjungan pengawas PAI di sekolah ibu ?	Kalau soal kunjungan ke sekolah belum ada. Kalau pengawas sebelumnya mengunjungi sekolah paling tidak tiga kali dalam satu semester melakukan pemeriksaan administrasi, masuk ke dalam kelas melakukan supervisi.
3	Bagaimana pelaksanaan KKG di kecamatan ibu ?	Selama ini KKGA kegiatannya adalah membahas pembuatan soal, membahas administasi guru seperti RPP dan lainnya.
4	Bagaimana peranan	Memberikan perubahan yang cukup

<p>pengawas PAI dalam KKGA di kecamatan ibu ?</p>	<p>menggembirakan dengan banyaknya materi-materi baru dan pencerahan spritual untuk guru. Oleh karena saat ini pengawas rutin memberikan materi, sehingga kami hadir lebih awal sebelum pengawas datang agar kami bisa membahas persoalan kecamatan terlebih dahulu, dan tidak mengganggu jam pengawas PAI saat memberikan materi.</p>
---	--

2X11 Enam Lingsung, 21 Februari 2017



Guru PAI SDN. 02 2X11 Enam Lingsung

Yulismar, S.Pd.I

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HASIL WAWANCARA

TENTANG STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kode : W-GPAI-16
 Nama : Lisa Andriani, S. Pd.I
 Jabatan : Guru PAI SDN. 01 2X11 Enam Lingsung
 Tanggal : Rabu, 22 Februari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar guru PAI ?	Saya sebagai guru honor sudah 13 tahun sebagai mengabdikan.
2	Bagaimana kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru ?	Jujur dengan pengawas yang baru saya baru dalam dua kali bertemu dalam kegiatan KKGA. Yang saya lihat beliau dibandingkan dengan pengawas sebelumnya lebih disiplin dan sangat teliti terhadap administrasi dan kehadiran guru PAI didalam kegiatan KKGA.
3	Bagaimana jadwal kunjungan pengawas PAI di sekolah ibu ?	Sampai saat ini saya belum pernah dikunjungi oleh pengawas. Pengawas sebelumnya berkunjung ke sekolah dalam rangka memeriksa administrasi di awal semester dan meninjau pelaksanaan ujian.
4	Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru ?	Walau supervisi oleh pengawas PAI jarang dilakukan, namun supervisi oleh kepala sekolah rutin terlaksana. Beliau supervisi kelas secara bergiliran termasuk

		melaksanakan supervisi terhadap guru PAI.
5	Bagaimana harapan ibu terhadap kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru ?	Saya sangat bersyukur pengawas PAI sekarang banyak membawa perubahan. Namun saya berharap pengawas PAI bisa lebih dekat dengan kami, lebih membina kami tidak hanya kepada guru sertifikasi saja. Dalam memberikan tugas, kami berharap diberikan waktu yang cukup untuk bisa maksimal mengerjakannya.
6	Bagaimana program KKG dikecamatan dilaksanakan ?	Sekarang KKG kami bergabung dengan ibu dua kecamatan lainnya. Secara kegiatan dan waktu tentu kurang maksimal, saat ada tugas dari pengawas kadang kami belum memahaminya, sementara tugas harus segera dikumpulkan. Faktor sebahagian besar KKG adalah guru senior yang banyak lemah dalam IT. Sebagai guru yang termasuk muda saya banyak menjadi tumpuan guru senior untuk lebih aktif berperan dalam KKG.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

2X11 Enam Lingsung, 23 Februari 2017

Guru PAI SDN. 01 2X11 Enam Lingsung



Lisa Andriani, S.Pd.I

HASIL WAWANCARA

TENTANG STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kode : W-GPAI-17

Nama : Syofiarni, S.Pd.I

NIP : 196705132008012002

Jabatan : Guru PAI SDN. 05 Kecamatan Patamuan

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Februari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru PAI ?	Cukup bagus, tapi bagi saya pribadi belum maksimal. Karena pengawas PAI belum pernah melakukan kunjungan ke sekolah dan melakukan supervisi kedalam kelas.
2	Bagaimana pelaksanaan KKG di kecamatan ibu ?	Masih jauh dari harapan, belum banyak membawa perubahan. Kami guru PAI butuh diberikan pelatihan secara berjangka yang berkaitan dengan kesulitan kami dalam pembuatan administrasi guru ataupun keterampilan kami dalam mengajar. Apalagi sekarang tugas administrasi harus dibuat dengan komputer, sementara kemampuan kami masih banyak belum menguasai ICT.
3	Apa yang ibu harapkan dari fungsi pengawas PAI kedepan dalam peningkatan profesional guru PAI ?	Pengawas membina kami secara perorangan. Bisa mengunjungi kami ke sekolah, paling tidak satu kali dalam satu semester. Sehingga kami tahu apa kekurangan kami dalam mengajar. Kekurangan kami bisa dibina oleh

		pengawas sehingga cara mengajar kami bisa semakin baik.
--	--	---

Patamuan, 23 Februari 2017

Guru PAI SDN. 05 Patamuan



Syofiani, S.Pd.I



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CATATAN LAPANGAN OBSRVASI (PERTEMUAN DENGAN PENGAWAS PAI)

Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) kab. Padang pariaman saat ini hanya berjumlah satu orang, beliau adalah bapak Suardi A. Beliau mulai bertugas sebagai pengawas TMT pada tanggal 1 Juli 2007. Di awal penugasan beliau belum langsung melakukan tugas secara langsung dilapangan. Beliau melakukan pengamatan secara langsung di beberapa sekolah, kecamatan dan lingkungan kerja lainnya yang meliputi wilayah kerja Kementrian Agama yang secara langsung adalah wilayah tugas kerjanya.

Hal ini beliau lakukan untuk merancang program kerja apa yang akan dilaksanakan, sesuai dengan permasalahan yang ada berkaitan dengan kepengawasan guru PAI di Kab. Padang Pariaman. Agar program yang dirancang bisa menjawab dan menjadi solusi permasalahan yang ada di Kab. Padang Pariaman. Pengamatan ini beliau lakukan lebih kurang selama enam bulan, sehingga dari pengamatan yang dilakukan, beliau bisa mengambil benang merah, apa saja yang harus diperbaiki, ditenahi dan dikembangkan dalam pembinaan dan pengawasan, serta peningkatan profesional guru PAI.

Setelah melakukan pengamatan ada beberapa persolan yang beliau adalah persolan yang banyak terjadi dan harus segera dicarikan solusinya. Persoalan yang banyak beliau temui antara lain adalah :

1. Persoalan administrasi guru yang tidak lengkap, kebanyakan persoalan administrasi guru ada hanya saat dibuuhkan saja, seperti jika saat pengurusan syarat sertifikasi, adanya pemeriksaan akreditasi sekolah, saat adanya pemeriksaan dari kepala sekolah dan pengawas PAI. Selain itu persoalan administrasi yang tidak pernah dianalisa dari tahun ke tahun. Sehingga tidak ubahnya administrasi hanyalah sebagai sebuah formalitas kerja tanpa ada perbaikan dan perubahan ke arah peningkatan yang lebih baik.

2. Kurangnya keteladanan guru PAI dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Sehingga guru PAI belum bisa dijadikan contoh oleh lingkungan sekitarnya.

3. Persoalan guru PAI yang tidak tanggap dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungannya, yang seharusnya guru PAI yang turun tangan mengatasi secara langsung. Seperti kasus terjadinya kasus anak kesurupan, guru PAI tidak tanggap terhadap peristiwa ini kenyataannya malah guru bidang studi lain yang turun tangan dengan membacakan Al-Quran kepada korban (siswa).

4. Kurangnya alat peraga dalam pembelajaran. Sebahagian besar guru PAI yang sudah menerima Tunjangan Profesional Guru (TPG) tidak mempergunakan dana itu untuk peningkatan kemampuan dan peningkatan kompetensi sebagai guru PAI.

5. Guru yang tidak sabar dalam menghadapi siswa, sehingga guru mengeluarkan kata-kata yang seharusnya tidak diucapkan oleh seorang guru PAI.

Beberapa persoalan diatas menjadi perhatian oleh Pengawas PAI. Sehingga menjadi salah satu acuan untuk merancang program guna peningkatan guru PAI agar menjadi guru PAI yang profesional. Oleh karenanya pengawas membuat beberapa program peningkatan profesional guru antara lain :

1. Pembinaan administrasi guru PAI melalui program kerja guru PAI, yang mencakup visi-misi, tujuan, strategi, identifikasi dan analisis hasil pembelajaran, analisis dan evaluasi hasil pembelajaran, tindak lanjut hasil pembelajaran, serta program akademik guru PAI (terlampir).
2. Peningkatan profesional guru PAI bersertifikasi melalui pembinaan administrasi dan motivasi kerja.
3. Melakukan pembinaan guru PAI melalui kehadiran pengawas pada program KKGA di tingkat kecamatan. Disini beliau melakukan pembinaan dan motivasi terhadap guru PAI berupa pemberian informasi terbaru, motivasi peningkatan kerja, dan sharing seputar persoalan guru PAI melalui tanya jawab antara guru PAI dan pengawas.
4. Pembinaan guru PAI melalui pembentukan program-program guru PAI disetiap sekolah masing-masing seperti kultum, shalat berjamaah, dan lain sebagainya. Diharapkan semua program dan kegiatan guru PAI dibuat secara terukur dan terstruktur demi terwujudnya guru PAI yang profesional.

5. Mendorong peningkatan guru-guru PAI berkompentensi bagus dalam peningkatan kinerjanya. Seperti peningkatan kemampuan ICT, melengkapi media pembelajaran dengan fasilitas IT.
6. Melakukan studi banding ke sekolah-sekolah berprestasi di daerah lain guna memotivasi guru-guru PAI di Kab. Padang Pariaman agar melakukan gebrakan-gebrakan baru untuk lebih menjadikan pembelajaran PAI lebih meningkat dan bermutu.

Dari pertemuan ini juga penulis mendapatkan gambaran bahwa masih banyak guru PAI yang apatis dan takut terhadap pengawas PAI. Sehingga tidak respon terhadap apa kebijakan dan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas PAI. Selain itu kehadiran guru di kegiatan KKGA juga diharapkan sekali oleh pengawas, sementara ,masih ada guru PAI yang enggan hadir dalam KKGA. Karena KKGA adalah salah satu kegiatan yang secara langsung dihadiri oleh pengawas, mengingat kondisi pengawas yang hanya satu orang di Kab. Padang Pariaman, sementara dengan beban kerja yang cukup berat dan wilayah yang cukup luas, belum memungkinkan pengawas untuk hadir secara langsung di sekolah masing-masing.

Sintoga, 18 januari 2017

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

(KKGA KECAMATAN VII KOTO SUNGAI SARIAK)

Kegiatan KKGA di setiap kecamatan adalah kegiatan rutin yang dihadiri oleh pengawas PAI dalam pembinaan profesional guru PAI Kabupaten Padang Pariaman. Pengawas selalu hadir setelah jadwal KKGA diinformasikan oleh Ketua KKGA disetiap kecamatan kepada pengawas. Jadwal KKGA disetiap kecamatan berbeda-beda, sesuai dengan kesepakatan guru-guru PAI disetiap kecamatan. Dan di kecamatan VII Koto Sungai Sariak jadwal kegiatan rutin KKGAnya adalah setiap hari Sabtu pada minggu ketiga disetiap bulannya.

KKGA dihadiri oleh setiap guru PAI yang ada di kecamatan. Di kecamatan VII Koto Sungai Sariak sendiri terdiri dari 37 Sekolah Dasar. Dalam KKGA terdiri dari beberapa susunan acara, antara lain :

1. Laporan keuangan KKGA oleh bendahara KKGA
2. Sambutan dari ketua KKGA
3. Sambutan pengawas PAI Kab. Padang Pariaman sekaligus memberikan arahan dan pembinaan, serta membahas berbagai persoalan berkaitan dengan pelajaran PAI, yaitu :
 - a) ujian kelas VI (kisi-kisi soal PAI)
 - b) pentas PAIS
 - c) administrasi guru PAI

4. penutup

Dalam kegiatan KKGA dibahas semua persoalan yang berkaitan dengan pembelajaran PAI. Setiap guru diberi kesempatan untuk bertanya dan bertukar pikiran dengan pengawas PAI tentang berbagai persoalan yang dihadapi oleh guru PAI ataupun yang berkaitan dengan persoalan administrasi guru PAI.

Begitu juga dengan pengawas, seluas-luasnya diberikan waktu dalam kegiatan ini, memberikan pembinaan dan motivasi kepada guru PAI berupa materi-materi pencerahan religius, pengetahuan terbaru, dan menanggapi persoalan2 terbaru guru PAI yang terjadi. Selama kegiatan berlangsung penulis amati setiap guru PAI memiliki respon yang berbeda-beda. Sebahagian guru yang memiliki kepedulian dan perhatian terhadap tugasnya memperhatikan dengan seksama semua yang disampaikan oleh pengawas, bahkan merespon dengan baik apa yang disampaikan dengan reaksi menanggapi, bertanya, ataupun memberikan informasi balik kepada pengawas.

Namun diluar itu masih ada juga sebagian kecil guru yang tidak memperhatikan dengan serius apa yang diberikan oleh pengawas, walaupun pengawas sudah memberi arahan dengan maksimal tentang apa yang akan disampaikan melalui media power point dan juga melalui lisan. Bahkan telah diingatkan lewat sindiran dan penyampaian materi berulang kali.

Dari kegiatan ini juga tergambar guru yang sudah bisa IT dan yang belum menguasai IT, saat pengawas menginstruksikan guru-guru PAI untuk mendownload aplikasi program kinerja guru PAI yang diberikan oleh pengawas.

Dalam hal keahlian IT, pengawas telah memberikan arahan dan anjuran untuk guru PAI agar berlatih dan belajar IT secara maksimal, karena saat ini semua guru harus mahir IT untuk menunjang kinerjanya, apalagi sistem penilaian saat ini juga menggunakan aplikasi IT.

Penulis juga memperoleh informasi bahwa masih banyak guru PAI yang berpendapat bahwa sosok pengawas adalah seseorang yang masih ditakuti dan tidak diharapkan kehadirannya, mereka beranggapan pengawas hadir untuk menambah berat dan rumit tugas mereka sebagai guru. Apalagi saat pengawas bersikap tegas dan disiplin, sebahagian guru merasa terbebani dan keberatan, dan merasa ruang gerak mereka dibatasi. Hal ini terlihat dari beberapa guru yang berniat untuk tidak hadir sampai kegiatan KKG berakhir.

Persoalan lain yang muncul adalah kurangnya waktu pertemuan antara guru PAI dan pengawas, mengingat banyak persoalan dan permasalahan yang muncul dan beberapa guru yang ingin bertanya kepada pengawas, tak cukup waktu untuk pengawas menjawab dan menjelaskan secara maksimal. Namun disela-sela kegiatan saat ketua KKG melontarkan beberapa persoalan yang penting, pengawas secara tanggap menjawab dan mengatasi persoalan tersebut untuk dikonfirmasi kepada pihak terkait untuk segera mendapatkan jawabannya segera.

Sungai Sariak, 20 januari 2017

PROGRAM KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN PELAJARAN /

Disusun

Oleh :

NIP:



SDN No

KECAMATAN

KABUPATEN PADANG PARIAMAN

SUMATERA BARAT

TAHUN 2016

PENGESAHAN

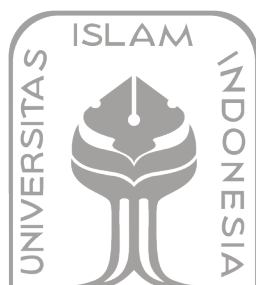
Program Kerja Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri No.....,
Kecamatan Kabupaten Padang Pariaman Tahun Pelajaran/

Nama :

NIP :

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan memperhatikan Isi Program Kerja Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri No., maka ditetapkan dan disahkan untuk diberlakukan Tahun Pelajaran/



Ditetapkan di:

Pada Tanggal:

Mengetahui
Pengawas PAI Kantor Kemenag Kab
Padang Pariaman

Kepala Sekolah SD Negeri No....

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

NIP.

NIP.

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Landasan	1
C. Visi dan Misi	1
D. Tujuan dan Sasaran	2
E. Strategi / Metode Pembelajaran	2

BAB II. IDENTIFIKASI dan ANALISIS HASIL PEMBELAJARAN

A. Identifikasi Hasil Pembelajaran	3
B. Analsis dan Evaluasi Hasil Pembelajaran	4
C. Tindak Lanjut Hasil Pembelajaran	4

BAB III. PROGRAM AKADEMIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TP ...

BAB IV. PENUTUP

- A. Kesimpulan.
- B. Saran.

Lampiran.

1. Rencana Kegiatan Tahun Pelajaran
2. Silabus
3. RPP
4. KKM
5. Analisis



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

Pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Informasi, memberikan dorongan untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar, merupakan faktor penting mempersiapkan generasi muda yang berkualitas, beriman dan bertaqwa di masa depan.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai ujung tombak untuk melakukan perubahan tingkah laku peserta anak didik yang berkarakter. Kesemuanya itu, perlu dapat dukungan dari pemangku pendidikan, peran Kepala Sekolah, Pengawas Pendidikan Agama Islam / Pengawas Sekolah, Kepala Kantor Kementerian Agama dan Kepala Dinas Pendidikan. Justru itu, Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar. Dalam pelaksanaannya, Guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai program kerja yang terstruktur dan terukur.

Program kerja Guru PAI yang terstruktur dan terukur ini, merupakan sebuah tuntutan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisitim Pendidikan Nasional, Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru, dan Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah. Tuntutan yang demikian itu, dalam rangka mencapai Pendidikan Agama Islam yang bermutu berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

Terakhir, kepada berbagai pihak pemangku kepentingan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam khususnya dan Pendidikan Nasional pada umumnya, kiranya memberikan saran dan pendapat untuk perbaikan program kerja masa mendatang.

..... ,

Guru Pendidikan Agama Islam

.....
NIP.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam diawali dengan penyusunan program kerja tahunan. Adanya program kerja Guru Pendidikan Agama Islam, maka kegiatan proses belajar mengajar dapat terarah dengan memiliki sasaran dan target yang jelas dan terukur.

Tentu, segala aktivitas pembelajaran dan ruang lingkup dengan out put yang diharapkan serta kegiatan yang terjadwal dituangkan dalam program ini. Sehingga dapat menjadi dasar dan pertanggung jawaban Guru dalam bekerja.

Dalam menyusun program ini, sudah jelas seorang guru perlu memiliki pemahaman mengenai ruang lingkup tugas dan berfikir secara bijak. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan akan produktif, dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.

Kesemuanya itu, diupayakan untuk mencapai Visi dan Misi Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri No. Kecamatan, juga beban dan tanggung jawab yang besar dalam membawa Pendidikan ke arah tercapainya amanah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

B. Landasan (Dasar Hukum).

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
5. Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. Keputusan Bersama Mendikbud dan Menag No.4/V/SKB/1999 dan No.570 tahun 1999 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dilingkungan Pembinaan Dirjen DikDasMen Kemendikbud.
7. Permendiknas No.16 tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
8. Permendiknas No.39 tahun 2009 Tentang Beban Kerja Guru Sertifikasi.
9. PMA RI No.16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.
10. KMA No. 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.

C. Visi dan Misi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Visi : Mendidik, membina anak didik menjadi cerdas dan berakhlakul karimah
2. Misi :
 - a. Menegakan pelaksanaan proses belajar mengajar yang berakhlak mulia dilingkungan Sekolah
 - b. Menjadikan anak didik pandai baca Al-Qur'an
 - c. Menjadikan anak didik dapat menerapkan shalat dalam kehidupan sehari-hari

D Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Untuk meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri No
- b. Mengembangkan sikap positif dalam mencermati setiap kondisi dan keadaan Sekolah
- c. Untuk menyamakan persepsi semua pihak yang terkait.

2. Sasaran

- a. Untuk pencapaian pembelajaran yang efektif dan inovatif
- b. Penciptaan suasana belajar yang kondusif
- c. Penerapan berbagai inovatif dalam pembelajaran
- d. Tercapainya peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri No. sesuai Standar Nasional Pendidikan

D. Strategi / Metode Pembelajaran

1. Menguraikan Materi Pembelajaran.
2. Alat Peraga.
3. Tanya Jawab.
4. Demonstrasi / Praktek.
5. Penugasan.
6. Diskusi.

BAB II

IDENTIFIKASI DAN ANALISIS HASIL PEMBELAJARAN

A. Identifikasi Hasil Pembelajaran Tahun Pelajaran /.....

Berdasarkan hasil proses belajar mengajar pada Sekolah Dasar No melalui proses pembelajaran siswa dapat diidentifikasi/pembahasan sebagai berikut:

1. Identifikasi

a. Kelas I (Satu)

Siswa yang sudah dapat dan lancar membaca Ikra'q I dan II sebanyakorang (%).

- Siswa yang masih terbata-bata tau tak lancar membaca sebanyakorang (%).
- Siswa yang belum dapat cara berwudhu dan cara shalat sebanyakorang (%)

b. Kelas II (Dua)

- Siswa yang sudah mampu baca Ikra'q II dan III sebanyakorang (%).
- Siswa yang tak lancar membaca sebanyak orang (%).
- Siswa yang belum bisa cara berwudhu dan cara shalat orang (%).

c. Kelas III (Tiga)

- Siswa yang sudah dapat membaca Ikra'q III, IV, V sebanyakorang (%).
- Siswa yang tak lancar membaca sebanyak orang ()
- Siswa yang belum bisa cara berwudhu dan cara shalat sebanyak orang (%)

d. Kelas IV (Empat)

- Siswa yang sudah bisa baca Ikra'q VI dan Al-Qur'an sebanyak orang (%).
- Siswa yang tak lancar membaca sebanyak orang (%).
- Siswa yang belum dapat cara berwudhu dan cara shalat sebanyakorang (%)

e. Kelas V (Lima)

- Siswa yang sudah mampu dan lancar membaca Al-Qur'an sebanyakorang (%)
- Siswa yang tak lancar membaca Al-Qur'an sebanyak (%).
- Siswa sudah benar cara wudhu dan cara shalat sebanyak (%).

f. Kelas VI (Enam)

- Siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an sebanyak orang (%)
- Siswa yang tak lancar membaca Al-Qur'an sebanyak orang (%).
- Siswa yang sudah benar cara berwudhu dan cara shalat sebanyak orang (%)

2. Perencanaan Pada Pembelajaran

- a. Mempunyai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Tatap muka dengan siswa dalam proses belajar mengajar dalam jam, efektif
- c. Mengadakan kegiatan praktek dalam jam efektif ; seperti praktek berwudhu' dan Shalat
- d. Mengunjungi Laboratorium Agama

3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- a. Pelaksanaan Jadwal Pembelajaran berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah Tentang Pembagian Tuga / Beban Kerja Guru yang telah disusun melalui Rapat Dewan Guru Sekolah.
- b. Materi sesuai dengan Standar Isi dan Silabus yang dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Mengadakan evaluasi setiap selesai pelaksanaan materi

4. Penilaian Hasil Pembelajaran

- a. Tertulis
- b. Lisan
- c. Pengamatan

B. Analisis dan Evaluasi Hasil Pembelajaran

Merujuk Undang-Undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak, serta peradaban Bangsa yang bermatabat dan berkarakter. Hal ini, merupakan dalam rangka mencerdaskan anak Bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi beriman dan taqwa. Maka dari permasalahan itu, dapat diperoleh analisis permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak ditemukan siswa yang belum bisa baca Al-Qur'an
2. Masih banyak ditemukan siswa yang belum melaksanakan shalat 5 waktu
3. Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan PR
4. Masih banyak siswa yang berlaku dan bertutur kata yang tidak sopan

Berbagai permasalahan yang mengemuka di atas, maka Guru Pendidikan Agama Islam harus melakukan tugas pokok dan fungsinya secara optimal.

C. Tindak Lanjut Hasil Pembelajaran

Berdasarkan analisis dan hasil evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak didik, maka tindak lanjut hasil pembelajaran yang harus di laksanakan adalah :

1. Mengembangkan metode pembelajaran
2. Mengembangkan strategi pembelajaran
3. Mengembangkan strategi penilaian
4. Mengembangkan bahan, sumber pembelajaran
5. Mengadakan bimbingan dan pendekatan persuasif peserta didik



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

PROGRAM KERJA AKADEMIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN PELAJARAN/.....



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan



B. Saran

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran

. RENCANA KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN PELAJARAN/

TAHUN PELAJARAN :

NAMA SEKOLAH :

KECAMATAN :

No.	Kegiatan	Volume	Bulan											
			Juli	Agus	Sept	Oktb	Nov	Des	Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Juni
1	Menyusun Program Kerja Tahunan dan Semester , RPP, Pesantren, PPDB	13	13					-	-	-	-	-	-	-
2	Proses belajar mengajar Kelas I	43	1	4	5	3	4	2	3	4	4	5	3	-
3	Proses belajar mengajar Kelas II	37	1	4	5	3	4	2	4	4	3	4	3	-
4	Proses belajar mengajar Kelas III	36	1	5	4	3	4	2	3	4	3	4	3	-
5	Proses belajar mengajar Kelas IV	35	1	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	-
6	Proses belajar mengajar Kelas V	37	1	4	5	3	4	2	4	4	3	4	3	-
7	Proses belajar mengajar Kelas VI	36	1	4	4	3	5	2	3	4	3	4	2	
8	Pelatihan ICT	2	-				-	-	2	-	-	-	-	-
9	KKGAI Kec Semester I, II TP/	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	-
10	KKGAI Kab Semester I , II TP /	7	-	1	1	-	1	1	-	1	1	1	-	-
11	Ujian Mid semester I/II TP /	12	-			6	-	-	-	-	6	-	-	-
12	Mengawas UAS Kelas VI	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-
13	Mengawas Ujian Akhir Semester I,II TP /	12	-					6	-	-	-	-	6	-
14	PHBI / Israk Mi'raj / Maulid / Muharam	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
15	Pentas PAIS Kecamatan / Kabupaten													
	JUMLAH	273	19	28	2	26	26	20	24	26	26	27	27	-

Diketahui Oleh :
Kepala SDN

.....
Guru Agama Islam

NIP.

.....
NIP.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

II. Rencana Kerja Semester I

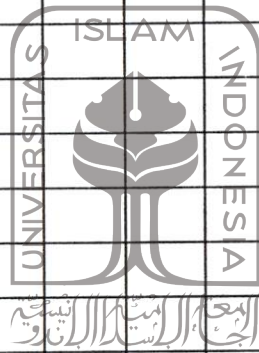
III. Rencana Kerja Semester II

III. Rencana Kerja Bulan (Juli sd Juni)



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

NO	JENIS KEGIATAN	OLUMPE	BULAN												KET	
			JUL	AGUST	SEP	OKT	NOP	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN		
	Menetapkan ketuntasan kompetensi / KKM															
	Melaksanakan UH															
	Melaksanakan UTS															
	Melaksanakan remedi dan pengayaan															
	Melaksanakan Ujian Akhir Semester															
	Belajar Kelompok Kelas VI															
	Belajar Tambahan K&Kelas VI															
	Melaksanakan TO / PRA UN															
	Melaksanakan US dan UN															
	Pengumuman kelulusan															
	Pembagian SKHU dan STTB															
	Pembagian Rapor															
	Kegiatan Pramuka															
93	Pengembangan TPSA															
	Mengikuti Lomba O2SN, FLS2N															
	Mengikuti Pentas PAIS															
	Kultum setiap Jum'at															
	Shalat Jama'ah															
	Upacara Bendera															
	Senam Pagi															
	Pemberdayaan 5 S															
	Pemberdayaan K5															
	Penerimaan Siswa Baru															



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 2. Daftar Guru PAI Sekolah Dasar Kabupaten Padang Pariaman¹

No	Sekolah	Guru
1	SDN 01 Batang Anai	Ismar
2	SDN 01 Batang Anai	Sumiati, S.Pd.I
3	SDN 01 Batang anai	Dewi Candra, Ss.S.Pd.I
4	SDN 02 Batang anai	Refnaldi S.Pd.I
5	SDN 03 Batang anai	M.Jamil S.Pd.I
6	SDN 04 Batang Anai	Raflisna, S.Pd.I
7	SDN 05 Batang Anai	Sayuti, S.Pd.I
8	SDN 06 Batang Anai	Yusnaimir, A.Ma.Pd
9	SDN 07 Batang Anai	Dahlan Amin, S.Ag
10	SDN 08 Batang Anai	Dedi Zulhendra
11	SDN 09 Batang Anai	Ratnawati.S.Pd.I
12	SDN 10 Batang Anai	Mardiati, S.Pd.I
13	SDN 11 Batang Anai	Ani Hartati.S.Ag.
14	SDN 12 Batang Anai	Murda Efiani
15	SDN 12 batang anai	Nopriadi
16	SDN 13 Batang Anai	Helpina, S.Pd.I
17	SDN 14 Batang Anai	Marlida, S.Pd.I
18	SDN 15 Batang Anai	Dra. Asnayetti.
19	SDN 16 Batang Anai	Yurneli, S.Pd.I
20	SDN 17 Batang Anai	Nurlaili, S.Pd.I
21	SDN 17 Batang Anai	Salmainsi, S.Pd.I
22	SDN 18 Batang Anai	Festi Marlina, S.Pd.I
23	SDN 18 Batang Anai	Syaiful Ramadani S.Pd.I
24	SDN 19 Batang Anai	Dra.Mustanayeti
25	SDN 20 Batang Anai	Nesti Putri Yanti
26	SDN 21 Batang Anai	Nurhayati. S.Pd.I
27	SDN 21 Batang Anai	Neni Karnilawati
28	SDN 22 Batang Anai	Rahma Disya S.Pd.I
29	SDN 23 Batang Anai	Jaswmawati S.Pd.I
30	SDN 24 Batang Anai	Riwa Putra S.Pd.I
31	SDN 24 Batang Anai	Mimi Susilawati
32	SDN 25 Batang Anai	Rahmawati S.Pd.I
33	SDN 26 Batang Anai	Aziarni, S.Ag
34	SDN 27 Batang Anai	Gadis S.Pd.I
35	SDN 28 Batang Anai	Azmiwarnetis. S.Pd.I
36	SDN 28 Batang Anai	Rosni Aliberti. A.Ma.Pd
37	SDN 28 Batang Anai	Nelli Rusda S.Pd.I
38	SDN 29 Batang Anai	Syahmiarti. S.Pd.I
39	SDN 29 Batang Anai	Intan Dahlia
40	SDN 30 Batang anai	Jefri Doni Sthi

¹ Data EMIS Kasi PAI Kementerian Agama Kabupaten Padang Pariaman

No	Sekolah	Guru
41	SDN 04 Lubuk Alung	Mardiana, S.Pd.I
42	SDN 05 Lubuk Alung	Ermawati
43	SDN 06 Lubuk Alung	Marlisnetti, S.Pd.I
44	SDN 07 Lubuk Alung	Rini Rianti, S.Hum
45	SDN 09 Lubuk Alung	Ernita, S.Pd.I
46	SDN 10 Lubuk Alung	Novrida Leli, S.Ag
47	SDN 11 Lubuk Alung	Watri Gusriza, S.Pd.I
48	SDN 12 Lubuk Alung	Muslida, S.Pd.I
49	SDN 13 Lubuk Alung	Dance Faleri, S.Pd.I
50	SDN 15 Lubuk Alung	Januwetri, S.P.I
51	SDN 17 Lubuk Alung	Mulhidayati, S.Pd.I
52	SDN 17 Lubuk Alung	Syamsimar, S.Pd.I
53	SDN 18 Lubuk Alung	Ayu Afrina Sari, S.Pd.I
54	SDN 20 Lubuk Alung	Rianas Syafitri, S.Pd.I
55	SDN 21 Lubuk Alung	Masril, U, S.Thi M.A
56	SDN 24 Lubuk Alung	Jumarni, S.Pd.I
57	SDN 26 Lubuk Alung	Zainab, A.Ma
58	SDN 27 Lubuk Alung	Jamanir, S.Pd.I
59	SDN 27 Lubuk Alung	Nurhayati, S.Pd.I
60	SDN 29 Lubuk Alung	Dasmi, S.Pd.I
61	SDN 28 Lubuk Alung	Tin Suryani, S.Pdi
62	SDN 32 Lubuk Alung	Fitra Masni, S.Pd.I
63	SDN 34 Lubuk Alung	Nur Asni, S.Pd.I
64	SDN 01 Lubuk Alung	Zulmaini, S.Pd.I
65	SDN 01 Lubuk Alung	Syafrizal, N, S.Pd.I
66	SDIT Nur Hidayah	Rosmaini, S.Pd.I
67	SDN 02 Lubuk Alung	Yeniati. H. S.Pd.I
68	SDN 19 Lubuk Alung	Welzani, S.Pd.I
69	SDN 08 Lubuk Alung	Vetty Sukmawati, A.Ma
70	SDN 23 Lubuk Alung	Afridawati, S.Pd.I
71	SDN 31 Lubuk Alung	Fetri Yenti, S.Pd.I
72	SDN 30 Lubuk Alung	Khairawati, S.Pd.I
73	SDN 22 Lubuk Alung	Medi Hendra, M.A
74	SDN 33 Lubuk Alung	Laila Yosni, S.Pd.I
75	SDN 16 Lubuk Alung	Yurmasni, S.Pd.I
76	SDN 14 Lubuk Alung	Armailis, S.Pd.I
77	SDN 01 Ulakan Tapakis	Syaiful Bahri
78	SDN 02 Ulakan Tapakis	Sarmaiti, S.Pd.I
79	SDN 02 Ulakan Tapakis	Wisnarini Tanjung, S.Pd.I
80	SDN 03 Ulakan Tapakis	Yusrizal, S.Pd.I
81	SDN 03 Ulakan Tapakis	Syamsimar
82	SDN 04 Ulakan Tapakis	Siti Fatimah, S.Pd.I
83	SDN 05 Ulakan Tapakis	Armaini, S.Pd.I

No	Sekolah	Guru
84	SDN 06 Ulakan Tapakis	Irnowati, Z.A. Ma
85	SDN 07 Ulakan Tapakis	Alfian Tarmizi, S.Pd.I
86	SDN 08 Ulakan Tapakis	Wirda, Ba
87	SDN 08 Ulakan Tapakis	Rosneli Sayuti, S.Pd.I
88	SDN 09 Ulakan Tapakis	Erdinawati, S.Pd.I
89	SDN 10 Ulakan Tapakis	Agustina, S.Pd.I
90	SDN 11 Ulakan Tapakis	Muslidar, Ama
91	SDN 12 Ulakan Tapakis	Mawarni, S.Pd.I
92	SDN 13 Ulakan Tapakis	Rosnidawati, S.Pd.I
93	SDN 14 Ulakan Tapakis	Nurhayati, M. A.,A.Pd
94	SDN 15 Ulakan Tapakis	Ulfadri,S.Pd.I
95	SDN 15 Ulakan Tapakis	Yusmanidar, S.Ag
96	SDN 16 Ulakan Tapakis	Hidayati, S.Pd.I
97	SDN 17 Ulakan Tapakis	Nuraini,S.Pd.I
98	SDN 01 Nan Sabaris	Salmah, S.Pd.I
99	SDN 02 Nan Sabaris	Mursyida, S.Pd.I
100	SDN 03 Nan Sabaris	Rahmiyetti, S.Ag
101	SDN 04 Nan Sabaris	Sumiarti, Ba
102	SDN 05 Nan Sabaris	Rupiati, S.Pd.I
103	SDN 06 Nan Sabaris	Marjongki, S.Ag
104	SDN 08 Nan Sabaris	Yurnalis, A.Ma
105	SDN 09 Nan Sabaris	Dasliati, A, Ma
106	SDN 10 Nan Sabaris	Yunimar,S.Pd.I
107	SDN 11 Nan Sabaris	Nurdasni, A.Ma
108	SDN 12 Nan Sabaris	Zarnis, S.Pd.I
109	SDN 13 Nan Sabaris	Nurzam Zam, S.Pd.I
110	SDN 14 Nan Sabaris	Astuti, S.Ag
111	SDN 15 Nan Sabaris	Hamidah,S.Pd.I
112	SDN 17 Nan Sabaris	Susilawati,S.Ag
113	SDN 18 Nan Sabaris	Salfiati, S.Ag
114	SDN 19 Nan Sabaris	Husnimar, A.Ma
115	SDN 20 Nan Sabaris	Ernita,S.Ag
116	SDN 20 Nan Sabaris	Jusmariati,S.Pd.I
117	SDN 21 Nan Sabaris	Ida Rosita, S.Pd.I
118	SDN 22 Nan Sabaris	N.Elfi, S.Pd.I
119	SDN 23 Nan Sabaris	Yeni Aida.M,S.Pd.I
120	SD IT Cahaya Hati	Ika Lestari Utami, S.Pd.I
121	SDN 01 Enam Lingkungan	Yuharnida.S.Ag
122	SDN 02 Enam Lingkungan	Yulismar.S.Pd.I
123	SDN 03 Enam Lingkungan	Irfani .S.Ag
124	SDN 04 Enam Lingkungan	Mursida.Z.S.Pd.I
125	SDN 05 Enam Lingkungan	Nuri Rosalinda S.Pd.I
126	SDN 06 Enam Lingkungan	Saedar

No	Sekolah	Guru
127	SDN 07 Enam Lingkung	Yenis.S.Pd.I
128	SDN 08 Enam Lingkung	Yusnaini.S.Ag
129	SDN 09 Enam Lingkung	Alfrida S.Pd.I
130	SDN 10 Enam Lingkung	Emi Oflina S.Ag
131	SDN 11 Enam Lingkung	Resmi Perwita
132	SDN 12 Enam Lingkung	Fitri Citra Pertiwi
133	SDN 13 Enam Lingkung	Asmawati.S.Pd.I
134	SDN 14 Enam Lingkung	Yulia Hasanah.S.Pd.I
135	SDN 15 Enam Lingkung	Jasmawati.Z.S.Ag
136	SDN 16 Enam Lingkung	Azalmanis
137	SDN 17 Enam Lingkung	Asmarni.A.Ma
138	SDN 18 Enam Lingkung	Bujang Sayang.S.Pd.I
139	SDN 19 Enam Lingkung	Yusnimar.S.Pd.I
140	SDN 01 2X11 Kayutanam	Yusniar,S.Ag
141	SDN 02 2X11 kayutanam	Asnimar,S.Pd.I
142	SDN 02 2X11 kayutanam	Yuliarnis,S.Pd.I
143	SDN 03 2X11 Kayutanam	Aswati,S.Ag
144	SDN 03 2X11 Kayutanam	Sudirman,A.Ma
145	SDN 03 2X11 Kayutanam	Riswarta,S.Pd.I
146	SDN 05 2X11 Kayutanam	Ermawati,S.Pd.I
147	SDN 05 2X11 Kayutanam	Nuziarti,S.Pd.I
148	SDN 07 2X11 kayutanam	Darminto
149	SDN 08 2X11 Kayutanam	Novida Astati,S.Pd.I
150	SDN 09 2X11 kayutanam	Ratnawilis,S.Pd.I
151	SDN 09 2X11 kayutanam	Yusnimar,S.Pd.I
152	SDN 10 2X11 Kayutanam	Suarni,S.Pd.I
153	SDN 11 2X11 Kayutanam	Ahsanul Husna,S.Pd.I
154	SDN 13 2X11 kayutanam	Dra Radiatam Mardiah
155	SDN 14 2X11 Kayutanam	Suyetti,A.Ma
156	SDN 15 2X11 Kayutanam	Petrijuwita,S.Pd.I
157	SDN 16 2X11 Kayutanam	Imran,S.Ag
158	SDN 17 2X11 Kayutanam	Hj. Zulaili,S.Pd.I
159	SDN 17 2X11 Kayutanam	Basrizal,S.Pd.I
160	SDN 18 2X11 kayutanam	Zainal Abidin,A.Ma
161	SDI AL Hidayah	Salmiati.S.Pd.I
162	SDN 14 2X11 Kayutanam	Yulisnidar,A.Ma
163	SDN 12 2X11 Kayutanam	Nurhuda Astati,S.Pd.I
164	SDN 04 2X11 Kayutanam	Ahsanul Husna,S.Pd.I
165	SDN 01 Patamuan	Desmawati. S.Pd.I
166	SDN 02 Patamuan	Bujang S.Pd.I
167	SDN 02 Patamuan	Yusnimar S.Pd.I
168	SDN 02 Patamuan	Rika Oktia Farisna
169	SDN 03 Patamuan	Suarni S.Pd.I

No	Sekolah	Guru
170	SDN 05 Patamuan	Syofiarni S.Pd.I
171	SDN 06 Patamuan	Rosda
172	SDN 07 Patamuan	Amri S.Pd.I
173	SDN 08 Patamuan	Nurhafidah A.Ma
174	SDN 10 Patamuan	Leni Marlinda S.Pd.I
175	SDN 11 Patamuan	Tosfayana S.Ag
176	SDN 12 Patamuan	Maryulis S.Pd.I
177	SDN 13 Patamuan	Yusmanidar S.Pd.I
178	SDN 14 Patamuan	Yurmalis S.Pd.I
179	SDN 15 Patamuan	Maslia S.Pd.I
180	SDN 01 Padang Sago	Faridah ,S.Pdi
181	SDN 02 Padang Sago	Nelli Yusti ,S.Pdi
182	SDN 02 Padang Sago	Nurbaiti ,S.Pdi
183	SDN 03 Padang Sago	Nurmalina ,S.Pdi
184	SDN 05 Padang Sago	Fatimah ,S.Ag
185	SDN 06 Padang Sago	Darani ,S.Pdi
186	SDN 07 Padang Sago	Rasmidawati.s.Pdi
187	SDN 08 Padang Sago	Syamsi Hendrayani
188	SDN 09 Padang Sago	Budiman ,S.Di
189	SDN 10 Padang Sago	Arni ,S.Pdi
190	SDN 11 Padang sago	Yunidawati
191	SDN 01 VII Koto Sungai Sarik	Yulniarti, S.Pdi
192	SDN 02 VII Koto Sungai Sarik	Yuliarni, S,Pdi
193	SDN 03 VII Koto Sungai Sarik	Marlianis, S.Pdi
194	SDN 05 VII Koto Sungai Sarik	Noviarni, S.Pdi
195	SDN 07 VII Koto Sungai Sarik	Ramaini, S.Ag
196	SDN 07 VII Koto Sungai Sarik	Zarmaini, S.Pdi
197	SDN 08 VII Koto Sungai Sarik	Rahmawati, S.Pdi
198	SDN 09 VII Koto Sungai Sarik	Muliyarti, A.Ma
199	SDN 10 VII Koto Sungai Sarik	Zuharni, Ba
200	SDN 11 VII Koto Sungai Sarik	Rostina, A.Ma
201	SDN 11 VII Koto Sungai Sarik	Riza Darwati, S.Pdi
202	SDN 12 VII Koto Sungai Sarik	Karmiati, A.Ma
203	SDN 13 VII Koto Sungai Sarik	Marlina, S.Pdi
204	SDN 13 VII Koto Sungai Sarik	Abdul Kadir S.Pdi
205	SDN 14 VII Koto Sungai Sarik	Jehan S,.Ag
206	SDN 15 VII Koto Sungai Sarik	Yetti Wilda, S.Pdi
207	SDN 16 VII Koto Sungai Sarik	Yusnani, S.Pdi
208	SDN 17 VII Koto Sungai Sarik	Helmi S.Ag
209	SDN 18 VII Koto Sungai Sarik	Burhani S.S.Pdi
210	SDN 19 VII Koto Sungai Sarik	Hasneti, Shi
211	SDN 20 VII Koto Sungai Sarik	Ramaiyulis, S.Pdi
212	SDN 21 VII Koto Sungai Sarik	Suraidi, S.Ag

No	Sekolah	Guru
213	SDN 22 VII Koto Sungai Sarik	Hendriadi, S.Pdi
214	SDN 23 VII Koto Sungai Sarik	Budi Hermansyah, S.Pdi
215	SDN 24 VII Koto Sungai Sarik	M. Dani Alipat, S.Pdi
216	SDN 25 VII Koto Sungai Sarik	Hasnah, S.Pdi
217	SDN 25 VII Koto Sungai Sarik	Mardiana, S.Pdi
218	SDN 26 VII Koto Sungai Sarik	Mulyati, S.Ag
219	SDN 27 VII Koto Sungai Sarik	Muriati, S.Pdi
220	SDN 28 VII Koto Sungai Sarik	Elly, S.Ag
221	SDN 29 VII Koto Sungai Sarik	Animar A, A, S.Pdi
222	SDN 30 VII Koto Sungai Sarik	Basniar, S.Pdi
223	SDN 31 VII Koto Sungai Sarik	Sarini, S.Pdi
224	SDN 32 VII Koto Sungai Sarik	Emi Surya , S.Pdi
225	SDN 33 VII Koto Sungai Sarik	Helmi Yeswita, S.Pdi
226	SDN 34 VII Koto Sungai Sarik	Karnawilis, A.Ma
227	SDN 35 VII Koto Sungai Sarik	Zarniati, S.Pdi
228	SD Unggul Terpadu Padang Pariaman	Anidar,S.Pdi
229	SD Unggul Terpadu Padang Pariaman	Revi Asneli, SHI
230	SDN 04 VII Koto Sungai Sarik	Hidayani,S.Pdi
231	SDN 15 VII Koto Sungai Sarik	Burhanuddin Hidayat,S.Pdi
232	SDN 06 VII Koto Sungai Sarik	Mawarni
233	SDN 08 VII Koto Sungai Sarik	Zaitul Hidayat, S.Pdi
234	SDN 01 V Koto Timur	Zulfriyenti S.Pdi
235	SDN 02 V Koto Timur	Suarti S.Pdi
236	SDN 03 V Koto Timur	Riza Andrianova S.Pd.I
237	SDN 04 V Koto Timur	Kasmawati A.Ma
238	SDN 06 V Koto Timur	Nurhidayati S.Ag
239	SDN 07 V Koto Timur	Zuhelmi S.Pd.I
240	SDN 08 V Koto Timur	Tarmizi S.Pd.I
241	SDN 09 V Koto Timur	Budi Utomo A.Ma
242	SDN 10 V Koto Timur	Yusnar S.Pd.I
243	SDN 11 V Koto Timur	Syafni S.Ag
244	SDN 11 V Koto Timur	M.Rasyid Ridah S.Pd.I
245	SDN 12 V Koto Timur	Misrawati S.Pd.I
246	SDN 13 V Koto Timur	Ermiyati U.A.Ma
247	SDN 13 V Koto Timur	Harmonis S.Pd.I
248	SDN 14 V Koto Timur	Sri Eka Wahyuni S.Pd.I
249	SDN 15 V Koto Timur	Maiyunis A.Ma
250	SDN 15 V Koto Timur	Nuryaaiti S.Pd.I
251	SDN 16 V Koto Timur	Susilawati Km S.Pd.I
252	SDN 17 V Koto Timur	Nurbaini S.Pd.I
253	SDN 18 V Koto Timur	Silfayeni S.Pd.I
254	SDN 19 V Koto Timur	Yesrizal A.Ma
255	SDN 19 V Koto Timur	Elida Putri A.Ma

No	Sekolah	Guru
256	SDN 20 V Koto Timur	Rumiati S.Pd.I
257	SDN 21 V Koto Timur	Yelly Susanti S.Pd.I
258	SDN 22 V Koto Timur	M.Nasir S.Pd.I
259	SDN 23 V Koto Timur	Asniar S.Pd.I
260	SDN 24 V Koto Timur	Muhammad Afni
261	SDN 24 V Koto Timur	Ardi S.Pd.I
262	SDN 01 V Koto Kampung Dalam	Murdiati, A.Ma
263	SDN 02 V Koto Kampung Dalam	Eldarifai, S.Pd.I
264	SDN 03 V Koto Kampung Dalam	Animar, S.Pd
265	SDN 04 V Koto Kampung Dalam	Eriati, A.Ma
266	SDN 05 V Koto Kampung Dalam	Rosnelli, S.Pd.I
267	SDN 07 V Koto Kampung Dalam	Rahmi Yanti, S.Pd.I
268	SDN 08 V Koto Kampung Dalam	Raisman, S.Pd.I
269	SDN 09 V Koto Kampung Dalam	Zuraida, S.Pd.I
270	SDN 09 V Koto Kampung Dalam	Jasri, S.Pd.I
271	SDN 10 V Koto Kampung Dalam	Kasmiati, S.Pd.I
272	SDN 11 V Koto Kampung Dalam	Lia Syafrina, S.Pd.I
273	SDN 12 V Koto Kampung Dalam	Yuliyusra, S.Pd.I
274	SDN 12 V Koto Kampung Dalam	Misna Juliwarni, S.Pd.I
275	SDN 13 V Koto Kampung Dalam	Zakimarni Janur, S.Pd.I
276	SDN 14 V Koto Kampung Dalam	Yusnizar, A.Ma
277	SDN 15 V Koto Kampung Dalam	Misfariati, S.Pd.I
278	SDN 16 V Koto Kampung Dalam	Ramaini, S.Pd.I
279	SDN 17 V Koto Kampung Dalam	Nurbaiti, S.Ag
280	SDN 18 V Koto Kampung Dalam	Akhiruddin, S.Pd.I
281	SDN 18 V Koto Kampung Dalam	Asalihm, S.Pd.I
282	SDN 19 V Koto Kampung Dalam	Fikrianto, S.Pd.I
283	SDN 19 V Koto Kampung Dalam	Yusraini
284	SDN 19 V Koto Kampung Dalam	Novika Visuri, S.Ag
285	SDN 20 V Koto Kampung Dalam	Sunayetri, S.Pd.I
286	SDN 21 V Koto Kampung Dalam	Joni Fitra, A.Ma
287	SDN 22 V Koto Kampung Dalam	Emi Yusni, A.Ma
288	SDN 23 V Koto Kampung Dalam	Burhanuddin, S.Pd.I
289	SDN 23 V Koto Kampung Dalam	Adrimal, S.Pd.I
290	SDN 23 V Koto Kampung Dalam	Reflina Putri, S.Pd.I
291	SDN 24 V Koto Kampung Dalam	Delimawarni, S.Ag
292	SDN 25 V Koto Kampung Dalam	Maizul Husni, S.Ag
293	SDN 26 V Koto Kampung Dalam	Dra. Yarnisna
294	SDN 26 V Koto Kampung Dalam	Rubiati, A.Ma
295	SDN 27 V Koto Kampung Dalam	Ernida, S.Pd.I
296	SDN 27 V Koto Kampung Dalam	Eni Yarni, S.Pd.I
297	SDN 28 V Koto Kampung Dalam	Doli Tati, S.Pd.I
298	SDN 29 V Koto Kampung Dalam	Elpina, S.Pd.I

No	Sekolah	Guru
299	SDN 30 V Koto Kampung Dalam	Mawirnisna, S.Pd.I
300	SDN 10 V Koto Kampung Dalam	Heni Yulisni, S.Pd.I
301	SDN 30 V Koto Kampung Dalam	Syamsimar, S.Pd.I
302	SDN 01 Sungai Limau	Darman, A.Ma
303	SDN 03 Sungai Limau	Zayarni Ardi, S.Pd.I
304	SDN 03 Sungai Limau	Ratnahayati, S.Pd.I
305	SDN 03 Sungai Limau	Radhiah, S.Pd. I
306	SDN 04 Sungai Limau	Erni, S.Pd.I
307	SDN 04 Sungai Limau	Leli Hafni, S.Pd.I
308	SDN 05 Sungai Limau	Rosmani, S.Pd.I
309	SDN 06 Sungai Limau	Romali, A.Ma
310	SDN 07 Sungai Limau	Erni Yunita, A.Ma
311	SDN 09 Sungai Limau	Basri, S.Pd.I
312	SDN 10 Sungai Limau	Radini, S.Pd.I
313	SDN 11 Sungai Limau	Neri, S.Pd.I
314	SDN 12 Sungai Limau	Asrida, S.Pd.I
315	SDN 13 Sungai Limau	Ridwan, S.Ag
316	SDN 15 Sungai Limau	Rosdiana, S.Pd.I
317	SDN 16 Sungai Limau	Ernida, S.Pd.I
318	SDN 17 Sungai Limau	Darmajaya, A.Ma
319	SDN 18 Sungai Limau	Dra. Endrawati, Ma
320	SDN 18 Sungai Limau	Awiyah, S.Pd.I
321	SDN 19 Sungai Limau	Suherlina, S.Pd.I
322	SDN 21 Sungai Limau	Wartini, S.Pd. I
323	SDN 22 Sungai Limau	Bariah, N
324	SDN 23 Sungai Limau	Gusti Aida, S.Pd. I
325	SDN 24 Sungai Limau	Nurmawati, S. Pd.I
326	SDN 25 Sungai Limau	Safna Revianti, S.Pd.I
327	SDN 26 Sungai Limau	Einamarta, S.Pd. I
328	SDN 29 Sungai Limau	Agusmi, A.Ma
329	SDN 30 Sungai Limau	Idarita, S.Pd. I
330	SDN 31 Sungai Limau	Basri, A. Ma
331	SDN 32 Sungai Limau	Darsina, S. Pd. I
332	SDN 36 Sungai Limau	Zainani, S. Pd. I
333	SDN 37 Sungai Limau	Roslina, S. Pd. I
334	SDN 38 Sungai Limau	Hasnibar, S.Pd.I
335	SND 39 Sungai Limau	Nepi Suardi, S. Ag, M. Pd.I
336	SDN 40 Sungai Limau	Muherni, S.Ag
337	SDN 41 Sungai Limau	Maryulis, S. Pd. I
338	SDN 01 Sungai Geringging	Nini Arnia, S.Pd.I
339	SDN 02 Sungai Geringging	Pepi Maiyulihanis, S.Pd.I
340	SDN 03 Sungai Geringging	Yusdiana, S.Hum
341	SDN 04 Sungai Geringging	Akhiruddin, S.Pd.I

No	Sekolah	Guru
342	SDN 06 Sungai Geringging	Dra. Yenisma
343	SDN 07 Sungai Geringging	Selna Yarvitta, S.Pd.I
344	SDN 08 Sungai Geringging	Upik
345	SDN 09 Sungai Geringging	Marianis, S.Pd.I
346	SDN 11 Sungai Geringging	Amril
347	SDN 12 Sungai Geringging	Refpina Ali, S.Pd.I
348	SDN 13 Sungai Geringging	Novia Ilda, S.Pd.I
349	SDN 14 Sungai Geringging	Desrayeni, S.Pd.I
350	SDN 15 Sungai Geringging	Nurtib.J, Spd.I
351	SDN 15 Sungai Geringging	Delmajunita, S.Pdi
352	SDN 16 Sungai Geringging	Yusradinar,S.Pd.I
353	SDN 16 Sungai Geringging	Ardilla
354	SDN 17 Sungai Geringging	Dedi Putra,S.Pd.I
355	SDN 18 Sungai Geringging	Anita Susanti,S.Pd.I
356	SDN 20 Sungai Geringging	Yunimarni,S.Pd.I
357	SDN 21 Sungai Geringging	Darlianis, A.Ma
358	SDN 23 Sungai Geringging	Gulhanis,S.Pd.I
359	SDN 24 Sungai Geringging	Imis Mukhtar,S.Pd.I
360	SDN 25 Sungai Geringging	Herman,A.Ma
361	SDN 26 Sungai Geringging	Hs. Basri, A.Ma
362	SDN 26 Sungai Geringging	Safarniwati, S.Ag
363	SDN 27 Sungai Geringging	Rasani, S.Pd.I
364	SDN 28 Sungai Geringging	Zulbaidar,A.Ma
365	SDN 29 Sungai Geringging	Meri Efri Yeni, S.Pd.I
366	SDN 30 Sungai Geringging	Nasril, S.Pd.I
367	SDN 10 Sungai Geringging	Zakiyatul Fitria, S.Pd.I
368	SDN 01 Batang Gasan	Amrizal, S.Pd. I
369	SDN 02 Batang Gasan	Arnita, S.Pd. I
370	SDN 03 Batang Gasan	Suharris, S.Pd. I
371	SDN 04 Batang Gasan	Fauza Erina, S.Pd. I
372	SDN 05 Batang Gasan	Ardiansah,S.Pd.I
373	SDN 06 Batang Gasan	Desi, S.Pd. I
374	SDN 07 Batang Gasan	Zarmi, Ama.Pd
375	SDN 08 Batang Gasan	Diana, S.Pd. I
376	SDN 09 Batang Gasan	Elva Sogalia,S.Pd.I
377	SDN 10 Batang Gasan	Fitri Anita, A.Ma
378	SDN 11 Batang Gasan	Tarlis Suarni, S.Pd. I
379	SDN 12 Batang Gasan	Moela Ferdika,S.Pd.I
380	SDN 13 Batang Gasan	Hastiningsih, S.Pd. I
381	SDN 14 Batang Gasan	Damawati,S.Pd.I
382	SDN 15 Batang Gasan	Yetti. S, A.Ma
383	SDN 16 Batang Gasan	Aminunsah
384	SDN 17 Batang Gasan	Yetti Marni, A.Ma

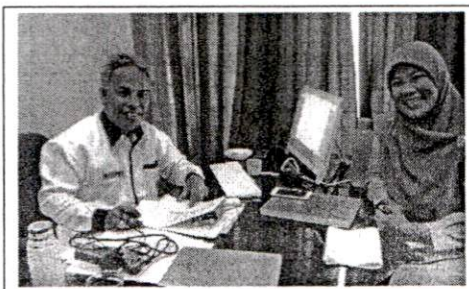
No	Sekolah	Guru
385	SDN 18 Batang Gasan	Martias, S.Pd I
386	SDN 19 Batang Gasan	Putri Yanti
387	SDN 01 IV Koto Aur Malintang	Data Risma,S.Pd.I
388	SDN 01 IV Koto Aur Malintang	Lisa Sri Kartin,S.Pd.I
389	SDN 02 IV Koto Aur Malintang	Asmara Yurni,S.Pd.I
390	SDN 03 IV Koto Aur Malintang	Rizel Fakhrudin,S.Pd.I
391	SDN 04 IV Koto Aur Malintang	Fitria Landasari,S.Pd.I
392	SDN 05 IV Koto Aur Malintang	Desmita,S.Pd.I
393	SDN 06 IV Koto Aur Malintang	Eli Susanti,S.Pd.I
394	SDN 07 IV Koto Aur Malintang	Salman,S.Pd.I
395	SDN 08 IV Koto Aur Malintang	Zoni Afrianti,S.Pd.I
396	SDN 09 IV Koto Aur Malintang	Nuraslinda,S.Ag
397	SDN 10 IV Koto Aur Malintang	Marlinis,S.Pd.I
398	SDN 12 IV Koto Aur Malintang	Nazirwan,S.Pd.I
399	SDN 13 IV Koto Aur Malintang	Mayulis,S.Pd.I
400	SDN 14 IV Koto Aur Malintang	Zainal
401	SDN 15 IV Koto Aur Malintang	Khaidir
402	SDN 16 IV Koto Aur Malintang	Endri,S.Pd.I
403	SDN 17 IV Koto Aur Malintang	Maya Rumantir,S.Pd.I
404	SDN 19 IV Koto Aur Malintang	Satbul Marta,S.Pd.I
405	SDN 20 IV Koto Aur Malintang	Nurbaini,S.Pd.I
406	SDN 21 IV Koto Aur Malintang	Leni Marlina,S.Pd.I
407	SDN 22 IV Koto Aur Malintang	Murniati,A.Ma
408	SDN 23 IV Koto Aur Malintang	Fatmayeni,S.Pd.I
409	SDN 24 IV Koto Aur Malintang	Tito Syah Irwan,S.Ag
410	SDN 01 2 X 11 Enam Lingkung	Suhaimi Dahlia
411	SDN 01 2 X 11 Enam Lingkung	Lisa Andriani, S.Pd.I
412	SDN 01 2 X 11 Enam Lingkung	Yeni Mardian, S.Pd.I
413	SDN 02 2 X 11 Enam Lingkung	Erna Fitri, Ba
414	SDN 03 2 X 11 Enam Lingkung	Nurhabibah, A.Ma.Pd
415	SDN 04 2 X 11 Enam Lingkung	Suarni, A.Ma
416	SDN 05 2 X 11 Enam Lingkung	Gusma Zulfiani, S.Pdi
417	SDN 06 2 X 11 Enam Lingkung	Elfi, S.Pd.I
418	SDN 07 2 X 11 Enam Lingkung	Syamsinar, A.Ma
419	SDN 08 2 X 11 Enam Lingkung	Nurjanis, S.Pd.I
420	SDN 09 2 X 11 Enam Lingkung	Arman
421	SDN 10 2 X 11 Enam Lingkung	Ridwan
422	SDN 11 2 X 11 Enam Lingkung	Elina Wati, A.Ma
423	SDN 12 2 X 11 Enam Lingkung	Feflinda Yusneli, S.Ag
424	SDN 13 2 X 11 Enam Lingkung	Sri Fatimah, S.Pd.I
425	SD Istiqamah Sicincin	Arlina, S.Pd.I
426	SD Istiqamah Sicincin	Leni Marlina Manurung, S.Pd.I
427	SDN 01 Sintuk Toboh Gadang	Yarnawati,S.Pdi

No	Sekolah	Guru
428	SDN 02 Sintuk Toboh Gadang	Awaludin S.Pdi
429	SDN 03 Sintuk Toboh Gadang	Pusparina S.Pdi
430	SDN 03 Sintuk Toboh Gadang	Erdanelly S.Pdi
431	SDN 04 Sintuk Toboh Gadang	Ilvi Rahmi
432	SDN 05 Sintuk Toboh Gadang	Husnul Zaon.S.Pdi
433	SDN 06 Sintuk Toboh Gadang	Zulkarnaini S.Pdi
434	SDN 07 Sintuk Toboh Gadang	Ismaria S.Pdi
435	SDN 07 Sintuk Toboh Gadang	Dra Zaimar
436	SDN 08 Sintuk Toboh Gadang	Nurlisman B A
437	SDN 09 Sintuk Toboh Gadang	Nurapsyah.S.Hum
438	SDN 10 Sintuk Toboh Gadang	Metrawati A.Ma
439	SDN 11 Sintuk Toboh Gadang	Syarfi Winda Yani Putri
440	SDN 12 Sintuk Toboh Gadang	Zuarti S.Pd
441	SDN 13 Sintuk Toboh Gadang	Drs.Muan Nasution
442	SDN 14 Sintuk Toboh Gadang	Zaitul Asma A Ma
443	SDN 15 Sintuk Toboh Gadang	Andrizal Ali S.Ag
444	SDN 16 Sintuk Toboh Gadang	Neni Putri Yenti.S.Pdi
445	SDN. 04 Padang Sago	Titis Sumantri, S.Pd.I
446	SDN 05 Sungai Geringging	Siti Fatimah
447	SDN 14 V Koto Kp. Dalam	Yusnizar A.Ma
448	SDN 22 Sungai Geringging	Lidya Pratiwi
449	SDN 17 Toboh Sawah Mansi	Muhammad Iqbal S.Pd.I
450	SDN 12 2x11 Enam Lingkung	Feflinda Yusneli S.Ag
451	SDN 03 Lubuk Alung	Fatri Murni
452	SDN 04 VII Koto Sungai Sarik	Cintohati,A.Ma
453	SDN 14 V Koto Kp. Dalam	Yusnizar A.Ma

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CATATAN LAPANGAN

PHOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Kasid PAI
Kemenag Kab. Padang
Pariaman
Drs. Suhendrizal, MA



Wawancara dengan Pengawas PAI
Kab. Padang Pariaman I
Drs. Suardi, A



Wawancara dengan GPAI
SDN. 01 2x11 Kayu Tanam



Wawancara dengan GPAI SDN. 19
Sungai Limau



Wawancara dengan Kepala Sekolah
SDN. 19 Sungai Limau



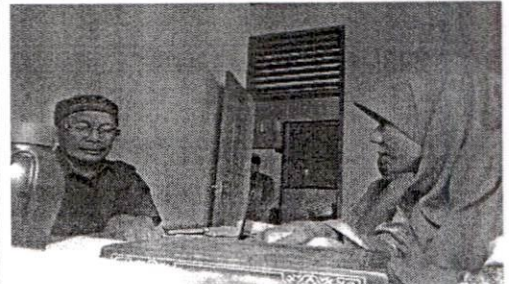
Wawancara dengan GPAI SDN. 34
Batang Anai

CATATAN LAPANGAN

PHOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Kasi PAI
Kemenag Kab. Padang
Pariaman
Drs. Suhendrizal, MA



Wawancara dengan Pengawas PAI
Kab. Padang Pariaman I
Drs. Suardi, A



Wawancara dengan GPAI
SDN. 01 2x11 Kayu Tanam



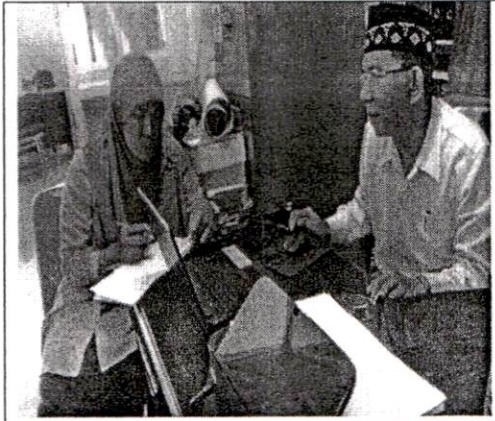
Wawancara dengan GPAI SDN. 19
Sungai Limau



Wawancara dengan Kepala Sekolah
SDN. 19 Sungai Limau



Wawancara dengan GPAI SDN. 34
Batang Anai



Wawancara dengan staff Kasi
Kemenag Kab. Padang Pariaman



Wawancara dengan Staff
Pengembang Pengawai Kemenag
Kab. Padang Pariaman



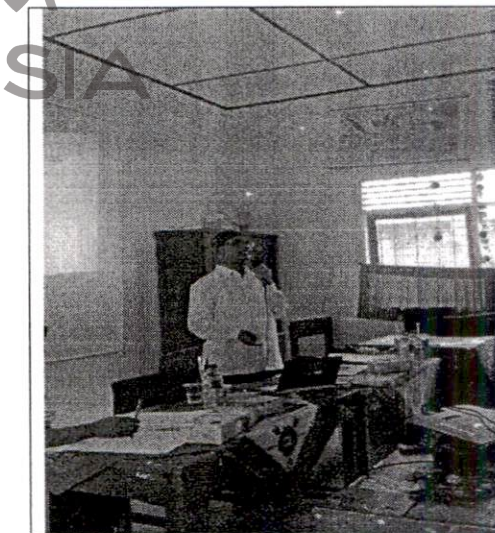
Wawancara dengan GPAI SDN. 15
Sungai Geringging



Wawancara dengan GPAI SDN. 30
V Koto Kampung Dalam



KKGA Kecamatan Padang Sago



KKGA Kecamatan VII Koto Sariak



KKGA Kecamatan Nan Sabaris



Dialog Pengawas dengan Kasi PAI
Kemenag Kabupaten Padang
Pariaman beserta pengurus KKGA
Kabupaten Padang Pariaman



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI

Nama : Revi Asneli
Tempat Tanggal Lahir : Tanjung Karang, 10 Juli 1982
Pekerjaan : PNS (Guru PAI di SD. Unggul Terpadu
Kabupaten Padang Pariaman
Alamat : Jl. Limpato Sungai Sarik

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SD Mardisiwi II Padang, lulus tahun 1994
- b. SMP II Pariaman, lulus tahun 1997
- c. SMA 1 Pariaman, lulus tahun 2000
- d. SI IAIN Imam Bonjol, lulus tahun 2004

3. RIWAYAT PEKERJAAN

- a. Tahun 2009-2014 menjadi guru PAI di SDN. 08 Sungai Limau
- b. Tahun 2014 - sekarang menjadi guru PAI di SD. Unggul Terpadu
Kabupaten Padang Pariaman

4. RIWAYAT KELUARGA

- a. Suami : Mas Mulyadi, SHI
- b. Anak ke-1 : Miftah Ar Raziq Mubarak, Pariaman 17 April 2008
- c. Anak ke-2 : Mahdiya Zaskia Mulvi, Pariaman 01 Oktober 2012
- d. Anak ke-3 : Maulana Ar Raffi Mubarak, Pariaman 7 Mei 2014